



ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR Intan Permatasari, Mukhammad Idrus, Masnawaty	1 - 7
ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE Nur Azisah, Muhammad Azis, Nur Afiah	8 - 16
ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA TOLALA KECAMATAN TOLALA KABUPATEN KOLAKA UTARA Pirsya, Abdul Rijal, Nur Afiah	17 - 23
ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BOS DI SMP NEGERI 18 LAU KABUPATEN MAROS Andi Syaripa Nur Aldyta Adil, Sahade, Nur Afiah	24 - 32
PENGARUH EPS, PBV, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GOTO Elizabet Tiur Manurung, Theresia Erin Tandun, Namira Salsabila, Rania Syahla Qumaira	33 - 39
ANALISIS ROA DAN ROE PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON SEBELUM DAN SESUDAH PROSES MERGER Audrey Pearlinathea Widodo, Yemima Delfiana, Elizabeth Tiur Manurung	40 - 46
PENGARUH BIAYA GAJI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DI TAHUN 2016-2024 Elizabeth Tiur Manurung, Axel van Beekum, Ellen Yosefanny	47 - 51
PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO DAN STRUKTUR MODAL DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA Bahaira Albasitha Permata Dinda, Pradita Andina Kurnia Putri, Lola Via Marcellina, Risca Olivianti, I Made Suparta	52 - 61
PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA Sapta Karya Utama, Dhenok Darwanti, Evi Okli Lailani	62 - 70
PENGARUH HARGA, KUALITAS DAN JENIS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN TOKO ONLINE P.T. CLOTHME JAKARTA DI APLIKASI SHOPEE Sanda Oktia, Slamet Soesanto, Hadi Purwanto, Teddy Rochendi	71 - 82
dan lima paper lainnya ...	- 122

ISSN 2774-2407 | eISSN 2774-2288

JURNAL AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN

# REMITTANCE

Volume 05 Nomor 02, Desember 2024

## **PENANGGUNG JAWAB**

Kepala LPPM ITB Swadharma Jakarta

## **MANAGING EDITOR**

Tedi Rochendi, S.E., M.M.

## **EDITOR-IN-CHIEF**

Ni Made Artini, SE, MM

## **Dewan Editor**

Gatot Kusjono, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)  
Dr. I Gusti Ayu Diah Dhyanasaridewi, SE, M.Ak (ITB Swadharma Jakarta)  
Jelman Nasri, S.Kom, MM (ITB Swadharma Jakarta)  
Mona Karina, SE, MM (Universitas MH Thamrin Jakarta)  
Mungky Hendriyani, S.Sos, MM (ITB Swadharma Jakarta)  
Parso, SE, M.Si (Universitas MH Thamrin Jakarta)  
Rita, SE, M.Ak, Ak, CA (ITB Swadharma Jakarta)  
Drs. Syamruddin, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)  
Tatyana, SE, M.Comm (ITB Swadharma Jakarta)  
Wahid Akbar Basudani, SE, MM (Universitas Nusa Mandiri Jakarta)

## **Mitra Bebestari (Peer Reviewer)**

Bambang Sutrisno, SE, MSM (Universitas Muhammadiyah Jakarta)  
Dr. Drs.Dadang Hermawan, MM (ITB STIKOM Bali)  
Debby Arisandi, SE, MBA (UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu)  
Dr. Farida Yuliaty, SH, SE, MM (Universitas Sangga Buana Bandung)  
Dr. Herni Pujiati, SE, MM (Universitas MH Thamrin Jakarta)  
Dr. Khayatun Nufus, SE, MSi (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)  
Mahnun Mas'adi, SE, MM (Universitas Pamulang Tangerang Selatan)  
Nova Arestia, SE, MM (Universitas Widya Dharma Pontianak)  
Nuzul Inas Nabila, SE, MSM (Universitas Lampung)  
Dr. Ir. Saludin Muis, M.Kom (Universitas Bina Insani Bekasi)

## **Penerbit**

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM)  
Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma Jakarta

## KATA PENGANTAR

Dengan ucapan puji dan syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Kuasa, karena berkat rahmat dan hidayah-Nya Jurnal Remittance ITB Swadharma Volume 05 No.02 edisi Desember 2024 dapat diterbitkan untuk mengunjungungi pembaca, terutama pembaca di lingkungan Sivitas Akademika Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma. Jurnal ilmiah ini diterbitkan untuk menampung tulisan dan menyebarkan ilmu pengetahuan di bidang Akuntansi, Keuangan dan Perbankan hasil penelitian dan pengembangan baik yang berasal dari kalangan internal ITB Swadharma maupun pihak eksternal.

Jurnal Ilmiah ini memuat makalah hasil penelitian, studi literatur, pemodelan, simulasi dan informasi penting lainnya. Pada edisi ini telah dimuat 15 (lima belas) paper hasil penelitian, pengembangan dan hasil kajian pustaka mengenai keilmuan dan penerapan bidang akuntansi, keuangan dan perbankan. Dari 15 paper tersebut, 12 diantaranya berasal dari luar ITB Swadharma yaitu Universitas Negeri Makassar (5 paper), Universitas Katolik Parahyangan Bandung (3 paper), Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya (1 paper), Universitas Pertahanan RI Bogor (1 paper), Universitas Hasanuddin (1 paper) dan Universitas PGRI Palembang (1 paper).

Redaksi mengucapkan terima kasih kepada para penulis yang telah mengirimkan paper untuk diterbitkan pada edisi ini. Sementara beberapa paper lainnya yang sudah berada pada redaksi namun belum dapat diterbitkan akan kami muat pada edisi berikutnya.

Pada kesempatan ini, Redaksi mengharapkan partisipasi seluruh pembaca untuk mengirimkan paper (tulisan) serta saran dan kritik membangun demi meningkatkan mutu Jurnal ilmiah ini.

Managing Editor

## DAFTAR ISI

	Halaman
Susunan Redaksi.....	i
Kata Pengantar.....	ii
Daftar Isi.....	iii
1. ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR Intan Permatasari, Mukhammad Idrus, Masnawaty	1 - 7
2. ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE Nur Azisah, Muhammad Azis, Nur Afiah	8 - 16
3. ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA TOLALA KECAMATAN TOLALA KABUPATEN KOLAKA UTARA Pirsya, Abdul Rijal, Nur Afiah	17 - 23
4. ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BOS DI SMP NEGERI 18 LAU KABUPATEN MAROS Andi Syaripa Nur Aldyta Adil, Sahade, Nur Afiah	24 - 32
5. PENGARUH EPS, PBV, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GOTO Elizabeth Tiur Manurung, Theresia Erin Tandun, Namira Salsabila, Rania Syahla Qumaira	33 – 39
6. ANALISIS ROA DAN ROE PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON SEBELUM DAN SESUDAH PROSES MERGER Audrey Pearlinathea Widodo, Yemima Delfiana, Elizabeth Tiur Manurung	40 – 46
7. PENGARUH BIAYA GAJI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DI TAHUN 2016-2024 Elizabeth Tiur Manurung, Axel van Beekum, Ellen Yosefanny	47 – 51
8. PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO DAN STRUKTUR MODAL DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA Bahiira Albasitha Permata Dinda, Pradita Andina Kurnia Putri, Lola Via Marcellina, Risca Olivianti, I Made Suparta	52 – 61

9.	PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA Sapta Karya Utama, Dhenok Darwanti, Evi Okli Lailani	62 - 70
10.	PENGARUH HARGA, KUALITAS DAN JENIS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN TOKO ONLINE P.T. CLOTHME JAKARTA DI APLIKASI SHOPEE Sanda Oktia, Slamet Soesanto, Hadi Purwanto, Teddy Rochendi	71 – 82
11.	ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBIAYAAN AKAD MURABAHAH PADA KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA KCP MAROS Faiz Asrori Abdullah, Sahade, Samirah Dunakhir	83 – 89
12.	ANALISIS RASIO PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN DAN ARUS KAS TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. EPIROC SOUTHERN ASIA PERIODE TAHUN 2017-2019 Sri Iswati, Komang Mario Sena Putra	90 – 99
13.	MALEMPU NA MAPACCING SEBAGAI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KUALITAS AUDIT Harun Alrasyid, Sultan	100 – 105
14.	PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE) PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2019–2023 Windy Aprilia, Tatyana Tatyana, Ayu Fitri Rosianie, Mega Amalia	106 – 114
15.	ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KPRI GUKA SMK NEGERI 3 PALEMBANG TAHUN 2021-2023 Tesa Mayjota, Diana Widhi Rachmawati	115 - 122

---

## ANALISIS SISTEM PENGENDALIAN INTERN ATAS PENERIMAAN KAS PADA PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA MAKASSAR

Intan Permatasari<sup>1)</sup>, Mukhammad Idrus<sup>2)</sup>, Masnawaty S.<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi Terapan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: : I.Permatasari, intanjanuddin31246@gmail.com, Makassar, Indonesia

### Abstract

This research aims to analyze the internal control system of cash receipts at the Regional Drinking Water Company (PDAM) of Makassar City in accordance with the elements of internal control based on Mulyadi's theory. (2016). Data collection techniques include observation, documentation, and interviews. The research uses qualitative data analysis techniques with a descriptive approach. The research results indicate that the internal control system for cash receipts at the PDAM Makassar is functioning well, as it carries out several functions in the finance department, specifically the accounting verification section and the budgeting section. To create healthy practices, the forms used by the PDAM Makassar are already numbered and stamped as paid.

**Keywords:** internal control, cash receipts, PDAM Makassar

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar sesuai dengan unsur-unsur pengendalian internal pada teori Mulyadi (2016). Variabel dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian intern penerimaan kas. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, dokumentasi dan wawancara. Penelitian menggunakan teknik analisis data kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern penerimaan kas pada PDAM Kota Makassar sudah berjalan baik dengan menyelenggarakan beberapa fungsi pada bagian keuangan yaitu pada bagian verifikasi akuntansi dan bagian anggaran. Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir yang digunakan PDAM Kota Makassar sudah bernomor urut cetak dan sudah dibubuhi tanda lunas.

**Kata Kunci :** pengendalian internal, penerimaan kas, PDAM Makassar

### A. PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari kebutuhan yang sangat penting bagi manusia adalah kebutuhan atas air bersih, baik untuk konsumsi atau untuk kebutuhan sehari-hari lainnya. Air bersih ini digunakan untuk kebutuhan rumah tangga, sosial, industri dan sebagai bahan baku suatu produksi

perusahaan (Rustam et al., 2021). Pemenuhan akan kebutuhan ini harus selalu tersedia dengan lancar dan sehat. Perkembangan bisnis air bersih semakin meningkat, baik perusahaan jasa, perusahaan dagang maupun perusahaan industri.

Air bersih sudah menjadi suatu keharusan dan menyangkut hajat hidup orang banyak, maka diperlukan suatu badan atau organisasi

yang profesional yang dapat mengelola kebutuhan akan air bersih. Di Indonesia, perusahaan tersebut dibentuk oleh pemerintah dengan nama Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) (Foenay et al., 2024). PDAM Kota Makassar adalah salah satu perusahaan daerah yang melayani penyediaan air bersih kepada konsumen di area Kota Makassar. Adapun proses usahanya meliputi penjualan air bersih dengan berbagai jenis kebutuhan mulai dari pemakaian untuk rumah tangga, sosial, industri dan bisnis (Toding et al., 2021).

Untuk menjalankan kegiatan-kegiatan yang ada dalam sebuah perusahaan maka memerlukan pengawasan dan pengendalian intern. Hal ini dilakukan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan tersebut mencapai tujuan yang diinginkan dan terhindar dari kecurangan atau penyelewengan yang dilakukan pihak-pihak tertentu (Yandri & Rosianie, 2021). Oleh karena itu harus ada sistem pengendalian intern untuk menjaga kekayaan perusahaan maupun kekayaan investor dan kreditur yang ditanamkan dalam perusahaan (Permatasari et al., 2021).

Pengendalian intern adalah struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang terkoordinasikan untuk melindungi asset perusahaan, yang tugasnya antara lain memeriksa kebenaran laporan keuangan, mendorong efisiensi operasional dan mendorong karyawan untuk mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang ada (Mulyadi, 2023). Pengendalian intern penerimaan kas meliputi struktur organisasi, metode dan ukuran-ukuran yang dikoordinasikan perusahaan, selain itu unsur-unsur pokok sistem pengendalian intern meliputi: Organisasi, sistem otoritas dan prosedur pencatatan dan praktik yang sehat (Mulyadi, 2023).

Sistem pengendalian intern pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) dilaksanakan untuk menghindari terjadinya penyelewengan pada penerimaan kas dan juga untuk mengetahui apakah sistem pengendalian intern yang dilaksanakan berjalan baik atau tidak. Pada dasarnya

PDAM Kota Makassar telah memiliki uraian tugas yang baik namun menurut satuan pengawasan intern pada waktu pelaksanaannya, pemisahan tugas dan wewenang masih tidak sesuai dengan apa yang telah diterapkan.

PDAM merupakan badan usaha milik daerah (BUMD) yang berbentuk perum dan bergerak dalam bidang pengelolaan air minum dan air kotor. Aktivitas yang dilakukan oleh PDAM Kota Makassar salah satunya adalah menyediakan dan menyalurkan air yang cukup kepada konsumen langganan PDAM Kota Makassar. Dimana kas merupakan unsur penting yaitu sebagai modal sehingga pengendalian intern penerimaan kas harus dilakukan seteliti mungkin, karena modal yang jumlahnya terbatas harus digunakan sesuai dengan tujuan usahanya. Sering munculnya kasus-kasus terkait penyelewengan terhadap kas perusahaan merupakan sebuah gambaran pentingnya sebuah sistem yang tepat untuk mengendalikan kas khususnya pada penerimaan kas. Terlepas dari penerapan sistem pengendalian intern yang tak memadai atau sebenarnya perusahaan telah memiliki sistem pengendalian intern yang memadai tetapi tidak dipatuhi oleh karyawan dan bagi pelanggan air yang membayar tagihan melalui transfer tanpa jelas sumbernya.

Berdasarkan uraian tersebut dilakukan penelitian tentang sistem pengendalian internal penerimaan kas pada Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian adalah pedoman atau prosedur serta teknik dalam perencanaan penelitian yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan model atau blue print penelitian (Sujarweni, 2019).

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dilakukan dengan mengumpulkan data hasil pengamatan dan wawancara yang dilakukan

di PDAM Kota Makassar. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen yang terkait dengan sistem pengendalian intern penerimaan kas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dan observasi.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas di PDAM Kota Makassar

Kas adalah aset paling lancar yang dijadikan sebagai alat pertukaran standar dan dasar pengukuran untuk item yang lain (Kusnia et al., 2020). Hampir semua pembelian dan penjualan akan bersangkutan dengan kas. Kas sangat penting dalam menunjang keberlangsungan operasional perusahaan. Namun dalam setiap perusahaan tentu memiliki sumber-sumber penerimaan kas yang berbeda-beda dari hasil usaha yang telah dijalankan (Wijayanti et al., 2021).

Untuk itu peneliti mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara yang dilakukan kepada informan yang merupakan Kabag Anggaran PDAM Kota Makassar yaitu Bapak Djufri untuk lebih jauh mengetahui tentang apa saja yang menjadi sumber penerimaan kas di PDAM Kota Makassar? Adapun pernyataan yang diberikan yaitu: yang menjadi sumber penerimaan kas di PDAM Kota Makassar yaitu berupa pembayaran rekening air pelanggan yang didapat dari aktivitas penjualan air, pendapatan lain-lain dan penerimaan mobil tangki umum, kalo misalnya ada kegiatan biasanya beli air.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa diluar dari pembayaran rekening bulanan dari pelanggan, terdapat pendapatan lain-lain (non rekening) dan penerimaan mobil tangki umum untuk kegiatan. Adapun yang dimaksud dengan pendapatan lain-lain yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penerimaan pasang baru

Semua penerimaan yang diperoleh dari aktivitas operasi pokok selain pendapatan penjualan air, penerimaan dari pemasangan baru baik itu pemasangan jaringan maupun pemasangan baru untuk sambungan rumah. Dalam pemasangan sambungan rumah di PDAM Kota Makassar menerima pembayaran secara tunai.

#### 2. Penerimaan pendapatan lain-lain

Semua penerimaan yang diperoleh dari penerimaan pembukaan kembali, penerimaan perbaikan pipa penghubung, penerimaan perbaikan pipa meter, penerimaan denda terhadap pelanggan, penerimaan bunga deposito (budep) dan penerimaan mobil tangki umum untuk kegiatan

#### Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Kas Berdasarkan Unsur-unsur Pengendalian Intern

Dalam sebuah sistem untuk menghasilkan sebuah laporan pertanggung jawaban kepada Pimpinan PDAM Kota Makassar melibatkan beberapa unsur pokok dalam penyajian laporan pertanggung jawaban yang terdiri dari:

#### 1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional dengan jelas

Dalam struktur organisasi di PDAM kota Makassar secara tegas memisahkan tanggung jawab fungsional yang berkaitan dengan penerimaan kas. Maka penulis mengajukan pertanyaan dengan melakukan wawancara kepada informan selaku kabag anggaran, untuk lebih jauh mengetahui apakah di PDAM Kota Makassar telah memisahkan struktur organisasi yang jelas? Adapun pernyataan yang diberikan: ya, jadi struktur organisasi dikeuangan ada dua bagian disini, ada bagian anggaran terus ada bagian verifikasi akuntansi, begitu jadi secara struktur dipisah jadi ada yang menganggar ada yang membukukan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa di PDAM kota Makassar terdapat pemisahan fungsi yang jelas di

bagian keuangan yaitu fungsi anggaran dan fungsi verifikasi akuntansi.

Kemudian peneliti kembali bertanya kepada Sumasdi Rizal selaku kabag verifikasi akuntansi untuk lebih jauh mengetahui mengenai berapa orang yang terlibat di bagian anggaran dan verifikasi akuntansi? Adapun pernyataan yang diberikan oleh bapak Sumasdi Rizali: Untuk dibagian anggaran perbendaharaan ada 18 orang, 1 kepala bagian, kemudian 2 kepala seksi yaitu seksi penganggaran dan perbendaharaan, dan sisanya itu 15 orang staff, kalo anggaran 5 orang staffnya kemudian 10 orang staff dibagian perbendaharaan. Untuk verifikasi akuntansi sendiri ada 20 orang, 1 kepala bagian, 3 kepala seksi yaitu seksi pajak, seksi akuntansi pelaporan keuangan dan seksi verifikasi. Untuk stafnya pada seksi verifikasi ada 6 orang, kemudian seksi akuntansi ada 6 orang dan seksi pajak ada 6 orang.

Berdasarkan hasil wawancara diatas maka dapat dikatakan struktur organisasi di PDAM Kota Makassar telah terlaksana yang dapat dilihat dengan pembagian tanggung jawab jelas seperti pada bagian penganggaran terdapat 18 orang dan pada bagian verifikasi akuntansi terdapat 20 orang.

Berikut tugas-tugas pada bagian verifikasi akuntansi dan penganggaran.

a. Bagian verifikasi akuntansi

Bagian ini bertugas untuk mencatat semua penerimaan kas perusahaan berdasarkan bukti penerimaan kas dari bagian anggaran ke jurnal penerimaan kas untuk melaporkan laporan keuangan pada PDAM kota Makassar.

b. Bagian anggaran atau kas

Bagian ini bertugas untuk menerima kas dari berbagai fungsi yang telah dicatat. Fungsi kas bertugas membuat bukti penerimaan kas sebagai dasar pembuatan laporan keuangan pada PDAM Kota makassar.

2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang dilakukan di PDAM Kota Makassar yaitu dimulai dengan pembacaan meteran

pelanggan yang dilakukan oleh bagian pembaca meter kemudian dibuatkan rekening dengan tagihan dapat langsung dibayar diloket masing-masing wilayah PDAM Kota Makassar, kemudian akan dilakukan pencatatan oleh bagian kasir dan membuat laporan terkait jumlah uang yang diterima lalu kemudian akan disetor langsung kebank.

Untuk lebih mengetahui hal tersebut peneliti melakukan wawancara kepada bapak Djufri selaku Kabag Anggaran mengenai bagaimana sistem otoritas dan prosedur pencatatan di PDAM Kota Makassar? Adapun Pernyataan yang diberikan: 80 persen kami menggunakan SOP, setiap bagian itu ada SOP termasuk itu penerimaan kas dan pengeluaran kas dan 20 persen itu ada penerimaan dari lokasi loket wilayah yang diterima setiap hari, sore dilaporkan ke bagian kas berapa uang yang diterima, kalo oleh bank kita kasih rekonsolidasi bank setiap hari, ya kalo penerimaannya itu dari bank kita cetak rekening bank, saldo rekening bank masing-masing bank dan rekonsolidasi bank, kalo di kasir diwilayah pembayaran diotorisasi oleh kepala wilayahnya kalo disini atau bagian anggaran ada akun tersendiri untuk buka bank.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa sistem otoritas dan prosedur pencatatan yang dilakukan oleh PDAM Kota Makassar yaitu sebagian besar menggunakan SOP atau melalui transfer dan sebagian besar membayar di loket masing wilayah kemudian akan disetor langsung ke bank setiap hari sebagai upaya perlindungan terhadap penyelewengan kas perusahaan. Kemudian pada bagian kasir masing-masing wilayah di PDAM Kota Makassar diotorisasi oleh kepala wilayahnya sedangkan pada bagian anggaran mempunyai akun tersendiri untuk buka bank.

3. Praktik yang sehat

Merujuk pada hasil penelitian bagaimana menciptakan praktik yang sehat di PDAM Kota Makassar? Berikut pernyataan yang di berikan oleh bapak Sumasdi Rizal selaku kabag verifikasi akuntansi: Praktik yang sehat

dalam hal laporan keuangan itu kami mengikuti Standar Operasional prosedur (SOP) kemudian menerapkan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, meningkatkan kinerja perusahaan serta menjaga keberlanjutan perusahaan secara jangka panjang dan setiap 6 bulan atau dua kali dalam setahun dilakukan pengauditan oleh BPKP

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa menciptakan praktik yang sehat di PDAM Kota Makassar dalam hal laporan keuangan yaitu mengikuti SOP dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dan dilakukan pengauditan oleh BPKP.

### **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai unsur-unsur sistem pengendalian intern yang ada di PDAM Kota Makassar khususnya yang berkaitan dengan penerimaan kas sudah cukup sesuai dengan teori yang ada, seperti:

1. Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional

Struktur organisasi merupakan kebijakan, sikap, dan tindakan yang dimiliki suatu organisasi untuk mengamankan kekayaan, memelihara kecermatan dan sampai seberapa jauh dapat di percaya setiap unit organisasi, meningkatkan efisiensi usaha dan mendorong dipatuhinya kebijakan pimpinan yang telah ditetapkan oleh Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kota Makassar.

PDAM Kota Makassar telah menerapkan unsur-unsur pengendalian intern dibuktikan dengan adanya struktur organisasi yang jelas yang dilaksanakan oleh bagian verifikasi akuntansi dan bagian anggaran. Tidak ada tugas yang dilaksanakan secara lengkap oleh satu fungsi tersebut. Dengan dilaksanakannya setiap tugas oleh berbagai fungsi tersebut akan tercipta adanya pengecekan intern pekerjaan setiap fungsi tersebut oleh fungsi lainnya. Mengingat PDAM Kota Makassar semakin berkembang maka dilakukan penetapan tanggung jawab yang jelas dan pemisahan

pencatatan dan penyimpanan untuk pengendalian intern penerimaan kas yang sudah ada.

2. Sistem otoritas dan prosedur pencatatan

Untuk menjaga agar sistem pengendalian intern penerimaan kas berjalan dengan baik, maka didukung dengan dokumen dan otoritas yang baik. Untuk transaksi pencatatan penerimaan kas diotorisasi oleh bagian yang mempunyai wewenang dalam PDAM Kota Makassar yang dimulai dengan pembacaan meteran pelanggan yang dilakukan oleh bagian pembaca meter, kemudian dibuatkan rekening dengan tagihan dapat langsung dibayar di loket setiap wilayah di PDAM Kota Makassar dan transfer kemudian akan dilakukan pencatatan oleh bagian kasir dan membuat laporan terkait dengan jumlah uang yang diterima lalu kemudian disetor langsung ke bank setiap hari. Dokumen yang digunakan dalam penerimaan kas dari penerimaan kas sebagai berikut daftar harian kas, rekonsiliasi bank, bukti transfer dan dibubuhinya bukti cap "lunas" atas pembayaran yang dilakukan oleh pelanggan air didalam kwitansi.

3. Praktik yang sehat dalam perusahaan

Menciptakan praktik yang sehat di PDAM kota makassar dalam hal laporan keuangan yaitu mengikuti standar operasional prosedur (SOP) dan prinsip-prinsip yang diterapkan oleh perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan. Dengan demikian untuk mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi dalam perusahaan dapat dilakukan dengan penggunaan formulir untuk otoritas terjadinya transaksi tersebut. Salah satu cara pengendalian formulir dengan formulir bernomor urut cetak. Dengan demikian untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting digunakan di PDAM kota makassar harus bernomor urut cetak dan dipertanggung jawabkan oleh yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut kemudian pada rekening air sudah dibubuhi cap lunas dan akan disetor ke bank setiap harinya.

Di PDAM Kota Makassar sudah menerapkan pengendalian intern penerimaan kas, dimana pengendaliannya itu di naungi oleh bagian SPI dengan pencocokan data kas dua kali setahun atau per enam bulan. Selain itu sistem integritas dari loket pelayanan pembayaran sampai ke kas dan sistem akuntansi, jadi semua transaksi dicatat secara otomatis, walaupun ada pembayaran tunai di loket setiap sore disetor ke bank atau pihak bank yang datang dengan rekonsiliasi bank.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Kusnia et al., 2020; Pujiati & Shelinawati, 2022) yang menyatakan bahwa sistem pengendalian intern terhadap penerimaan kas (penjualan tunai) sudah cukup baik dengan diadakannya beberapa fungsi yaitu fungsi penjualan, fungsi kas dan fungsi akuntansi. Serta dokumen yang digunakan yaitu faktur penjualan tunai, pita registrasi kas, daftar harian kas. Catatan yang digunakan yaitu daftar penerimaan kas dan kartu persediaan, pengendalian intern yang dilakukan yaitu setiap hari dilakukan pemeriksaan catatan akuntansi oleh fungsi akuntansi dan fungsi kas untuk membandingkan saldo kas menurut catatan dengan saldo kas fisiknya agar terjadi kesamaan antar keduanya.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal PDAM Kota Makassar sudah berjalan cukup baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional, pada bagian akuntansi yang bertugas untuk menjaga laporan keuangan dapat melaksanakan dengan baik dengan menyelenggarakan beberapa fungsi pada bagian keuangan seperti bagian verifikasi akuntansi dan bagian anggaran. Kemudian untuk mengawasi semua transaksi keuangan yang terjadi pada PDAM Kota Makassar dapat dilakukan dengan mengawasi penggunaan formulir

yang digunakan sebagai media untuk otorisasi terjadinya transaksi tersebut. Untuk menciptakan praktik yang sehat formulir penting yang digunakan dalam perusahaan PDAM Kota Makassar sudah bernomor urut cetak dan penggunaan nomor urut tersebut dipertanggung jawabkan oleh yang memiliki wewenang untuk menggunakan formulir tersebut dan pada formulir pembayaran atau rekening air pelanggan sudah dibubuhi cap ``Lunas``. Karena formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi untuk terlaksananya transaksi tersebut. Dokumen yang digunakan yaitu: rekening air, jurnal laporan harian kas, bukti transfer, jurnal penerimaan kas, rekonsiliasi bank dan laporan rincian penerimaan sambungan baru.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Foenay, J. G. M., Yohanes, S., & Udju, H. R. (2024). Pengaturan Perusahaan Daerah Air Minum Dalam Pengelolaan Air Minum di Kota Kupang. *Petitum Law Journal*, 1(2), 498–515. <https://doi.org/10.35508/pelana.v1i2.14160>
- Kusnia, H. M., Anwar, A. S. H., & Mudrifah, M. (2020). Sistem Pengendalian Internal Penerimaan Kas (Studi Kasus Pada CV Sekartika Jati Rencana). *JAA : Jurnal Akademi Akuntansi*, 3(2), 153–162. <https://doi.org/10.22219/jaa.v3i2.13300>
- Mulyadi. (2023). *Sistem Akuntansi* (8th ed.). Jakarta : Salemba Empat.
- Permatasari, D., Nurodin, I., & Martaseli, E. (2021). Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Pou Yuen Indonesia. *Optima : Jurnal Ilmiah Agribisnis, Ekonomi Dan Sosial*, 5(2), 11–19. <https://doi.org/10.33366/optima.v5i2.3238>
- Pujiati, H., & Shelinawati, E. (2022). Pengaruh Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penjualan, Penerimaan Kas dan

- Pengeluaran Kas Terhadap Pengendalian Internal. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan REMITTANCE*, 3(1), 1–12.
- Rustam, Razak, A. R., & Abdi. (2021). Pengelolaan Air Bersih Di Perumda Wae Mbeliling Kabupaten Manggarai Barat. *KIMAP: Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik*, 2(3), 889–905. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/kimap/article/view/3876>
- Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.
- Toding, A., Arifin, M., & Sutopo, Y. K. D. (2021). Evaluasi dan Arahan Peningkatan Pelayanan Air Bersih di Kota Makassar. *Jurnal Wilayah Dan Kota Maritim*, 9(1), 43–50. <https://doi.org/10.20956/jwkm.v9i1.1188>
- Wijayanti, I. D. S., Maelana, H. W. dwi, & Sari, N. (2021). Penerimaan Kas Dalam Meningkatkan Pengendalian Keuangan Internal Pada Rumah Sakit Jiwa Grhasia Daerah Istimewa Yogyakarta. *Albama: Jurnal Bisnis Administrasi Dan Manajemen*, 14(2), 86–99. <https://doi.org/10.56606/albama.v14i2.100>
- Yandri, D., & Rosianie, A. F. (2021). Sistem Akuntansi Penggajian dan Pengendalian Internal Pegawai Negeri Sipil Pada Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 2(2), 86–92. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol2no2.140>

## **ANALISIS KINERJA KEUANGAN KOPERASI PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA (KPRI) KECAMATAN PAMBOANG KABUPATEN MAJENE**

**Siti Azisah<sup>1)</sup>, Muhammad Azis<sup>2)</sup>, Nur Afiah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: : S.Azisah, [nhurasizah1@gmail.com](mailto:nhurasizah1@gmail.com), Makassar, Indonesia

### **Abstract**

This research aims to analyze the financial performance of the Indonesian Civil Servants Cooperative (KPRI) in the Pamboang sub-district of Majene Regency, West Sulawesi. The subjects of the research are KPRI Ampera and KPRI Dharma Bakti. The research variable is the cooperatives' financial performance, measured by financial ratio analysis according to the Regulation of the Minister of State for Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia No 6/Per/M.KUKM/V/2006. The measurements include liquidity ratios (current ratio), solvency ratios (debt to asset ratio, debt to equity ratio), and profitability ratios (return on equity, return on asset). Data was gathered through documentation and interviews. Quantitative descriptive analysis was used to analyze the data. The research findings show that KPRI Ampera and KPRI Darma Bhakti are categorized as unhealthy cooperatives based on the regulation of the Minister of Cooperatives and SMEs of the Republic of Indonesia.

**Keywords:** financial performance, cooperative, financial ratio

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) di kecamatan Pamboang Kabupaten Majene Sulawesi Barat. Adapun KPRI yang menjadi subjek penelitian adalah KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti. Variabel penelitian ini adalah kinerja keuangan koperasi yang diukur menggunakan analisis rasio keuangan berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia nomor 6/Per/M.KUKM/V/2006. Pengukuran meliputi Rasio Likuiditas (Current Ratio), Rasio Solvabilitas (Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio), dan Rasio Rentabilitas (Return on Equity, Return on Asset). Pengumpulan data melalui Wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti tergolong Koperasi yang tidak sehat berdasarkan Permen Koperasi dan UKM RI.

**Kata Kunci :** kinerja keuangan, koperasi, rasio keuangan

### **A. PENDAHULUAN**

Sistem perekonomian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang

Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 terdapat tiga sektor perekonomian yaitu sektor negara, sektor swasta dan koperasi (Pratama,

2018). Dengan demikian, pembangunan ekonomi nasional harus selalu mewujudkan demokrasi ekonomi yang mendasarkan terhadap sistem ekonomi nasional berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

UUD 1945 merupakan landasan hukum tertinggi dalam menjalankan ekonomi di Indonesia. Dalam Pasal 33 ayat (1) UUD 1945 diatur tentang “perekonomian Indonesia yang disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Hal tersebut tidak lain karena perekonomian nasional diselenggarakan berdasar atas demokrasi ekonomi dengan prinsip kebersamaan, efisiensi berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian, serta dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional sebagaimana disebutkan dalam Pasal 33 ayat (4) UUD 1945.

Awalnya, koperasi dikenalkan oleh R. Aria Wiriatmadha di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896, perkembangan koperasi selanjutnya diteruskan oleh Wakil Presiden Republik Indonesia pertama, Moh. Hatta, yang disebut sebagai Bapak Koperasi Indonesia karena merupakan tokoh yang mendukung koperasi di Indonesia. Gerakan koperasi di Indonesia diresmikan pada 12 Juli 1947 di Tasik yang dikenal dengan Hari Koperasi Indonesia (Yuliyanto & Hasanah, 2019).

Koperasi sendiri didefinisikan sebagai perkumpulan orang-orang dalam arti terbatas, secara sukarela dengan modal yang diperlukan melalui suatu bentuk organisasi yang diatur secara demokratis yang secara sukarela bekerjasama untuk mencapai tujuan ekonomi, menciptakan bagian yang adil dan menguntungkan dari risiko usahanya (Sudjatmoko, 2019).

Tujuan koperasi menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2012 tentang Perkoperasian terdapat dalam Pasal 4, yaitu “untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, sekaligus sebagai bagian yang

tidak terpisahkan dari tatanan perekonomian nasional yang demokratis dan berkeadilan”.

Koperasi sebagai sebuah wadah untuk usaha bersama dan tempat penanganan masalah aktivitas ekonomi berperan sebagai alat penolong bagi masyarakat dengan tingkat ekonomi menengah ke bawah untuk memperbaiki taraf hidupnya, misalnya dengan melakukan pemenuhan kebutuhan dirinya sendiri atau golongannya. Sehingga, koperasi menjadi tempat yang harus diperhatikan dalam sistem perekonomian, karena mampu membawa dampak perubahan dalam sistem perekonomian (Setiawan, 2020).

Namun, kenyataannya di masa kini, pertumbuhan dan perkembangan koperasi belum sepenuhnya menunjukkan peran dan wujud keberhasilannya. Sektor swasta dan pariwisata yang mendominasi perekonomian Indonesia dan sektor koperasi berada di garis terakhir (Sulistiani et al., 2020). Oleh karena itu, koperasi harus meningkatkan kinerja yang lebih efisien dan tangguh agar dapat mengimplementasikan dirinya sebagai wadah yang dapat menjalankan perekonomian masyarakat dan mempertahankan perekonomian nasional sebagaimana tujuan dari koperasi itu sendiri.

Tercapai atau tidaknya tujuan koperasi tentu tidak terlepas dari kinerja pegawainya, pegawai yang menjalankan koperasi sehingga koperasi dapat beroperasi. Kinerja pegawai koperasi diperlukan untuk mengetahui tingkat kesehatan koperasi yang dinilai berdasarkan kinerja keuangannya. Kinerja pegawai koperasi dapat dilihat dari berbagai aspek yang salah satunya laporan keuangan. Dalam kinerja keuangan, merupakan syarat posisi keuangan suatu perusahaan selama suatu periode dalam kurun waktu tertentu, sesuai dengan penyaluran dana maupun penghimpunan dana dengan menggunakan indikator kecukupan modal, profitabilitas perusahaan dan likuiditas (Soesanto & Rita, 2019).

Di samping itu, efektivitas penerapan strategi sangat dibutuhkan untuk menentukan

kinerja koperasi. Pengukuran kinerja koperasi dapat dimanfaatkan untuk peningkatan kesehatan sebuah koperasi, sebagai dasar pendistribusian penghargaan, membantu dalam upaya penentuan dan pengambilan keputusan serta pengidentifikasian berbagai kebutuhan, pelatihan dan pengembangan sumberdaya personal. Banyak metode yang dapat digunakan untuk menilai kinerja koperasi salah satunya adalah metode dupont atau metode yang sering diterapkan untuk mengukur kinerja Bank yaitu dengan metode Camel. Dalam hal ini penilaian kinerja tersebut mengukur variabel Capital, Asset, Management, Rentability, dan Liquidy (Kasmir, 2018).

Selain itu, pengukuran kinerja dilakukan melalui pengukuran kinerja keuangan dan kinerja manajemen. Untuk mengetahui kinerja keuangan sebuah koperasi membutuhkan sebuah laporan keuangan yang dibuat oleh koperasi. Laporan keuangan merupakan sebuah catatan mengenai informasi keuangan suatu perusahaan, lembaga, atau organisasi yang menunjukkan posisi keuangan, arus kas, maupun unsur keuangan lainnya pada periode tertentu sebagai wujud pengelolaan keuangan (Munawir, 2019). Laporan keuangan koperasi adalah catatan mengenai informasi keuangan sebuah koperasi yang menunjukkan posisi keuangan, arus kas, sisa hasil usaha, dan unsur keuangan lainnya dalam periode tertentu sebagai bentuk pertanggungjawaban yang akan ditunjukkan kepada anggota koperasi untuk menggambarkan bagaimana kinerja koperasi tersebut (Rahayu et al., 2021).

Laporan keuangan dan manajemen yang baik tentu tidak terlepas dari sumber daya manusia dari sebuah koperasi, semakin sesuai bidang keilmuan pegawai maka semakin laporan keuangan akan disajikan dengan baik dan teratur. Untuk melihat apakah sebuah koperasi dikatakan sehat atau optimal maka dibutuhkan sebuah penelitian yang objeknya adalah laporan keuangan dari koperasi tersebut. KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti merupakan dua KPRI yang penting

untuk dilakukan penelitian karena keduanya dikelola oleh pegawai yang tidak memiliki pengalaman di bidang akuntansi yang tentu akan berdampak terhadap pembuatan laporan keuangan dan pertanggungjawaban koperasi.

Dari data awal yang didapatkan, pada laporan pertanggungjawaban KPRI Ampera tahun 2021 menunjukkan bahwa laporan pertanggungjawaban dilakukan dengan sekedar mencatatkannya dalam laporan keuangan tanpa dilakukan analisis yang mendalam seperti melakukan analisis rasio sebagai cara untuk menilai apakah suatu koperasi dikatakan sehat atau tidak. Untuk melihat pencatatan tersebut dapat dilihat pada gambar berikut yang merupakan satu-satunya LPJ yang yang dibuat oleh pengurus KPRI Ampera.

	TAHUN 2021	TAHUN 2020		TAHUN 2021	TAHUN 2020
<b>AKTIVA LANCAR</b>					
1. Kas	20.400.229	20.372.111	11. Piutang Usaha	12.807.706	11.774.010
2. Bank	8.000.000		12. Piutang Lain-lain	1.000.000	1.000.000
3. Piutang Dagang/Piutang	80.743.402	80.317.000	13. Piutang Pihak Lain	300.000	300.000
4. Piutang Bersih	1.400.000	1.300.000	14. Piutang Lain-lain	200.000	200.000
5. Piutang Lain-lain	1.000.000	1.000.000			
<b>AKTIVA TETAP</b>					
6. Tanah dan Bangunan	100.000.000	100.000.000	15. Kewajiban Usaha	10.000.000	10.000.000
7. Peralatan dan Perlengkapan	10.000.000	10.000.000	16. Kewajiban Lain-lain	10.000.000	10.000.000
8. Peralatan dan Perlengkapan	10.000.000	10.000.000	17. Modal Dasar	100.000.000	100.000.000
9. Peralatan dan Perlengkapan	10.000.000	10.000.000	18. Modal Cadangan	10.000.000	10.000.000
10. Peralatan dan Perlengkapan	10.000.000	10.000.000	19. Saldo Laba/Rugi	10.000.000	10.000.000
<b>AKTIVA TOTAL</b>					
100.000.000			100.000.000		
<b>PASIVA LANCAR</b>					
100.000.000			100.000.000		
<b>PASIVA TETAP</b>					
100.000.000			100.000.000		
<b>PASIVA TOTAL</b>					
100.000.000			100.000.000		

Gambar 1. Laporan Pertanggungjawaban KPRI Ampera Tahun 2021

Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa KPRI Ampera hanya melakukan pencatatan keuangan sedangkan untuk mengetahui kesehatan koperasi tidak cukup hanya dengan melihat laba rugi namun perlu dilakukan analisis yang lebih mendalam. Hal ini yang menjadikan dasar dilakukannya penelitian ini.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah pendekatan yang bekerja dengan angka dan data yang berwujud dengan skor, nilai,

peringkat, dan frekuensi (Sujarweni, 2019). Selain itu penelitian ini menggunakan metode deskriptif karena kegiatannya meliputi pengumpulan data.

Penelitian ini dilaksanakan di KPRI Ampera dan KPRI Dharma bakti yang beralamat di Kelurahan Parampanua, lingkungan Galung-galung Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2022, pada proses observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terkait laporan pertanggungjawaban dan struktur organisasi dalam sebuah koperasi menunjukkan posisi atau kedudukan serta tanggung jawab dari seseorang.

Dalam pengumpulan data yang diperlukan menggunakan metode penelitian berupa teknik wawancara dan dokumentasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Data

Dalam analisis ini, peneliti ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangan KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti apabila diukur dengan menggunakan alat ukur rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas yang kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif kuantitatif yaitu dengan menggunakan penjabaran dengan angka-angka yang menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan.

#### 1. Rasio Likuiditas

Variabel rasio likuiditas akan diukur dengan melihat rasio lancar (*current ratio*) terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti guna melihat kemampuan koperasi dalam memenuhi tanggungjawabnya. Perhitungan rasio likuiditas yang digunakan adalah

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus diatas dapat dilihat pada tabel 1 bahwa nilai rasio lancar KPRI Ampera adalah 721,2 %, hal ini termasuk

pada predikat sangat tidak sehat karena nilainya lebih dari 325%. Nilai tersebut diperoleh pertahun 2022. Berdasarkan hasil pembagian tersebut maka setiap Rp1,00 utang lancar KPRI Ampera dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp7,21. Dengan kondisi koperasi yang memperoleh predikat sangat tidak sehat, diketahui keadaan koperasi adalah tidak optimal, yang berarti terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur.

Tabel 1. Rasio Lancar

KPRI	Aktiva lancar (Rp)	Hutang Lancar (Rp)	Rasio Lancar (%)	Skor	Predikat
Ampera	112.582.841	15.609.433	721,2	0	Sangat Tidak Sehat
Dharma Bakti	5.880.235.413	1.901.398.470	309,2	25	Tidak Sehat

Sedangkan untuk KPRI Dharma Bakti, diperoleh predikat tidak sehat dengan perolehan nilai sebesar 309,2%. Nilai tersebut diperoleh tahun 2022. Berdasarkan hasil pembagian tersebut maka setiap Rp1,00 utang lancar KPRI Ampera dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp3,09. Dengan kondisi koperasi yang memperoleh predikat tidak sehat, diketahui keadaan koperasi adalah tidak optimal, yang berarti terdapat kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi hutang jangka pendeknya dan membuat sebagian aktiva lancar menganggur.

#### 2. Rasio Solvabilitas

Variabel rasio solvabilitas diukur dengan melihat rasio aktiva atas hutang (*Total Asset to Debt Ratio*) dan rasio modal sendiri atas hutang (*Total Equity to Debt Ratio*) terhadap laporan keuangan yang dimiliki oleh KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti guna melihat kemampuan koperasi dalam melunasi kewajibannya. Adapun perhitungan rasio solvabilitas yang digunakan adalah

##### a. Rasio Aktiva atas Hutang (*Total Asset to Debt Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Modal Sendiri atas Hutang (*Total Equity to Debt Ratio*)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Pada tabel 2 menunjukkan *Total Debt to Asset Ratio* KPRI Ampera yang mendapatkan nilai 11,6% dengan memperoleh predikat sehat karena nilainya  $\leq 40\%$ . Hal ini juga berarti bahwa setiap 1,00 hutang dijamin sebesar Rp. 0,11 dari aktiva. Nilai tersebut diperoleh dari pembagian antara total hutang dan total aktiva.

Tabel 2. *Total Debt to Asset Ratio*

KPRI	Total Hutang (Rp)	Total Aktiva (Rp)	Total Debt to Asset Ratio (%)	Skor	Predikat
Ampera	15.609.433	134.478.583	11,6	100	Sehat
Dharma Bakti	1.901.398.470	5.910.219.830	32,17	100	Sehat

Begitupun dengan KPRI Dharma Bakti memperoleh predikat sehat dengan nilai antara 32,17%. Hal ini berarti setiap hutang RP. 1,00 dijamin sebesar Rp. 0,32 dari aktiva.

Tabel 3. *Total Debt to Equity Ratio*

KPRI	Total Hutang (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	Total Debt to Equity Ratio (%)	Skor	Predikat
Ampera	15.609.433	118.869.150	13,13	100	Sehat
Dharma Bakti	1.901.398.470	4.008.821.360	47,43	100	Sehat

Pada tabel 3 terlihat nilai *Total Debt to Equity Ratio* KPRI Ampera memperoleh predikat sehat karena nilai yang diperoleh atas pembagian total hutang dan modal sendiri adalah 13,13% atau  $\leq 70\%$ . Sedangkan KPRI Dharma Bakti juga memperoleh predikat sehat karena memperoleh nilai sebesar 47,43% atau  $\leq 70\%$ . Nilai tersebut diperoleh dari pembagian total hutang dan modal sendiri.

3. Rasio Rentabilitas

Variabel rasio rentabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset (ROA)* dan *Return on Equity (ROE)* terhadap laporan keuangan

yang dimiliki oleh KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti guna melihat kemampuan KPRI menghasilkan keuntungan dengan seluruh modal yang bekerja di dalamnya. Rasio rentabilitas yang digunakan penulis adalah:

a. *Return on Asset (ROA)*

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. *Return on Equity (ROE)*

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{SHU}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Bahwa rentabilitas modal sendiri KPRI Ampera berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia Nomor: 6/Per/M.KUKM/V/2006 mendapatkan predikat kurang sehat karena nilainya  $< 9\%$  atau senilai 5,40%. Sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. *Return on Equity (ROE)*

KPRI	SHU (Rp)	Modal Sendiri (Rp)	ROE (%)	Skor	Predikat
Ampera	6.422.150	118.869.150	5,40	100	Tidak Sehat
Dharma Bakti	325.172.360	4.008.821.360	8,11	100	Tidak Sehat

Begitupun dengan KPRI Darma Bhakti yang juga memperoleh predikat kurang sehat karena memperoleh nilai  $< 9\%$  atau senilai 8,11%. Selanjutnya pada tabel 5 dapat dilihat nilai *Return on Asset (ROA)*

Tabel 5. *Return on Asset (ROA)*

KPRI	SHU (Rp)	Total Aktiva (Rp)	ROA (%)	Skor	Predikat
Ampera	6.422.150	134.478.583	4,78	50	Kurang Sehat
Dharma Bakti	325.172.360	5.910.219.830	5,50	50	Kurang Sehat

KPRI Ampera memperoleh nilai 4,78% yang merupakan hasil dari pembagian antara SHU tahun 2022 dan total aktiva tahun 2022, sehingga memperoleh predikat kurang sehat karena nilainya  $< 7\%$ . Sejalan dengan itu, ROA KPRI Darma Bhakti juga memperoleh

predikat kurang sehat karena hasil pembagian antara SHU KPRI Dharma Bakti tahun 2022 dengan total aktiva adalah senilai 5,50% atau <7%.

### Pembahasan

Berikut pada tabel 6 adalah penilaian kinerja KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti tahun 2022 berdasarkan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006).

Tabel 6. Rasio Keuangan KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti

KPRI	Rasio	Nilai (%)	Standar (%)	Skor	Bobot	Total Skor
Ampera	<i>Current Ratio</i>	721,2	<125 atau >325	0	3	0
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	11,6	≤ 40%	100	3	300
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	13,13	≤ 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	5,40	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return on Assets</i>	4,78	3% - <7%	50	3	150
Jumlah					15	825
Darma Bhakti	<i>Current Ratio</i>	309,2	>300%-325%	25	3	75
	<i>Debt to Assets Ratio</i>	32,17	≤ 40%	100	3	300
	<i>Debt to Equity Ratio</i>	47,43	≤ 70%	100	3	300
	<i>Return on Equity</i>	8,11	3% - <9%	25	3	75
	<i>Return on Assets</i>	5,50	3% - <7%	50	3	150
Jumlah					15	900

Berikut pada tabel 7 adalah hasil penelitian perhitungan hasil skor yang diperoleh oleh KPRI Ampera dan KPRI Darma Bhakti pada tahun 2022.

Tabel 7. Hasil Penelitian Kinerja Keuangan

KPRI	Total Skor	Total Bobot	Nilai	Hasil Penelitian
Ampera	825	15	55	Tidak Sehat
Darma Bhakti	900	15	60	Tidak Sehat

Berdasarkan tabel 7 hasil penelitian kinerja keuangan KPRI Ampera dan Darma Bhakti tahun 2022 menunjukkan kriteria yang tidak sehat. Deskripsi kinerja keuangan KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas. Rasio Likuiditas dapat dilihat melalui *Current Ratio*, Rasio Solvabilitas dilihat dari *Total*

*Debt to Asset Ratio* dan *Total Debt to Equity Ratio*, sedangkan untuk Rasio Rentabilitas dapat diketahui melalui Rentabilitas Modal Sendiri dan ROA.

### Deskripsi Kinerja Keuangan KPRI Ampera

Berdasarkan hasil perhitungan Rasio Likuiditas, *Current Ratio* adalah sangat tidak sehat, hal tersebut sesuai dengan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006), di mana kriteria sangat tidak sehat diberikan jika Koperasi memperoleh nilai di atas 325% sedangkan untuk nilai yang didapatkan oleh KPRI Ampera adalah 721,2 %. Hal ini terjadi karena keadaan koperasi tidak optimal, yang berarti terjadi kelebihan aktiva lancar yang digunakan koperasi untuk menutupi utang jangka pendeknya dan

membuat sebagian aktiva lancar menganggur. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Khoirunnisa & Saifuddin, 2021).

Rasio Solvabilitas yang ditinjau dari *Total Debt to Asset Ratio* menunjukkan nilai 11,6% yang berdasarkan peraturan memperoleh predikat sehat. Hal ini menunjukkan bahwa total utang KPRI Ampera tergolong rendah sehingga pembiayaan aktiva oleh utang koperasi tergolong sehat. Hal ini diperjelas oleh Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006) dimana jika rasio utang terhadap aktiva nya  $\leq 40\%$  bernilai 100 maka masuk dalam kriteria yang sehat.

Jika ditinjau *Total Debt to Equity Ratio* memperoleh predikat tidak sehat dengan nilai 13,13% atau  $\leq 70\%$ . Berdasarkan hasil tersebut diketahui dengan modal sendiri yang dimiliki, KPRI Ampera mampu mengelola dan memanfaatkannya untuk kegiatan operasional, sehingga dapat menambah sisa hasil usaha yang nantinya akan berdampak terhadap bertambahnya modal. Hal ini sesuai dengan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006) dimana jika rasio utang terhadap aktivanya  $\leq 70\%$  bernilai 100 maka masuk dalam kriteria yang sehat.

KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Rentabilitas berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri yang memperoleh nilai 5,40% atau  $< 9\%$ . Berdasarkan Rentabilitas Modal Sendiri, KPRI Ampera mendapatkan predikat tidak sehat. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh KPRI Ampera yang berdampak pada rendahnya SHU yang diperoleh. Jika ditinjau berdasarkan ROA KPRI Ampera memperoleh nilai 4,78% dengan predikat kurang sehat, hal ini menunjukkan bahwa KPRI Ampera memiliki laba yang kecil, yang jika dilihat dari laporan keuangan KPRI Ampera memiliki piutang yang cukup besar dan secara tidak langsung mempengaruhi laba yang didapat oleh KPRI Ampera.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan

Rasio Rentabilitas, dapat disimpulkan bahwa KPRI Ampera memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat.

### **Deskripsi Kinerja Keuangan KPRI Dharma Bakti**

Tidak jauh berbeda dengan KPRI Ampera, KPRI Dharma Bakti ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas. Melalui Rasio Likuiditas kinerja keuangan dapat ditinjau berdasarkan *Current Ratio*. Pada *Current ratio*, KPRI Dharma Bakti memperoleh nilai 309,2 yang menurut Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006) mendapatkan predikat tidak sehat.

Berdasarkan Rasio Solvabilitas yang ditinjau dari *Total Debt to Asset Ratio*, KPRI Dharma Bakti memperoleh nilai 32,71% atau dalam hal ini memiliki nilai  $\leq 40\%$  yang termasuk predikat sehat. Hal tersebut menunjukkan bahwa KPRI Dharma Bakti mampu melakukan pelunasan terhadap hutang. Jika ditinjau dari *Total Debt to Equity Ratio*, KPRI Dharma Bakti memperoleh nilai 47,43% atau nilai  $\leq 70\%$  dengan predikat sehat. Hal ini berarti, KPRI Dharma Bakti memiliki cukup modal untuk melunasi hutang.

KPRI Dharma Bakti ditinjau berdasarkan Rasio Rentabilitas melalui Rentabilitas Modal Sendiri memperoleh nilai 8,11% atau  $< 9\%$  dengan predikat kurang sehat yang menunjukkan rendahnya SHU yang diperoleh oleh KPRI Dharma Bakti pada tahun 2022. Ditinjau dari ROA KPRI Dharma Bakti juga memperoleh predikat kurang sehat dengan nilai 5,50%. Hal tersebut biasanya terjadi karena tingginya piutang KPRI Dharma Bakti sehingga laba yang dihasilkan rendah.

Berdasarkan hasil penelitian yang ditinjau dari Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Rentabilitas, dapat disimpulkan bahwa KPRI Dharma Bakti memiliki kinerja keuangan yang tidak sehat.

Kondisi kinerja keuangan KPRI Ampera dan Dharma Bakti yang tergolong tidak sehat karena memperoleh nilai klasifikasi penilaian

koperasi masing-masing adalah 55 dan 60, hal tersebut sesuai dengan Peraturan (Menteri Negara Koperasi dan UKM RI, 2006). Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa ketika koperasi mendapatkan nilai dengan rentang 55-69, maka koperasi tersebut dikategorikan koperasi yang tidak sehat.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis mengenai Analisis Kinerja Keuangan KPRI di Kecamatan Pamboang Kabupaten Majene yaitu KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti, maka dapat disimpulkan bahwa KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2022 memperoleh predikat sangat tidak sehat. Sejalan dengan KPRI Ampera, KPRI Dharma Bakti jika ditinjau dari Rasio Likuiditas pada tahun 2022 memperoleh kriteria tidak sehat.

KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Solvabilitas melalui *Total Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022 memperoleh kriteria sehat. Sedangkan jika ditinjau melalui *Total Debt to Equity Ratio* memperoleh kriteria sehat. Sedangkan KPRI Darma Bhakti jika ditinjau dari Rasio Solvabilitas melalui *Total Debt to Asset Ratio* pada tahun 2022 memperoleh kriteria sehat, sementara jika ditinjau melalui *Total Debt to Equity Ratio* memperoleh kriteria sehat.

KPRI Ampera jika ditinjau dari Rasio Rentabilitas melalui Rentabilitas Modal Sendiri dan ROA memperoleh predikat kurang sehat. Sedangkan KPRI Darma Bhakti juga memperoleh predkat yang sama yaitu kurang sehat.

Secara umum kinerja keuangan KPRI Ampera dan KPRI Dharma Bakti tahun 2022 dinilai tidak sehat, apalagi KPRI Ampera tidak memiliki badan pengawas dan belum pernah dilakukan analisis keuangan sebelumnya. Sedangkan KPRI Dharma Bakti telah memiliki badan pengawas namun belum pernah melakukan analisis keuangan sebelumnya.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cet 19*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Khoirunnisa, T. A., & Saifuddin, M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia PLN Area IV, Taman, Sidoarjo. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis (EK Dan BI)*, 4(2), 612–623. <https://doi.org/10.37600/ekbi.v4i2.397>
- Menteri Negara Koperasi dan UKM RI. (2006). *Peraturan Menteri Nomor 06/Per/M.KUKM/V/2006 tentang Pedoman Penilaian Koperasi Berprestasi / Koperasi Award*. Kementerian Koperasi dan UKM Republik Indonesia.
- Munawir, S. (2019). *Analisa Laporan Keuangan Edisi Keempat*. Yogyakarta : Liberty.
- Pratama, A. R. (2018). Sistem Ekonomi Indonesia Dalam Perspektif Pancasila dan UUD 1945. *Veritas Et Justitia*, 4(2), 304–332. <https://doi.org/10.25123/vej.v4i2.3067>
- Rahayu, S., Yudi, Y., Jumaili, S., Rahayu, R., & Ridwan, M. (2021). Optimalisasi Pengelolaan Keuangan Koperasi untuk Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(3), 372–377. <https://doi.org/10.22437/jkam.v5i3.16222>
- Setiawan, D. (2020). Analisis Kinerja Laporan Keuangan Koperasi X Kota Cirebon. *INKUBIS : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 77–85. <https://doi.org/10.59261/inkubis.v2i2.10>
- Soesanto, S., & Rita. (2019). Analisis Perbandingan Pelaporan Keuangan Koperasi Dengan Penerapan SAK ETAP. *Kompleksitas: Jurnal Ilmiah Manajemen, Organisasi Dan Bisnis*, 8(1), 38–54. <https://doi.org/10.56486/kompleksitas.vol8no01.107>
- Sudjatmoko, A. (2019). Studi Model

Konseptual Mengurangi Kemiskinan Melalui Koperasi. *JEMI: Journal of Entrepreneurship, Management and Industry*, 2(3), 138–147. <https://journal.bakrie.ac.id/index.php/JEMI/article/view/1934>

Sujarweni, V. W. (2019). *Metodologi Penelitian Bisnis & Ekonomi*. Yogyakarta : PT Pustaka Barupress.

Sulistiani, H., Octriana, S., & Adrian, Q. J. (2020). Sistem Pengendalian Intern Simpan Pinjam Anggota Koperasi BMT (Studi Kasus: BMT Syari'ah Makmur). *JSSTCS : Journal of Social Science and Technology For Community Service*, 1(2), 32–42. <https://doi.org/10.33365/jsstcs.v1i2.855>

Yuliyanto, W., & Hasanah, U. (2019). Analisis Laporan Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan KP-RI XYZ Periode 2015-2018. *E-Bis : Jurnal Ekonomi Bisnis*, 3(2), 152–167. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v3i2.209>

---

## ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA TOLALA KECAMATAN TOLALA KABUPATEN KOLAKA UTARA

Pirsya<sup>1)</sup>, Abdul Rijal<sup>2)</sup>, Nur Afiah<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: Pirsya, pirsya2002@gmail.com, Makassar, Indonesia

### Abstract

This research analyzes the accountability and transparency of village fund management in Tolala Village, Tolala District, North Kolaka Regency. The research variables are Accountability and Transparency in Village Fund Management, covering the stages of planning, implementation, administration, reporting, and accountability based on the Minister of Home Affairs Regulation Number 20 of 2018 concerning village fund management. The data analysis method in this study is descriptive qualitative. Data collection was conducted using documentation and interview techniques involving five respondents involved in village financial management, namely the Village Head, Village Secretary, Village Treasurer, Village Consultative Body (BPD), and the Community. The research results indicate that the accountability of village fund management in Tolala Village is quite good as it aligns with the Minister of Home Affairs Regulation Number 20 of 2018 concerning Village Fund Management, covering the stages of Planning, Implementation, Administration, and Accountability. However, the reporting stage is still not by the regulations. The principle of transparency in managing village funds in Tolala Village is already quite good by the Minister of Home Affairs Regulation.

**Keywords:** accountability, transparency, village fund management

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa pada Desa Tolala Kecamatan Tolala Kabupaten Kolaka Utara. Variabel penelitian adalah Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Desa, dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang pengelolaan dana desa. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik Dokumentasi dan Wawancara dengan melibatkan lima orang responden yang terlibat dalam pengelolaan keuangan desa yaitu Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, BPD, dan Masyarakat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas pengelolaan dana desa di Desa Tolala sudah cukup baik karena sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Dana Desa mulai dari tahapan Perencanaan, Pelaksanaan, Penatausahaan dan Pertanggungjawaban. Sedangkan untuk tahap pelaporan masih belum sesuai. Untuk prinsip transparansi dalam pengelolaan dana desa di Desa Tolala juga sudah cukup baik sesuai Peraturan Menteri Dalam Negeri.

**Kata Kunci :** akuntabilitas, transparansi, dana desa

## A. PENDAHULUAN

Keberadaan desa secara yuridis diatur dalam Undang-Undang No. 6 tahun 2014. Undang-Undang tersebut menjelaskan bahwa desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang mempunyai wewenang untuk mengatur dan mengurus urusan penyelenggaraan pemerintahan, pembangunan, dan kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (Ramli, 2020). Penyelenggara pemerintahan membutuhkan sumber keuangan dan pendapatan desa yang nantinya dikelola melalui APBDesa (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa). APBDesa merupakan anggaran yang sangat besar atas pendanaannya dan juga cukup bervariasi karena nilainya mendekati angka satu miliar rupiah per desa sesuai dengan kondisi desa (Zulaifah, 2020).

Pemerintah desa mendapatkan dana dalam melakukan program dan kegiatan dari Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) harus mampu mengelolanya secara transparan, akuntabilitas, dan bebas dari penyalahgunaan (Kaiwai et al., 2020). Pendapatan desa yang diperoleh melalui pertimbangan dari keuangan pemerintah pusat dan pemerintah daerah sebesar 10% setelah dikurangi belanja pegawai, dan tersebut akan digunakan oleh pemerintah desa dalam melaksanakan pemerintahannya (Mulyani, 2020).

Akuntabilitas dan transparansi dalam pemerintah desa melibatkan kemampuan pemerintah desa untuk menilai kemampuan suatu desa dalam membuat suatu kegiatan/program serta mempertanggungjawabkan kegiatan yang dilaksanakan dalam masalah pembangunan menyangkut dalam penyajian laporan keuangan desa (Armaningsih & Handayani, 2019).

Penelitian (Baining et al., 2023) menunjukkan bahwa masih ada perangkat desa

yang tidak mampu mengelola penyaluran dana desa secara transparan, akuntabel dan fleksibel dikarenakan keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Di sisi lain menurut penelitian (Nuraeni & Kusuma, 2021) membuktikan adanya aparat desa yang mampu mengelola ADD berjalan secara transparan dengan adanya informasi yang mudah diakses serta adanya komunikasi yang baik antara perangkat desa dengan masyarakat.

Kepala desa adalah penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kepala desa sebagai tim pelaksana yang bertugas untuk mempertanggungjawabkan pengelolaan Alokasi Dana Desa (ADD), mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan dan pengawasannya tersebut harus di dukung atas penyelenggaraan pemerintah desa, pelaksanaan pembangunan desa, pembinaan kemasyarakatan desa dan pemberdayaan masyarakatan desa sehingga dibutuhkan kompetensi aparatur untuk mengelola keuangan desa agar bisa tercapai tujuan dengan keadilan serta pemerataan yang efisien (Angkasa & Nuzirwan, 2022; Nurfatmi & Rodiyah, 2021).

Pemerintah desa dapat menyusun perencanaan pembangunan sesuai dengan kewenangannya dengan mengacu pada perencanaan pembangunan kabupaten atau kota. Pelaksanaannya dilakukan dalam pelaksanaan anggaran desa yang sudah ditetapkan sebelumnya yang menimbulkan transaksi penerimaan dan pengeluaran desa (Rudiadi et al., 2021). Semua penerimaan dan pengeluaran desa dalam rangka pelaksanaan kewenangan desa dilaksanakan melalui rekening kas desa. Selanjutnya penatausahaan pemerintah desa dalam hal penerimaan dan pengeluaran yang wajib mengelolanya adalah bendahara desa. Kepala desa harus menetapkan bendahara desa yang harus dilakukan sebelum dimulainya tahun anggaran bersangkutan yang berdasarkan keputusan kepala desa (Suwarno, 2019).

Pelaporan dilakukan dalam bentuk laporan berkala dan laporan akhir. Penggunaan Alokasi Dana Desa (ADD) harus dibuat dengan peraturan sesuai dengan peraturan bupati. Penyampaian laporan atas realisasi penggunaan dana yang dibiayai oleh Alokasi Dana Desa (ADD) yang dilaksanakan secara berjenjang oleh kepala desa kepada tim pendamping kecamatan membuat laporan tingkat desa kemudian selanjutnya dilaporkan kepada bupati (Paselle et al., 2018).

Desa yang saat ini jumlahnya 83 ribu di seluruh Indonesia, setiap desa memperoleh anggaran berkisar delapan ratus juta rupiah hingga 1 miliar 400 juta per desa. ADD tersebut diperuntukkan kebutuhan penyelenggaraan pemerintah desa. Pengelolaan keuangan desa meliputi perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pelaporan dan pertanggungjawaban keuangan desa (Kementerian Dalam Negeri, 2018).

Desa Tolala merupakan salah satu desa dari 127 desa yang ada di Kabupaten Kolaka Utara. Pada tahun 2020-2021, berdasarkan anggaran pendapatan dan belanja desa (APBDes) pada desa Tolala jumlah pendapatan tahun 2020 adalah sebesar Rp 1.578.050.240 dan untuk tahun 2021 jumlah pendapatan adalah sebesar Rp 1.842.222.365. Dana desa yang dikeluarkan pemerintah pusat dari tahun ke tahun meningkat terlihat dari peningkatan dana desa yang diterima dalam rentang waktu tahun 2020-2021 adalah sebesar Rp 264.172.125. Pemberian dana ke desa yang begitu besar, jumlah pelaporan yang beragam serta adanya titik-titik kritis dalam pengelolaan keuangan desa tentunya menuntut tanggung jawab yang besar pula oleh aparat pemerintah desa, khususnya di Desa Tolala Kecamatan Tolala Kabupaten Kolaka Utara.

Desa Tolala Kecamatan Tolala Kabupaten Kolaka Utara merupakan desa yang memperoleh anggaran dana desa dari pemerintah pusat. Pemerintah Desa Tolala memiliki kewajiban untuk menyajikan laporan keuangan yang telah ditetapkan atas Alokasi Dana Desa (ADD). Sehingga yang

dibicarakan apa resikonya apabila dalam pengelolaan dana desa itu tidak memenuhi asas akuntabilitas dan transparansi. Untuk itu penelitian ini dilakukan dengan tujuan melakukan analisis terhadap akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana desa di Desa Tolala.

## B. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yang akan mencoba menggambarkan bagaimana akuntabilitas dan transparansi terhadap pengelolaan dana desa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diambil dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi.

Informan dalam penelitian ini adalah perangkat Desa Tolala Kecamatan Tolala Kabupaten Kolaka Utara yang terlibat dalam pengelolaan dana desa. Adapun perangkat desa ini adalah Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara Desa, Badan Permusyawaratan Desa (BPD), dan Masyarakat Desa.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Akuntabilitas pengelolaan Dana Desa Pemerintah Desa Tolala

Akuntabilitas pengelolaan dana desa merupakan bentuk pertanggungjawaban pemerintah Desa Tolala dalam pengelolaan keuangan negara. Bentuk pertanggungjawaban tersebut bisa dilihat dari beberapa tahap sebagai berikut:

#### 1. Tahap Perencanaan

Perencanaan keuangan merupakan kegiatan untuk memperkirakan pendapatan dan belanja dalam waktu tertentu, yang dimana dalam kaitannya dengan pengelolaan keuangan desa, perencanaan yang dimaksud adalah proses penyusunan APBDes (Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa).

Proses penyusunan APBDes di Desa Tolala diawali dengan pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM) dan Rencana Pembangunan Jangka

Pendek atau disebut RKP Desa (Rencana Kerja Pembangunan). Pemerintah Desa Tolala membuat RPJMDesa ini pada awal periode pemerintah desa atau setelah terpilihnya Kepala Desa. Program yang dimuat dalam RPJMDesa periode 2019-2024 kemudian dijabarkan dalam RKPDesa Tolala untuk tahun 2022 lebih memprioritaskan pada bidang pembangunan desa yang disusun melalui musyawarah Desa yang dilaksanakan pada tanggal 04 Oktober 2021 RKP yang telah disusun lalu di sampaikan ke Kepala Desa untuk di evaluasi, setelah di evaluasi baru bisa disepakati oleh Kepala Desa bersama dengan BPD. Perumusan RKPDesa Tolala untuk tahun 2022 ditetapkan pada tanggal 24 Desember 2021.

Penyusunan RPJMDesa pemerintah desa wajib melakukan keikutsertaan anggota masyarakat. Dalam hal ini bertujuan agar masyarakat bisa ikut andil dalam menentukan dan memutuskan prioritas kegiatan desa yang akan dilaksanakan Untuk itu desa mengadakan forum yang disebut Musrembangdes, yang dimana merupakan forum musyawarah perencanaan pembangunan desa yang dilaksanakan setiap tahun untuk membahas, mengkaji. Menentukan dan menyepakati Rencana Kerja Pembangunan Desa (RKP Desa) tahun anggaran yang direncanakan dengan melibatkan pemangku kepentingan yang ada di desa, dalam hal ini juga masyarakat setempat. Di Desa Tolala sendiri Musrembangdes diadakan pada tanggal 04 Oktober 2021 yang terdiri dari 28 peserta rapat antara lain kepala Desa dan unsur perangkat desa, BPD, wakil-wakil kelompok masyarakat, dan masyarakat setempat.

## 2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di desa Tolala hal pertama yang dilakukan adalah pengajuan pendanaan desa untuk melakukan kegiatan desa. Mekanisme pencairan dana desa sendiri terdiri dari beberapa tahap yg harus dilakukan Pertama-tama dibentuk PKA (Pelaksana Kegiatan Anggaran) dalam hal ini terdiri dari sekertaris Desa dan dibantu oleh Kasi dan

Kaur Pemerintahan. Merekalah yg mengajukan Rencana Anggaran Biaya (RAB) dan SPP (Surat Permintaan Pembayaran) ke Kepala Desa, yang diverifikasi oleh sekertaris desa, lalu kemudian diserahkan ke kepala Desa untuk disetujui. SPP yang sudah disetujui kemudian dikirim ke Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa (DPMD) kabupaten untuk diverifikasi kembali, jika sudah memenuhi syarat, DPMD memberikan rekomendasi pencairan ke bank rekening desa. Setelah itu barulah Bendahara Desa bisa mencairkan dana desa melalui rekening kas Desa. Pelaksanaan kewenangan desa di desa Tolala dalam hal ini semua yang terkait dengan penerimaan dan pengeluaran dana desa dilaksanakan melalui rekening kas desa, dalam hal ini menjadi tanggungjawab dari Bendahara Desa.

Berdasarkan bukti dokumen yang diperoleh, tanda bukti dari internal pemerintah desa sudah sesuai, tapi lampiran dari pihak eksternal sebagai tempat membeli solar eceran yang ada pada kwitansi tersebut tidak sesuai dengan format baku tanda terima yang dipersyaratkan, yang seharusnya menggunakan format *print out*.

Bendahara desa menggunakan buku administrasi keuangan desa, yaitu buku kas umum. Buku kas umum digunakan oleh bendahara untuk mencatat semua penerimaan dan pengeluaran rutin. Untuk melampirkan laporan pertanggungjawaban dalam realisasi anggaran pendapatan dan belanja desa di Desa Tolala bendahara melakukan rekap dalam buku kas umum dan buku kas pembantu, ini sebagai bukti tertulis dalam realisasi APBDesa.

## 3. Tahap Penatausahaan

Pada tahap penatausahaan pengelolaan dana desa di Desa Tolala, Bendahara Desa melakukan pencatatan untuk setiap penerimaan dan pengeluaran dan melakukan tutup buku setiap akhir bulan secara teratur, serta wajib mempertanggungjawabkan uang melalui laporan pertanggungjawaban. Tutup buku yang dilakukan oleh bendahara desa di desa tolala mencakup rekapitulasi seluruh

transaksi keuangan yang terdiri dari Buku Kas Umum, Buku Pembantu Pajak, dan Buku Pembantu Bank. Buku kas umum berfungsi untuk mencatat seluruh penerimaan dan pengeluaran yang bersifat tunai, buku pembantu pajak berfungsi untuk mencatat penerimaan uang yang berasal dari pungutan pajak dan pengeluaran penysetoran pajak ke kas Negara, dan buku pembantu bank berfungsi untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran melalui transfer. Yang kemudian dilaporkan oleh Bendahara Desa sebagai laporan pertanggungjawaban kepada kepala desa melalui sekertaris desa setiap akhir bulan.

#### 4. Tahap Pelaporan

Pada tahap pelaporan, kepala desa memiliki kewajiban untuk menyampaikan laporan. Laporan tersebut bersifat periodik semesteran dan tahunan yang disampaikan ke Bupati/Walikota Laporan semester pertama berupa laporan realisasi APBDesa yang disampaikan paling lambat pada minggu kedua bulan juli tahun berjalan. Laporan semester akhir tahun disampaikan paling lambat pada akhir bulan Januari pada tahun berikutnya.

Pemerintah desa Tolala telah menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana desa semester pertama yang dibuat oleh sekertaris desa dan disetujui oleh kepala desa, yang dilaksanakan pada tanggal 1 Juli 2022, dan dilaporkan semester akhir untuk tahun anggaran 2022 dilaksanakan pada tanggal 31 Desember 2022. Pada proses pelaporan penggunaan dana desa kepala desa harus tepat waktu, karena jika terlambat maka bupati berhak menunda pencairan dana berikutnya dan akan mendapatkan pengurangan dana berdasarkan penilaian tim dari kabupaten dan tim pendamping kecamatan. Dalam penyampaian, pelaporan terkadang dilaporkan tanpa adanya bukti. Bukti penyampaiannya yaitu hanya menyampaikan laporan dalam bentuk laporan saja sama pihak kecamatan, namun tidak ditemukan bukti penerimaan laporannya.

#### 5. Tahap Pertanggungjawaban

Menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2018) dijelaskan bahwa pertanggungjawaban realisasi penggunaan anggaran wajib dilaporkan dalam bentuk laporan Pertanggungjawaban yang akan disampaikan kepada Bupati/Walikota melalui Camat setiap akhir tahun anggaran. Bentuk dari pertanggungjawaban Pemerintah Desa Tolala terhadap pengelolaan dana desa yaitu dengan membuat laporan pertanggungjawaban realisasi APBDesa yang disampaikan kepada Bupati Kolaka Utara melalui Camat Tolala Laporan tersebut terdiri dari pendapatan belanja, dan pembiayaan Desa Tolala.

#### Transparansi Pengelolaan Dana Desa

Penelitian ini, menggunakan pengukuran variabel transparansi dengan menggunakan rumus IKK yang berpedoman pada indikator yang telah ditentukan menurut (Kementerian Dalam Negeri, 2018), dan kemudian dipresentasikan. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini bahwa pemerintah desa Tolala dalam pengelolaan dana desanya mencapai 100%. Dari hasil analisis tersebut bisa diketahui bahwa pemerintah desa Tolala dalam menerapkan transparansi pengelolaan dana desa sesuai dengan peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018.

Transparansi adalah prinsip keterbukaan agar masyarakat desa mengetahui dan bisa mendapatkan akses informasi tentang keuangan desa. Asas yang membuka diri terhadap hak masyarakat untuk memperoleh informasi yang benar, jujur, dan perbuatannya tentang penyelenggaraan pemerintah desa dengan tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Bentuk Transparansi Pemerintah Desa Tolala dalam pengelolaan dana desa dalam indikator yang dijalankan pemerintah desa Tolala yang menerapkan bukti adanya papan informasi spanduk APBDesa yang di pasang di samping kantor Desa Tolala sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018.

Pemerintah Desa Tolala juga menyebar luaskan informasi kepada masyarakat melalui akun media sosial seperti facebook dan whatsapp, hanya saja Desa Tolala belum memiliki website resmi untuk media informasi secara digital kepada masyarakat umum.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan berdasarkan Permendagri No 20 Tahun 2018 bahwa akuntabilitas Pengelolaan Dana Desa di Desa Tolala dari tahap perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, dan pertanggungjawaban sudah sesuai dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018. Sedangkan pada tahap pelaporan tidak sesuai dikarenakan tidak adanya bukti ditemukan yang mendukung dari indikator yang digunakan.

Pada penerapan prinsip transparansi Pengelolaan Dana Desa di Desa Tolala berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 tahun 2018 tentang pengelolaan keuangan desa sudah terealisasikan dengan bukti adanya papan informasi melalui baliho/spanduk yang telah dipajang disamping kantor Desa Tolala.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Angkasa, N., & Nuzirwan. (2022). Peran Kepala Desa Dalam Pengelolaan Dana Desa. *AUDI: Jurnal Penelitian Hukum*, 1(2), 101–107. <https://doi.org/10.24967/jaeap.v1i02.1684>
- Armaningsih, D. I., & Handayani, N. (2019). Akuntabilitas dan Transparansi Pemerintah Desa Dalam Pengelolaan Alokasi Dana Desa. *JIRA: Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(2), 1–25. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/2119>
- Baining, M. E., Khairiyani, & Wiwindari. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi di Desa Simpang Nibung Rawas 2020). *JUPUMI: Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 2(1), 65–79. <https://doi.org/10.55606/jupumi.v2i1.693>
- Kaiwai, H. Z., Mayor, V. I., Bisai, C. M., & Rumalutur, T. (2020). Analisis Pengaruh Akuntabilitas, Transparansi Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Pengelolaan Dana Desa Di Kampung Enggros Kota Jayapura. *JKESP: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 7(1), 1–19. <https://doi.org/10.56076/jkesp.v7i1.2171>
- Kementerian Dalam Negeri. (2018). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2018 tentang Pengelolaan Keuangan Desa*.
- Mulyani, H. S. (2020). Analisis Fenomena Fly Paper Effect dalam Belanja Desa Berdasarkan Pendapatan Asli Desa, Dana Desa dan Alokasi Dana Desa. *J-AKSI: Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 1(1), 28–46. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.173>
- Nuraeni, I., & Kusuma, T. G. B. (2021). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Alokasi Dana Desa Studi Kasus di Desa Sukamahi Kecamatan Megamendung Kabupaten Bogor pada Tahun 2020. *JIAKES: Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 641–656. <https://doi.org/10.37641/jiakes.v9i3.1214>
- Nurfatmi, Z., & Rodiyah, I. (2021). Analysis of the Distribution of Village Funds (ADD) Allocation Mechanism to the Village Government. *Indonesian Journal of Cultural and Community Development*, 9(June), 1–5. <https://doi.org/10.21070/ijccd.v9i0.754>
- Paselle, E., Annivelorita, Setyawati, S., Riyanto, T., & Benni, A. (2018). Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana

- 
- Desa Bagi Pembangunan. *JAR : Jurnal Administrative Reform*, 6(2), 52–66.  
<https://doi.org/10.52239/jar.v6i2.1899>
- Ramli. (2020). Tugas, Kewenangan, Hak, Dan Kewajiban Kepala Desa Berdasarkan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa. *JIHAD : Jurnal Ilmu Hukum Dan Administrasi*, 2(2), 16–20.  
<https://doi.org/10.58258/jihad.v2i2.1677>
- Rudiadi, Ilosa, A., & Sukri, S. Al. (2021). Optimalisasi Kinerja Pemerintahan Desa Dalam Penyusunan Rencana Kerja Pembangunan Desa. *Jurnal El-Riyasah*, 12(1), 44–58.  
<https://doi.org/10.24014/jel.v12i1.13201>
- Suwarno. (2019). Pengelolaan Keuangan Desa: Perencanaan sampai dengan Pertanggungjawaban pada Desa di Kecamatan Cilongok Banyumas. *JRAP : Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, 6(1), 25–37.  
<https://doi.org/10.35838/jrap.2019.006.01.3>
- Zulaifah, I. A. (2020). Perencanaan Pengelolaan Keuangan Desa (Studi Kasus pada Desa Jlumpang, Kecamatan Bancak, Kabupaten Semarang). *JAP : Jurnal Akuntansi Dan Pajak*, 21(1), 130–141.  
<https://doi.org/10.29040/jap.v21i1.981>

## **ANALISIS AKUNTABILITAS DAN TRANSPARANSI PENGELOLAAN DANA BOS DI SMP NEGERI 18 LAU KABUPATEN MAROS**

**Andi Syaripa Nur Aldyta Adil<sup>1)</sup>, Sahade<sup>2)</sup>, Nur Afiah<sup>3)</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universita Negeri Makassar

Correspondence author: ASNA Adil, andisyarifa15@gmail.com, Makassar, Indonesia

### **Abstract**

This research aims to analyze the implementation of accountability and transparency principles in the management of School Operational Assistance (BOS) funds at SMP Negeri 18 Lau, Maros Regency. The research variables are accountability and transparency. The research population consists of all the stakeholders who are aware of the management of BOS funds at SMP Negeri 18 Lau. Meanwhile, the samples are the principal, treasurer, teachers, and school committee. The data collection technique was carried out through interviews and report documentation, and the data analysis using the qualitative descriptive method. The research results show that SMP Negeri 18 Lau has not yet fully implemented the principle of accountability. The result is that 80% of the BOS fund management has implemented accountability principles following the applicable regulations. However, 20% of the BOS fund management has not implemented accountability principles because they did not invite parents during the RKAS preparation meetings, and there is no evidence in the form of documentation that they have reported to the education office or the BOS website. SMP Negeri 18 Lau, Maros Regency, has implemented transparency principles following the applicable regulations by publishing the BOS fund usage report on the school information board.

**Keywords:** accountability, transparency, school operational assistance fund

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan prinsip akuntabilitas dan transparansi pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) pada pada SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. Variabel penelitian adalah akuntabilitas dan transparansi. Populasi penelitian adalah keseluruhan perangkat atau stakeholder yang mengetahui pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros. Sedangkan sampel yang diambil adalah Kepala Sekolah, Bendahara, Guru, dan Komite Sekolah. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan dokumentasi. Analisis menggunakan metode Analisis Deskriptif Kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros belum sempurna dalam menerapkan prinsip akuntabilitas. Berdasarkan hasil analisis, 80% dari pengelolaan dana BOS telah menerapkan prinsip akuntabilitas sesuai dengan aturan yang berlaku. Namun, 20% dari pengelolaan dana BOS belum menerapkan prinsip akuntabilitas karena tidak mengundang orang tua siswa saat melakukan rapat penyusunan RKAS, dan tidak ditemukan bukti berupa dokumentasi bahwa telah melakukan pelaporan ke dinas pendidikan ataupun ke laman BOS. SMP Negeri 18 Lau Kabupaten Maros telah menerapkan prinsip transparansi

dengan baik sesuai aturan yang berlaku dengan mempublikasikan laporan penggunaan dana BOS melalui pemasangan laporan pada papan informasi sekolah.

**Kata Kunci** : akuntabilitas, transparansi, bantuan operasional sekolah

## A. PENDAHULUAN

Elemen krusial dalam merancang dan membangun fondasi suatu bangsa yang kuat adalah sistem pendidikannya. Pendidikan, sebagai tonggak utama pembangunan, menjadi landasan dalam membuat sumber daya manusia (SDM) yang bukan hanya efisien namun juga produktif serta mampu bersaing secara global (Variyani et al., 2024).

Pemerintah Indonesia dengan tegas mengakui bahwa pendidikan dapat menjadi dasar utama untuk mencapai tujuan pembangunan nasional (Ratnasari & Nugraheni, 2024). Menginvestasikan sumber daya dan perhatian pada peningkatan kualitas pendidikan adalah langkah strategis yang diambil untuk menjamin bahwa generasi mendatang mempunyai pengetahuan dalam menghadapi tantangan dalam skala nasional maupun internasional. Dengan meningkatkan standar pendidikan, Indonesia berupaya membentuk masyarakat yang terdidik, kreatif, dan siap berkontribusi positif dalam memajukan negara ke arah kemajuan yang berkelanjutan (Oktavianatun & Nugraheni, 2024).

Pasal 5 Ayat 1 UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 mengatur mengenai pendidikan yang ditetapkan oleh pemerintah Indonesia, bahwa “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Peningkatan taraf kualitas dari manusia dengan wadah pendidikan ialah sebuah aspek yang begitu krusial dan berdampak pada kehidupan setiap orang (Rahman et al., 2021).

Pemerintah saat ini sedang menghadapi sejumlah permasalahan terkait pendidikan, seperti rendahnya kualitas pendidikan, angka putus sekolah yang tinggi, infrastruktur yang kurang lancar, dan terbatasnya anggaran pendidikan (Hastina et al., 2020).

Ketertinggalan daya saing pendidikan di Indonesia memerlukan perhatian segera agar Indonesia tidak tertinggal dari negara lain dalam memanfaatkan globalisasi untuk meningkatkan standar pendidikan (Alifah, 2021). Untuk menjamin terselenggaranya pendidikan berkualitas, pemerintah mengalokasikan dana kepada lembaga pendidikan Indonesia melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain itu, dana BOS yang dikeluarkan oleh pemerintah sebagai bentuk pemerataan pendidikan sebagaimana pendapat Masyitah menyatakan bahwa untuk mencapai pemerataan pendidikan wajib belajar sembilan tahun, dana operasional sekolah diserahkan dari pemerintah dengan harapan untuk meringankan tanggung jawab masyarakat untuk dana sekolah (Maliki, 2020).

Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 menjelaskan bahwa Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan yang selanjutnya disebut Dana BOS adalah dana alokasi khusus nonfisik untuk mendukung biaya operasional non personalia bagi Satuan Pendidikan. Dana ini berfungsi sebagai instrumen keuangan yang disediakan oleh pemerintah untuk membantu sekolah dalam membiayai berbagai kegiatan operasional, termasuk pembelian buku, peralatan, serta pemeliharaan dan perbaikan fasilitas. Selain itu, dana BOS juga digunakan oleh peserta didik yang kurang mampu, dengan membebaskan mereka dari biaya pendidikan yang dapat menjadi hambatan untuk melanjutkan pendidikan (Faizah et al., 2024).

Kegunaan dana BOS tidak hanya terbatas pada aspek finansial, melainkan juga melibatkan peningkatan keterbukaan mengenai pengelolaan keuangan lembaga pendidikan. Dengan memberikan dukungan keuangan yang kuat, dana BOS berkontribusi secara langsung pada peningkatan standar

pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik, dan memastikan akses pendidikan yang setara bagi semua lapisan masyarakat (Susanti & Nafi'ah, 2022).

Pasal 2 Permendikbudristek Nomor 63 Tahun 2022 mengatur bahwa sekolah wajib mengelola dana BOS dengan prinsip efektif, efisien, akuntabel, dan transparan. Dengan skema pembiayaan BOS, sekolah harus dapat merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi, serta melaporkan kepada masyarakat dan pemerintah. Pengelolaan dana BOS harus dilandasi dengan akuntabilitas dan transparansi (Oktavia et al., 2023).

Prinsip akuntabilitas adalah elemen kunci dalam manajemen keuangan sekolah. Dalam situasi ini, akuntabilitas didefinisikan sebagai bentuk pertanggungjawaban, penyajian, pelaporan, mengungkapkan segala kegiatan kepada pihak yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut (Habibatulloh et al., 2022). Prinsip akuntabilitas menyoroti kepada setiap kebutuhan sekolah untuk memperhitungkan semua aspek pengelolaan Dana BOS dengan benar dan konsisten. Permendikbud Nomor 3 Tahun 2019 sebagai landasan, indikator akuntabilitas yang digunakan untuk mengelola pendanaan BOS harus fokus pada komponen seperti pembukuan dan pelaporan. Pembukuan seperti RKAS, buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, bukti pengeluaran dan sebagainya. Adapun pelaporan seperti realisasi dan rekapitulasi dalam penggunaan dana BOS, pencatatan pelayanan serta pengaduan dari masyarakat, dan membuat laporan aset dan dipublikasikan baik secara langsung ataupun melalui laman BOS (Asrul et al., 2023; Rachmawati, 2023; Ramdhani, 2022).

Sementara itu, prinsip transparansi adalah keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan di lembaga pendidikan dengan keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya yang harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya (Rachman et al., 2022).

Indikator dari transparansi menurut Permendikbud Nomor 3 Tahun 2019 yang digunakan untuk mengelola dana BOS harus memperhatikan komponen-komponen seperti realisasi dan rekapitulasi penggunaan dana tiap sumber dana. Laporan realisasi penggunaan dana tiap sumber dana harus dipublikasikan tiap semester sesuai dengan aturan yang berlaku. Laporan dipublikasikan dengan memasangnya di papan informasi sekolah atau area publik lainnya yang dapat diakses secara luas (Asrul et al., 2023; Rachmawati, 2023; Ramdhani, 2022).

Dengan menerapkan transparansi, sekolah dapat secara aktif mengungkapkan informasi mengenai alokasi dana, tujuan penggunaan dana, serta keberhasilan atau hasil yang telah diperoleh melalui pengelolaan Dana BOS. Dengan demikian, akuntabilitas dan transparansi bukan hanya menjadi prinsip-prinsip formal dalam pengelolaan keuangan sekolah, tetapi juga berfungsi sebagai landasan untuk membangun kepercayaan dan dukungan kuat dari semua pihak yang terlibat (Batubara et al., 2023).

Dalam mengelola bantuan operasional sekolah pada dasarnya memiliki beberapa hambatan dan tidak selalu berjalan sebagaimana mestinya di semua sekolah. Terdapat berbagai masalah yang seringkali muncul, seperti kurangnya akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan dana (Saisarani & Sinarwati, 2021). Namun masih banyak temuan lembaga pendidikan yang tidak ingin administrasi pengelolaan dana BOS diketahui masyarakat umum dan lembaga dinas pendidikan. Masih banyak permasalahan dalam penerapan dana BOS di sekolah, mulai dari penyusunan dan pengelolaan anggaran hingga pelaporan pertanggungjawaban BOS (Marlisa et al., 2024).

Pengelolaan dana BOS yang dianggap kurang transparan dan tidak akuntabel dapat berdampak negatif terhadap kemajuan sekolah karena masyarakat atau orang tua mungkin menjadi skeptis apakah bantuan operasional sekolah yang ada akan digunakan untuk tujuan penyelenggaraan pendidikan atau mungkin

mengalami konsekuensi yang tidak diinginkan (Rachman et al., 2022). Dari perspektif akuntansi, kepala sekolah bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan rekening keuangan sekolah tidak hanya kepada pemerintah, tetapi juga kepada pihak penting lainnya seperti orang tua atau masyarakat, terutama tentang penerimaan dan pengeluaran sekolah. Akibatnya, standar akuntansi keuangan digunakan sebagai pedoman dalam menyusun laporan yang disajikan oleh pihak pengelola sekolah (Nurdiani & Nugraha, 2018).

Tabel 1. Penerimaan dan Pengeluaran dana BOS 2020-2023

Tahun	Penerimaan	Pengeluaran	Selisih
2020	Rp 404.910.000,00	Rp 404.910.000,00	Rp 0
2021	Rp 362.384.000,00	Rp 362.384.000,00	Rp 0
2022	Rp 368.880.000,00	Rp 368.880.000,00	Rp 0
2023	Rp 368.880.000,00	Rp 368.880.000,00	Rp 0

Sumber: Rekapitulasi belanja dana BOS SMP Negeri 18 Lau, 2023

Berdasarkan tabel 1, memberikan gambaran yang jelas mengenai penggunaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMP Negeri 18 Lau. Dalam setiap periode, terlihat bahwa dana BOS yang diterima habis digunakan, dan ini menunjukkan bahwa adanya indikator akuntabilitas yakni pelaporan berupa rekapitulasi dalam penggunaan dana BOS sehingga terdapat perencanaan yang matang pada penggunaan dana BOS. Prinsip transparansi sebagai bagian dari tanggung jawab pihak sekolah terhadap penggunaan dana BOS di SMP Negeri 18 Lau diwujudkan melalui pembuatan papan informasi. Papan informasi ini digunakan oleh pihak sekolah untuk mempublikasikan informasi terkait realisasi dan rekapitulasi pengelolaan dana BOS, sehingga dapat diakses oleh orang tua siswa atau masyarakat.

SMP Negeri 18 Lau sebagai lembaga formal pendidikan di Indonesia, mempunyai peran penting untuk mendukung pembangunan pendidikan nasional. Untuk mencapai tujuan tersebut, pemerintah memberikan dana BOS menjadi salah satu

sumber dana utama bagi sekolah-sekolah di seluruh Indonesia. Dana BOS memiliki peran strategis dalam menjaga kualitas pendidikan menjamin setiap individu dalam masyarakat umum memiliki peluang sama untuk mendapatkan pendidikan.

Akuntabilitas dan transparansi dalam pengelolaan Dana BOS di SMPN 18 Lau ialah bagian yang sangat berguna untuk menjaga integritas dan rasa percaya masyarakat terhadap pendidikan. Akuntabilitas dan transparansi akan memungkinkan semua pihak yang terlibat untuk memahami bagaimana Dana BOS digunakan, memberikan kepastian bagi dana agar dimanfaatkan dengan sebaik baiknya kepentingan pendidikan, dan mendorong pertanggungjawaban dari pihak yang bertanggung jawab atas pengelolaan dana tersebut.

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian untuk penelitian ini adalah kualitatif. Tujuan dari desain penelitian ini adalah untuk mengkarakterisasi sifat atau fitur dari suatu gejala, kejadian, atau fenomena yang terjadi saat ini. Objek penelitian ini adalah SMP Negeri 18 Lau, salah satu sekolah penerima dana BOS. Populasi penelitian terdiri dari *stakeholder* atau pihak yang berkepentingan yang mengetahui bagaimana dana BOS dikelola di SMP Negeri 18 Lau. Sampel penelitian ini meliputi Kepala Sekolah, Bendahara, Guru, dan Komite Sekolah. Wawancara dan dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data, yang kemudian dianalisis menggunakan reduksi data, penyajian data, triangulasi, kesimpulan, dan rekomendasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Akuntabilitas Pengelolaan dana BOS

Akuntabilitas pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 18 Lau pada tahun 2023 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan

dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019, sebagai salah satu bagian dari pertanggungjawaban keuangan sekolah terdiri dari:

Tabel 2. Penyusunan Pembukuan Dana BOS

No	Indikator	Penerapan	
		Ya	Tidak
1	Sekolah menyusun RKAS (Rencana Kegiatan Anggaran Sekolah)	✓	
2	Sekolah membuat Buku Kas Umum	✓	
3	Sekolah membuat Buku Pembantu Kas	✓	
4	Sekolah membuat Buku Pembantu Bank	✓	
5	Sekolah membuat Buku Pembantu Pajak	✓	
6	Terdapat Bukti Pengeluaran	✓	

Sekolah harus membuat pembukuan dan dokumen terdiri dari RKAS, buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu bank, buku pembantu pajak, dan bukti pengeluaran. Saat menerapkan pembukuan dana BOS, tim belanja harus memberikan dokumentasi bahwa transaksi tersebut akan bermanfaat untuk melaporkan dana BOS, sebagai tanggung jawab kepada pemerintah atas penggunaan dana yang diberikan. Hal ini didukung dengan pendapat Kepala Sekolah dan Bendahara bahwa proses pembukuan lengkap dengan dokumentasi transaksi yang nyata, seperti kwitansi, karena akan dimasukkan dalam laporan pertanggungjawaban dana BOS.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 18 Lau, dalam penyusunan RKAS di SMP Negeri 18 Lau diawali dengan pertemuan dengan guru dan komite sekolah pada awal tahun ajaran. Dalam rapat akan membahas hal-hal yang dibutuhkan sekolah untuk satu tahun ke depan dan meminta pertimbangan komite sekolah terkait rencana kegiatan, setelah itu hasil rapat akan disiapkan oleh bendahara sekolah sesuai dengan petunjuk teknis dana BOS, dengan Kepala Sekolah bertugas sebagai penanggung jawab utama perencanaan anggaran dana BOS. Rapat RKAS yang dilakukan oleh pihak sekolah hanya melibatkan kepala sekolah,

bendahara, komite sekolah dan guru serta staf, namun tidak melibatkan orang tua siswa. Berdasarkan hasil wawancara menurut bendahara sekolah, orang tua siswa belum dilibatkan dalam rapat RKAS karena dalam rapat tersebut dibahas secara teknis dan terperinci mengenai perencanaan dana BOS, pihak sekolah beranggapan orang tua siswa mungkin akan sulit memahami informasi terkait. Sehingga hanya melibatkan komite sekolah yang dianggap telah mewakili seluruh orang tua siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 18 Lau sudah menyusun pembukuan secara lengkap, namun saat melakukan rapat RKAS belum melibatkan orang tua siswa karena menganggap komite sekolah sudah cukup sebagai perwakilan dari orang tua siswa, namun berdasarkan juknis aturan yang berlaku orang tua siswa perlu dilibatkan secara langsung.

Tabel 3. Penyusunan Pelaporan Dana BOS

No	Indikator	Penerapan	
		Ya	Tidak
1	Realisasi Penggunaan Dana BOS	✓	
2	Rekapitulasi Realisasi Penggunaan Dana BOS	✓	
3	Pencatatan Pelayanan dan Penanganan pengaduan Masyarakat		✓
4	Laporan Aset	✓	
5	Laporan ke Dinas Pendidikan		✓
6	Laporan Daring ke Laman BOS		✓

Sekolah bertanggungjawab kepada Pemerintah untuk menyampaikan laporan pertanggungjawaban pengelolaan dana BOS pada setiap akhir periode dana BOS. Berdasarkan wawancara dengan Bendahara, sekolah harus menyampaikan laporan sesuai dengan aturan yang berlaku dan format yang diuraikan dalam buku pedoman. Ketika melaporkan dana BOS pada akhir periode, laporan diberikan kepada pemerintah pusat, provinsi, kabupaten, dan kota dan disimpan untuk sekolah. Pembuatan laporan harus disetujui oleh Kepala Sekolah sebelum

dilaporkan secara online atau tertulis, karena Kepala Sekolah adalah orang utama yang bertanggung jawab mengelola dana BOS.

Sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah, setelah laporan selesai, laporan tersebut akan diserahkan ke Dinas Pendidikan Pusat, Provinsi, dan Kabupaten/Kota, dan juga dipublikasikan secara online di Halaman Dana BOS. Kegiatan pelaporan ini berfungsi sebagai sarana bagi sekolah untuk menunjukkan akuntabilitasnya kepada pemerintah. Namun, belum ada bukti dokumentasi yang didapatkan oleh peneliti dalam pelaporan yang dilakukan oleh pihak sekolah kelaman dana bos ataupun ke Dinas Pendidikan.

SMP Negeri 18 Lau dalam pelaporan juga perlu mencatat kegiatan pelayanan dan pengaduan masyarakat sehingga saat ada pemeriksaan buku catatan tersebut juga bisa menjadi bahan evaluasi bagi pengelola dana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah terkait hal tersebut bahwa pada SMP Negeri 18 Lau tidak membuat pencatatan pelayanan dan penanganan pengaduan masyarakat karena sampai saat ini tidak ada masyarakat yang melakukan pengaduan terkait pengelolaan dana BOS. Pendapat tersebut searah dengan Komite Sekolah bahwa sampai saat ini pengelolaan dana BOS pada SMP Negeri 18 Lau sudah sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga tidak ada catatan ataupun pengaduan dari masyarakat terkait pengelolaan dana BOS.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa SMP Negeri 18 Lau sudah menyusun pembukuan secara lengkap, namun untuk pelaporan dana BOS di SMP Negeri 18 Lau tidak ditemukan bukti bahwa telah melakukan pelaporan ke dinas pendidikan dan ke laman dana BOS.

### Transparansi pengelolaan dana BOS

Transparansi pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 18 Lau pada tahun 2023 berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019, sebagai salah satu bagian dari

pertanggungjawaban keuangan sekolah harus mempublikasikan dokumen pendukung transparansi informasi secara lengkap.

Tabel 4. Penyusunan Pelaporan Dana BOS

No	Indikator	Penerapan	
		Ya	Tidak
1	Publikasi Laporan Realisasi Penggunaan Dana BOS	✓	
	Publikasi Laporan Rekapitulasi Realisasi Penggunaan Dana BOS	✓	

Sesuai aturan Permendikbudristek Nomor 3 Tahun 2019 Sekolah Penerima dana BOS harus mempublikasikan dokumen pendukung secara lengkap. Kedua dokumen yang dipublikasikan tersebut adalah Realisasi Penggunaan dana dan Rekapitulasi Realisasi Penggunaan dana. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bendahara Sekolah bahwa laporan Realisasi penggunaan dana Bantuan Operasional Sekolah SMP Negeri 18 Lau pada setiap periode dipasang pada papan informasi sekolah untuk membantu pihak-pihak yang membutuhkan dan ketika ada yang tertarik untuk melihat secara detail pengelolaan dana BOS dapat melihat Laporan Pertanggungjawaban dana BOS Sekolah.

Pendapat ini sejalan dengan pendapat Kepala Sekolah bahwa untuk publikasi laporan pada SMP Negeri 18 Lau di pasang pada papan informasi sekolah untuk memudahkan pihak-pihak yang membutuhkan, serta sekolah menyediakan Laporan Pertanggungjawaban untuk seluruh proses pengelolaan dana BOS pada SMP Negeri 18 Lau.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa SMP Negeri 18 Lau telah mempublikasikan dokumen pendukung untuk memberikan keterbukaan informasi yang komprehensif dan transparansi. Laporan ini dipublikasikan dengan melalui pemasangan pada papan informasi yang mudah diakses masyarakat.

### Pembahasan

### **Penerapan Akuntabilitas pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan**

Akuntabilitas adalah tanggung jawab pemerintah maupun lembaga kepada stakeholder sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan terhadap pemasukan, pengeluaran dan penggunaan dana sekolah berdasarkan aturan yang telah ditetapkan. Penerapan akuntabilitas merupakan hal penting dalam pengelolaan keuangan di sekolah, akuntabilitas dibutuhkan untuk menjadikan laporan pengelolaan dana sekolah menjadi lebih berkualitas dan dapat dipercaya.

Penerapan prinsip akuntabilitas dalam penelitian ini berarti pertanggungjawaban terhadap penggunaan dana sekolah. Sumber dana yang didapatkan oleh SMP Negeri 18 Lau terdiri dari penerimaan dana BOS yang digunakan oleh pihak sekolah untuk melaksanakan program/kegiatan dan kebutuhan operasional sekolah sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil penelitian dalam penyusunan pembukuan dan pelaporan SMP Negeri 18 Lau telah menerapkan prinsip akuntabilitas, namun belum dilaksanakan secara maksimal. Pada tahun 2023, SMP Negeri 18 Lau telah menyusun pembukuan yang terdiri dari RKAS (Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah), buku kas umum, buku pembantu kas, buku pembantu pajak, dan bukti pengeluaran. Untuk rapat RKAS yang dilakukan oleh pihak sekolah tidak melibatkan orang tua siswa secara langsung. Hal ini menunjukkan bahwa SMP Negeri 18 Lau kurang maksimal dalam menyusun pembukuan karena belum sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 tentang petunjuk teknis pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS).

Adapun untuk pelaporan dana BOS pada SMP Negeri 18 Lau pada tahun 2023 telah melaporkan realisasi dan rekapitulasi penggunaan dana serta laporan pembelian barang aset, namun terdapat beberapa bukti yang tidak ditemukan berupa pencatatan pelayanan dan penanganan pengaduan

masyarakat. Hal ini memberikan dampak yang baik bagi SMP Negeri 18 Lau yang menandakan bahwa penilaian masyarakat selama ini sudah baik terhadap pengelolaan dana BOS pada SMP Negeri 18 Lau. Untuk laporan ke dinas pendidikan dan laporan daring ke laman BOS tidak ditemukan bukti berupa dokumentasi bahwa telah melaporkan laporan dana BOS yang telah disusun. Hal tersebut menunjukkan bahwa SMP Negeri 18 Lau kurang baik dalam hal pelaporan terkait pengelolaan dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Mardiasmo (2018) mengemukakan bahwa akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan dan mengungkapkan segala aktivitas serta kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Dimana penanggungjawab dituntut untuk mempertanggungjawabkan serta melaporkan segala kegiatan dan aktivitas kepada pihak yang meminta pertanggungjawaban tersebut.

### **Penerapan Transparansi terhadap pengelolaan dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan**

Transparansi adalah keterbukaan pemerintah maupun lembaga dalam memberikan informasi keuangan terkait dengan pengelolaan dana kepada pihak-pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Untuk mengetahui penerapan transparansi dalam pengelolaan dana BOS di SMP Negeri 18 Lau, peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana BOS. Informasi didapatkan dari Kepala Sekolah, Bendahara, Guru Sekolah, dan Komite Sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian SMP Negeri 18 Lau mengenai pengelolaan dana BOS telah menerapkan prinsip transparansi yang bisa dilihat pada papan informasi pengelolaan dana BOS yang ada di sekolah dan dapat juga melihat laporan pertanggungjawaban dana BOS yang ada di sekolah. SMP Negeri 18 Lau

telah mempublikasikan laporan realisasi penggunaan dana BOS dan laporan rekapitulasi realisasi penggunaan dana BOS sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2019 bahwa sekolah harus mempublikasikan pendukung transparansi informasi secara lengkap. Transparansi adalah keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan di lembaga pendidikan dengan keterbukaan sumber keuangan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya yang harus jelas sehingga bisa memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya.

#### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh hasil bahwa SMP Negeri 18 Lau belum menerapkan prinsip akuntabilitas dalam menyusun RKAS karena tidak mengundang orang tua siswa saat melakukan rapat di awal tahun pembelajaran, dan tidak ditemukan bukti berupa dokumentasi bahwa telah melakukan pelaporan ke dinas pendidikan ataupun ke laman BOS.

SMP Negeri 18 Lau telah menerapkan prinsip transparansi dengan publikasi laporan penggunaan dana BOS dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku, serta telah menyediakan papan informasi penggunaan dana BOS.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan dari Negara Lain. *Jurnal Cermin*, 5(1), 113–123. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Asrul, H., Nianty, D. A., & Permatasari, Y. (2023). Analisis Akuntabilitas dan Transparansi dalam Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) Pada Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Tamacinna. *Manuver : Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 76–83. <https://ejournal.nobel.ac.id/index.php/manuver/article/view/3665>
- Batubara, T. B., Nasution, Y. S. J., & Yanti, N. (2023). Analisis Akuntabilitas Dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah Pada SMP Negeri 3 Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal. *JAAKFE UNTAN: Jurnal Audit Dan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura*, 12(2), 138–147. <https://doi.org/10.26418/jaakfe.v12i2.65329>
- Faizah, D., Baihaqi, A. R., Himawan, M. G., & Trihantoyo, S. (2024). Implementasi Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 63 Tahun 2022 Tentang Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan di SDN Sidotopo Wetan I. *Jurnal Cendekia Pendidikan*, 3(1), 104–123. <https://doi.org/10.36841/cendekiapendidikan.v3i1.4297>
- Habibatulloh, K. N., Widodo, S., & Murni, T. (2022). Studi Tentang Akuntabilitas, Transparansi Pengelolaan Keuangan Sekolah Dan Kualitas Layanan Pendidikan Di SMA Negeri Kabupaten Kaur Yang Terakreditasi A, B, Dan C. *The Manager Review : Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 129–154. <https://doi.org/10.33369/tmr.v4i1.25835>
- Hastina, Safiltri, D. A., Ramadhan, & Andika. (2020). Analisis Kebijakan Pendidikan Terkait Akuntabilitas Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Mappesona*, 2(2), 1–11. <https://ejournal.iainbone.ac.id/index.php/mappesona/article/view/873>
- Maliki, B. I. (2020). Peranan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) terhadap Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Tarbawi*, 8(2), 163–176.

- <https://doi.org/10.36781/tarbawi.v8i2.66>
- Marlisa, R., Fuadi, R., & Adria, A. (2024). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di Sekolah Menengah Atas Kota Banda Aceh. *Jimeka : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 9(2), 107–117. <https://doi.org/10.24815/jimeka.v9i2.26865>
- Nurdiani, M. S., & Nugraha. (2018). Analisis Transparansi dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana Sekolah. *JPAK : Jurnal Pendidikan Akuntansi Dan Keuangan*, 6(1), 49–60. <https://doi.org/10.17509/jpak.v6i1.15831>
- Oktavia, D., Trihantoyo, S., & Windasari. (2023). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SDN Tambaksari I. *Journal on Education*, 5(4), 16371–16378. <https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/2790>
- Oktavianatun, A., & Nugraheni, N. (2024). Analisis Perkembangan Pendidikan Berkualitas Sebagai Upaya Mewujudkan Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDGs). *Socius : Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(10), 113–118. <https://doi.org/10.5281/zenodo.11181016>
- Rachman, D., Setiawan, D., & Nugraha, R. M. T. (2022). Pengaruh Akuntabilitas dan Transparansi Terhadap Efektivitas Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah di SMA Sasama. *Akurat : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(3), 73–86. <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/akurat/article/view/1064>
- Rachmawati, U. (2023). Penerapan Transparansi Dan Akuntabilitas Pengelolaan Dana BOS Dalam Program RKAS DI SDN Made 1 Surabaya. *Jurnal Jendela Pendidikan*, 3(2), 212–219. <https://doi.org/10.57008/jjp.v3i02.442>
- Rahman, A., Naldi, W., Arifin, A., & Mujahid, F. (2021). Analisis UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 dan Implikasinya terhadap Pelaksanaan Pendidikan di Indonesia. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(1), 98–107. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i1.2010>
- Ramdhani, R. F. (2022). Akuntabilitas dan Transparansi Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). *JTKP : Jurnal Tata Kelola Pendidikan*, 4(2), 95–104. <https://doi.org/10.17509/jtkp.v4i2.61437>
- Ratnasari, D. H., & Nugraheni, N. (2024). Peningkatan Kualitas Pendidikan di Indonesia Dalam Mewujudkan Program Sustainable Development Goals (SDGS). *Jurnal Citra Pendidikan*, 4(2), 1652–1665. <https://doi.org/10.38048/jcp.v4i2.3622>
- Saisarani, K. G. P., & Sinarwati, N. K. (2021). Analisis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SMA Negeri 4 Singaraja Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 340–348. <https://doi.org/10.23887/jiah.v11i2.34447>
- Susanti, P., & Nafi'ah, B. A. (2022). Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) di SD Negeri Sendangharjo Ngasem Kabupaten Bojonegoro. *JPD : Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(2), 123–132. <https://doi.org/10.21009/jpd.v13i2.34167>
- Variyani, H., Qadri, H. Al, & Nellitawati. (2024). Pengaruh Kepemimpinan Transformasional Terhadap Pengembangan Sumber Daya Manusia di Sebuah Satuan Pendidikan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 991–1000. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2356>

---

## PENGARUH EPS, PBV, DAN DER TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN GOTO

Elizabet Tiur Manurung<sup>1)</sup>, Theresia Erin Tandun<sup>2)</sup>, Namira Salsabilla<sup>3)</sup>,  
Rania Syahla Qumaira<sup>4)</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence author: N.Salsabila, 6042201020@student.unpar.ac.id, Bandung, Indonesia

### Abstract

This research aims to analyze the influence of Earnings Per Share (EPS), price-to-book value (PBV), and debt-to-equity ratio (DER) on the stock price of GoTo company in the capital market. The three variables, namely EPS, PBV, and DER, serve as independent variables, while the stock price is the dependent variable. The research was conducted on the company GoTo, which operates in transportation and logistics services. Previous studies have shown that these three variables have the potential to significantly affect stock prices. The linear regression analysis method is used to determine the influence of EPS, PBV, and DER on the stock price of GoTo. The data collected consists of quarterly financial statements from January 1, 2022, to March 31, 2024. The research results indicate that a significant positive correlation was found between EPS, PBV, and DER with the stock price of GoTo. An increase in EPS, PBV, and DER has the potential to raise the company's stock price.

**Keywords:** earning per share, price to book value, debt to equity ratio, stok price

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Earning Per Share* (EPS), *Price to Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan GoTo di pasar modal. Ketiga variabel yakni EPS, PBV, dan DER, memiliki peran sebagai variabel independen, sedangkan harga saham berperan sebagai variabel dependen. Penelitian dilaksanakan pada perusahaan GoTo yang bergerak di bidang jasa layanan transportasi dan logistik. Studi sebelumnya menunjukkan bahwa ketiga variabel ini memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham secara signifikan. Metode analisis regresi linier berguna untuk mengetahui pengaruh EPS, PBV, dan DER atas harga saham perusahaan GoTo. Data yang dikumpulkan berupa laporan keuangan triwulanan sejak tanggal 1 Januari 2022 hingga 31 Maret 2024. Hasil penelitian mengemukakan bahwa didapati korelasi positif signifikan antara EPS, PBV, dan DER dengan harga saham perusahaan GoTo. Peningkatan dalam EPS, PBV, dan DER yang lebih seimbang berpotensi meningkatkan harga saham perusahaan.

**Kata Kunci :** *earning per share, price to book value, debt to equity ratio, saham*

## A. PENDAHULUAN

*Earning Per Share* (EPS), *Price per Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan faktor-faktor keuangan yang sangat relevan dalam menganalisis kinerja dan valuasi suatu perusahaan. Ketiga variabel tersebut juga memiliki pengaruh besar dalam memperkirakan harga saham di pasar modal (Al Barohin & Nasution, 2023; Astuti & Setiawati, 2024; Lestari & Susetyo, 2020; Rahmawati, 2023; Solekah & Erdkhadifa, 2024). EPS mengindikasikan profitabilitas perusahaan per saham, PBV menunjukkan bagaimana pasar menilai perusahaan dibandingkan dengan nilai bukunya, dan DER mengindikasikan tingkat *leverage* perusahaan dan risiko finansial yang terkait. Memahami interaksi ketiga variabel ini dapat memberikan wawasan penting bagi investor tentang kondisi keuangan dan potensi pertumbuhan perusahaan (Mausuly & Prasetyowati, 2022).

GoTo Group merupakan suatu perusahaan penggerak ekosistem yang beroperasi di Indonesia melalui pemanfaatannya atas teknologi. Terbentuknya GoTo menjadi hasil dari pengintegrasian Gojek dan Tokopedia pada tahun 2021 yang bertujuan untuk mendorong kemajuan dengan pemberian penawaran infrastruktur teknologi dan solusi bagi seluruh orang guna memberi aksesibilitas dan perkembangan dalam digitalisasi ekonomi (Putri & Hubbansyah, 2024). Pada mulanya, GoTo hanya serupa perusahaan penyedia layanan transportasi daring yang di bawah pengelolaan PT. Aplikasi Karya Anak Bangsa (Gojek), dan kini telah bertransformasi menjadi satu dari sekian loka pasar daring terbesar di Indonesia. Layanan yang ditawarkan oleh GoTo berkembang ke bagian layanan jasa yang lebih luas, meliputi layanan transportasi (GoCar dan GoRide), perantara logistik (GoSend), dan pasar digital (Tokopedia). Tak sebatas itu, GoTo juga melakukan pengembang dalam hal finansial, yakni melalui penciptaan media pembayaran digital (GoPay), komputasi kasir digital (MokaPOS), dan gerbang pembayaran (Midtrans). Keberagaman layanan ini

menjadikan GoTo sebagai perusahaan yang kompleks, multifaset, dan menarik untuk diteliti terutama dalam konteks pasar modal (Aji et al., 2023).

Dalam satu tahun terakhir pergerakan saham GoTo mengalami tren penurunan yang signifikan di pasar modal. Penurunan ini menarik perhatian banyak investor, terutama yang berinvestasi di perusahaan GoTo. Investor berupaya untuk memahami beberapa indikator yang berpotensi memicu penurunan harga saham tersebut (Wulandari, 2023). Beberapa indikator tersebut yang diketahui berdampak signifikan adalah *Earning Per Share* (EPS), *Price per Book Value* (PBV), dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penurunan EPS oleh perusahaan GoTo bisa menjadi indikator tidak adanya optimalisasi kinerja pada perusahaan, sehingga menurunkan permintaan terhadap saham tersebut. Ratio DER juga berkaitan erat dengan nilai saham dan menjadi pertimbangan penting bagi investor dalam berinvestasi karena nilai dari DER mencerminkan risiko keuangan perusahaan. Jika DER GoTo meningkat signifikan, maka timbul kekhawatiran pada para investor terkait kompetensi perusahaan dalam melakukan pengelolaan utangnya, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Selain itu, PBV juga berkaitan erat dengan harga pasar, nilai dari PBV membantu investor menilai apakah saham tersebut dihargai secara wajar. PBV yang rendah bisa menunjukkan undervaluation dan memberikan potensi apresiasi harga di masa depan (Hartanto et al., 2024; Mausuly & Prasetyowati, 2022).

Penurunan harga saham GoTo mencapai 19 persen, fenomena tersebut diperkirakan terjadi akibat dari sentimen global, termasuk suku bunga yang tinggi dalam jangka waktu yang panjang dan konflik antara Israel dan Hamas yang mendorong kenaikan harga minyak dunia, yang berdampak negatif pada saham teknologi. Fenomena ini menarik perhatian investor yang memiliki saham di GoTo dan menimbulkan kekhawatiran tentang nilai investasi mereka (Wulandari, 2023). Penurunan harga saham GoTo juga dapat disebabkan oleh faktor internal, seperti

penurunan kinerja operasional atau ketidakmampuan perusahaan guna beradaptasi dengan perubahan pasar yang cepat. Faktor-faktor eksternal, seperti perubahan regulasi pemerintah dan kondisi makroekonomi global, juga dapat mempengaruhi harga saham perusahaan (Wudjud et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan menggali lebih dalam mengenai penurunan harga saham GoTo dengan tujuan memahami pengaruh EPS, PBV, dan DER atas harga saham serta menemukan strategi pengembangan agar harga saham tidak terus mengalami penurunan. Analisis yang mendalam mengenai pengaruh ketiga faktor keuangan ini terhadap harga saham GoTo diharapkan mampu memperluas wawasan bagi para investor dan manajemen perusahaan dalam melakukan pemahaman atas dinamika pasar dan mengambil keputusan yang tepat.

Dalam jangka panjang, penelitian ini diharapkan dapat membantu GoTo dalam merumuskan strategi keuangan yang lebih baik, menjaga stabilitas harga saham, dan meningkatkan kepercayaan investor. Terlaksananya penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi bagi literatur akademis pada lingkup keuangan dan manajemen, dengan memberikan contoh studi kasus yang konkret tentang bagaimana beberapa indikator keuangan mampu memberi pengaruh kepada harga saham perusahaan teknologi di Indonesia.

Selain itu, turut diharapkan penelitian ini mampu memberikan rekomendasi praktis kepada manajemen GoTo guna meningkatkan kinerja perusahaan dan mengelola risiko keuangan dengan lebih efektif. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan bagi akademisi dan praktisi keuangan, tetapi juga bagi para pemangku kepentingan di perusahaan GoTo yang berusaha memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan bisnis di tengah tantangan ekonomi global. Penelitian ini juga bisa menjadi referensi bagi perusahaan teknologi lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam menjaga stabilitas harga saham dan menarik minat investor.

Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan panduan yang bermanfaat untuk pengembangan strategi bisnis yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis pendekatan yang dipergunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif melalui analisis regresi linier untuk mengkaji pengaruh EPS, PBV, dan DER atas harga saham GoTo di pasar modal. Dilaksanakan di Universitas Katolik Parahyangan pada Mei 2024. Sampel yang digunakan merupakan laporan keuangan triwulanan GoTo, mulai 1 Januari 2022 hingga 31 Maret 2024 yang dipilih dengan *purposive sampling*.

Proses analisis dimulai dengan pengumpulan dan penyusunan data keuangan dalam format yang sesuai. Analisis regresi linier diterapkan untuk mengukur pengaruh EPS, PBV, dan DER atas harga saham. Hasil analisis diinterpretasikan guna memperoleh pemahaman sejauh mana dan seberapa kuat variabel independen memberi pengaruh atas variabel dependen.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Identifikasi Variabel

Penelitian ini akan menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen sebagai berikut :

1. Harga saham (Y) merupakan variabel terikat pada penelitian ini. Jenis harga terpilih adalah harga penutupan di penghujung periode atau *closing price*. Harga ini menjadi harga terakhir yang tercatat pada akhir hari perdagangan, dan sering dianggap sebagai indikator penting oleh para investor. Harga penutupan mencerminkan nilai pasar terbaru dari saham tersebut dan sering kali dimanfaatkan sebagai acuan pengukuran untuk menilai kinerja suatu saham dalam periode tertentu.

2. *Earnings per share* (X1), *price per book value* (X2), dan *debt to equity ratio* (X3) merupakan variabel bebas pada penelitian ini. Ketiga variabel tersebut berguna untuk melakukan penganalisisan harga saham perusahaan. Secara umum, variabel bebas cenderung berpengaruh atas perubahan dalam variabel terikat, yaitu harga saham (Y).

### Tabel Data

Berikut adalah data yang akan digunakan untuk melakukan regresi linear di aplikasi SPSS

Tabel 1. Data empat variabel berdasarkan laporan keuangan

Harga Saham (Y)	EPS (X1)	PBV (X2)	DER (X3)
370	6	3.1	0.12
388	12	3.2	0.11
246	20	2.1	0.11
91	39	0.9	0.13
109	4	1.1	0.13
110	7	1.1	0.14
85	9	0.9	0.14
108	85	3.6	0.51
69	0.8	2.4	0.36

### Hasil Regresi

Dibawah ini merupakan hasil dari penelitian menggunakan aplikasi SPSS

Tabel 2. Hasil Regresi

Model Summary				
Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.999 <sup>a</sup>	.999	.998	6.150

a. Predictors: (Constant), DER, PBV, EPS

Nilai koefisien determinasi dari analisis regresi adalah 99.9%, membuktikan bahwa EPS, PBV, dan DER mempunyai pengaruh besar atas harga saham GoTo. Ini berarti hampir seluruh variasi harga saham mampu dipaparkan oleh perubahan dalam ketiga indikator tersebut, sementara sisanya dipengaruhi oleh variable lain diluar variable independen. Tingginya nilai ini menunjukkan

bahwa model regresi sangat kuat dan akurat dalam memprediksi harga saham berdasarkan ketiga indikator tersebut. Hasil ini memberikan kepercayaan kepada investor dan manajer keuangan bahwa analisis ini didukung oleh data yang solid. Selain itu, menunjukkan bahwa kinerja keuangan GoTo dapat diprediksi dengan baik melalui EPS, PBV, dan DER. Dengan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengaruh ketiga variabel ini, perusahaan dapat merancang strategi yang efektif untuk meningkatkan nilai sahamnya, seperti peningkatan EPS melalui profitabilitas dan efisiensi operasional, memperbaiki PBV dengan pengelolaan aset dan ekuitas yang optimal, serta pengelolaan utang yang bijak untuk menurunkan DER. Analisis ini menegaskan pentingnya EPS, PBV, dan DER dalam penilaian saham dan strategi keuangan perusahaan, memberikan wawasan strategis berharga bagi manajemen perusahaan untuk mencapai pertumbuhan dan stabilitas jangka panjang.

Tabel 3. Hasil Uji Signifikansi

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	127707.802	3	42569.267	1125.656	<.001 <sup>b</sup>
Residual	189.087	5	37.817		
Total	127896.889	8			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), DER, PBV, EPS

Dari hasil dilaksanakannya uji nilai signifikansi, diperoleh taraf sig. sebesar 0.001. Nilai ini menunjukkan bahwa model regresi linier pada proses penganalisisan memenuhi kriteria linieritas. Hasil ini dilandasi oleh taraf sig. yang berada di bawah 0.05 yang merupakan standar yang sebelumnya sudah ditentukan, hasil tersebut memberikan penjelasan bahwa didapati linearitas korelasi antara variabel independen dan dependen. Selain itu, nilai signifikansi yang rendah juga mengindikasikan bahwa model persamaan regresi yang dihasilkan berdasarkan data penelitian ini adalah signifikan. Dengan kata lain, model ini

mampu menjelaskan variabilitas yang ada dalam data dengan baik. Oleh karena itu, bagi investor yang memiliki keinginan untuk membeli saham, sangat penting untuk memperhitungkan beberapa indikator kunci yang telah dianalisis pada pengkajian ini, yaitu EPS, PBV, dan DER. Ketiga indikator ini terbukti berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi dalam saham.

Tabel 4. Hasil Uji t

 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	88.134	4.753		18.543	<.001
EPS	.176	.108	.037	1.619	.166
PBV	122.417	2.325	1.050	52.659	<.001
DER	-858.158	21.923	-.963	-39.144	<.001

a. Dependent Variable: HargaSaham

Tabel 4 diatas dapat diinterpretasikan secara statistik sebagai berikut :

1. Setiap kenaikan sebesar 1 satuan dalam *Earnings Per Share (EPS)* diestimasi akan meningkatkan nilai koefisien regresi sebesar 0.176 satuan. Kondisi ini tidak signifikan secara statistik karena tingkat signifikansi yang diperoleh untuk variabel EPS adalah sebesar 0.166. Angka ini berada di atas batas umum yang digunakan dalam penelitian statistik, yaitu 0.05.
2. Setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam *Price to Book Value (PBV)*, diestimasi mendorong peningkatan nilai koefisien regresi sejumlah 122.417 satuan. Kondisi ini dianggap signifikan karena perolehan tingkat signifikansi sejumlah 0.001. Hasil ini berada di bawah batas umum yang ditetapkan dalam penelitian statistik, yakni 0.05.
3. Setiap peningkatan sebesar 1 satuan dalam *Debt to Equity Ratio (DER)* diestimasi mendorong penurunan nilai koefisien regresi sejumlah 858.158 satuan. Kondisi ini dianggap signifikan karena perolehan tingkat signifikansi sejumlah 0.001, di

mana hasil ini jauh di bawah ambang batas umum taraf signifikansi pada penelitian statistik, yakni 0.05.

## Pembahasan

Dari penelitian yang dilakukan diperoleh hasil bahwa Peningkatan EPS merepresentasikan tingginya laba bersih perusahaan, yang dapat meningkatkan dividen dan *capital gain* bagi pemegang saham. Hal ini menarik bagi investor dan mampu mendorong peningkatan minat atas saham yang berlanjut pada kenaikan harga. Meskipun demikian, pada analisis ini, pengaruh EPS tidak signifikan secara statistik, sehingga efeknya pada harga saham tidak dapat dianggap konsisten. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Solekah & Erdkhadifa, 2024), namun tidak sejalan dengan banyak penelitian yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Al Barohin & Nasution, 2023; Astuti & Setiawati, 2024; Lestari & Susetyo, 2020; Mausuly & Prasetyowati, 2022).

Peningkatan PBV mencerminkan lebih tingginya nilai pasar perusahaan dibanding nilai bukunya. Ini dapat membuktikan prospek positif di mata investor, kinerja keuangan yang baik, atau aset tidak berwujud yang bernilai tinggi. Peningkatan PBV yang signifikan mengindikasikan kepercayaan investor yang tinggi dan merupakan faktor penting dalam keputusan investasi. Namun, PBV yang terlalu tinggi juga bisa menandakan saham *overvalued*. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Astuti & Setiawati, 2024; Rahmawati, 2023; Solekah & Erdkhadifa, 2024), namun tidak sejalan dengan penelitian lainnya yang menyatakan bahwa PBV berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Lestari & Susetyo, 2020; Mausuly & Prasetyowati, 2022).

Kenaikan DER merepresentasikan peningkatan utang. Tingginya beban utang dapat mengurangi laba bersih karena biaya bunga dan kewajiban pembayaran utang yang lebih besar. Hal ini dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap kompetensi

perusahaan dalam menjaga stabilitas laba pada masa yang akan datang. Kondisi ini memicu turunnya harga saham. Penurunan signifikan dalam harga saham akibat peningkatan DER mengindikasikan risiko finansial yang tinggi dan mengurangi daya tarik investasi. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Al Barohin & Nasution, 2023; Astuti & Setiawati, 2024; Lestari & Susetyo, 2020; Solekah & Erdkhadifa, 2024), namun tidak sejalan dengan banyak penelitian yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Rahmawati, 2023).

#### D. PENUTUP

Penelitian ini mengungkapkan bahwa PBV dan DER mempunyai pengaruh signifikan atas harga saham perusahaan GoTo, sedangkan EPS berlaku sebaliknya. Peningkatan PBV secara substansial menaikkan harga saham, sementara peningkatan DER cenderung menurunkan harga saham secara signifikan. Meskipun EPS mencerminkan peningkatan laba bersih, pengaruhnya terhadap harga saham tidak cukup kuat. Berdasarkan temuan ini, manajemen perusahaan disarankan untuk fokus pada strategi yang meningkatkan PBV melalui optimalisasi pengelolaan aset dan ekuitas, serta mengurangi DER melalui manajemen utang yang lebih bijak. Bagi investor, PBV dan DER harus menjadi pertimbangan utama dalam pengambilan keputusan investasi terkait saham GoTo.

Perusahaan dirasa perlu meningkatkan profitabilitasnya melalui pengembangan produk atau layanan inovatif yang relevan dengan kebutuhan pasar saat ini, serta fokus pada efisiensi operasional dengan mengurangi beban bunga melalui pengelolaan utang yang lebih efektif.

Pihak Goto perlu menurunkan DER dan mencapai struktur modal yang lebih sehat, perusahaan harus mempertimbangkan peningkatan modal melalui penjualan saham baru atau obligasi konvertibel, serta

menahan sebagian laba bersih sebagai tambahan modal internal dan melakukan pelunasan utang yang masih tertagih.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aji, G., Febrianti, E., Karima, D. A., Iqbal, A. D., & Setiani, N. E. (2023). Analisis Strategi Pengembangan Bisnis Pada PT GoTo Gojek Tokopedia Untuk Pertumbuhan Jangka Panjang Pasca IPO. *Gemilang: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 49–59. <https://doi.org/10.56910/gemilang.v3i3.606>
- Al Barohin, F., & Nasution, R. (2023). Pengaruh EPS, PER, Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Bank Periode 2017-2021. *Bisnis-Net: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(2), 617–630. <https://doi.org/10.46576/bn.v6i2.3610>
- Astuti, A. P., & Setiawati, E. (2024). Pengaruh EPS, ROA, DER Dan PBV Terhadap Harga Saham. *Jurnal Rimba: Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(2), 112–126. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i2.697>
- Hartanto, C. N., Aditya, M. F., Putra, I. A. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Pengaruh Merger Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk Tahun 2021 – 2023. *RIMBA: Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 277–287. <https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.570>
- Lestari, A. P., & Susetyo, A. (2020). Pengaruh NPM, EPS, DER dan PBV Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Terdaftar IDX HIDIV20 Dengan DPR sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi (JIMMBA)*, 2(2), 184–196. <https://doi.org/10.32639/jimmba.v2i2.461>
- Mausuly, F. R., & Prasetyowati, R. A. (2022).

Pengaruh Profitabilitas dan Market Value Ratio terhadap Harga Saham Bank Umum Syariah. *Bukhori: Kajian Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 2(1), 49–64.  
<https://doi.org/10.35912/bukhori.v2i1.1868>

Putri, T. A., & Hubbansyah, A. K. (2024). Analisis Dampak Merger Gojek Dan Tokopedia Terhadap Pasar E-Commerce Dan Layanan Transportasi Online. *GJMI : Gudang Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 2(6), 441–446.  
<https://doi.org/10.59435/gjmi.v2i6.559>

Rahmawati, Z. (2023). Pengaruh EPS, PER, PBV, ROE dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Transportasi. *Journal of Economics and Business UBS*, 12(2), 1007–1018.  
<https://doi.org/10.52644/joeb.v12i2.194>

Solekah, T. F., & Erdkhadifa, R. (2024). Pengaruh EPS, DPS, PBV, dan DER Terhadap Harga Saham (Closing Price) PT. Unilever Indonesia Tbk. Periode 2015-2022. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 6(2), 869–882.  
<https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i2.3932>

Wujud, W. S., Butar-Butar, M., Sitohang, S. A., & Sinaga, A. (2024). Gambaran Kinerja Keuangan dan Pergerakan Harga Saham PT Goto Gojek Tokopedia Tbk. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 7581–7595.  
<https://doi.org/10.31004/innovative.v4i4.13215>

Wulandari, T. (2023). Saham GoTo Menyentuh Auto Reject Bawah (ARB), Saatnya Sell atau Buy. *Jurnal Ecoment Global*, 8(1), 30–34.  
<https://doi.org/10.35908/jeg.v8i1.2901>

## ANALISIS ROA DAN ROE PT INDOSAT OOREDOO HUTCHISON SEBELUM DAN SESUDAH PROSES MERGER

Audrey Pearlinathea Widodo<sup>1)</sup>, Yemima Delfiana<sup>2)</sup>, Elizabeth Tiur Manurung<sup>3)</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence author: AP Widodo, audreypearly22@gmail.com, Bandung, Indonesia

### Abstract

This study aims to analyze the financial performance of PT Indosat Ooredoo Hutchison before and after the merger, focusing on two main indicators, Return on Asset (ROA) and Return on Equity (ROE). This analysis is important to understand the impact of the merger on the efficient use of the company's assets and equity in generating profits. The financial data used includes annual financial statements before and after the merger. The analysis method used is comparative analysis by measuring and comparing the value of ROA and ROE within a predetermined period. The results showed a significant change in the value of ROA and ROE after the merger, which reflects the effect of the merger on the company's financial performance. The findings provide insights for company management and other stakeholders in evaluating the success of the merger strategy and its effect on the company's long-term growth and profitability.

**Keywords:** return on asset, return on equity, financial performance, indosat ooredoo

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kinerja keuangan PT Indosat Ooredoo Hutchison sebelum dan setelah proses merger. Fokus pada dua indikator utama, yaitu Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE). Analisis ini penting untuk memahami dampak merger terhadap efisiensi penggunaan aset dan ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba. Data keuangan yang digunakan meliputi laporan keuangan tahunan sebelum dan sesudah merger. Metode analisis yang digunakan adalah analisis komparatif dengan mengukur dan membandingkan nilai ROA dan ROE dalam periode yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan adanya perubahan signifikan pada nilai ROA dan ROE setelah merger, yang mencerminkan pengaruh merger terhadap kinerja keuangan perusahaan. Temuan ini memberikan wawasan bagi manajemen perusahaan dan pemangku kepentingan lainnya dalam mengevaluasi keberhasilan strategi merger serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan profitabilitas jangka panjang perusahaan.

**Kata Kunci :** *return on asset, return on equity*, kinerja keuangan, indosat ooredoo

### A. PENDAHULUAN

Industri telekomunikasi di Indonesia telah mengalami perubahan yang cukup signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Dengan meningkatnya permintaan atas layanan

komunikasi yang cepat, handal, dan mudah, perusahaan-perusahaan telekomunikasi berlomba-lomba untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas layanan mereka (Octasyilva & Rurianto, 2020). Dalam konteks ini, penggabungan perusahaan (merger)

menjadi salah satu strategi utama untuk mencapai keunggulan kompetitif, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperbesar serta memperkuat posisi pasar (Anggriana & Rahmawati, 2024; Fernanda & Thahirah, 2024; Hartanto et al., 2024; Husna & Irawati, 2024; Samodra & Mulyati, 2022).

Salah satu merger besar yang terjadi dalam industri telekomunikasi Indonesia adalah antara PT Indosat Tbk (Indosat) dan anak perusahaan CK Hutchison Holdings Limited, PT Hutchison 3 Indonesia (Tri) menjadi PT Indosat Ooredoo Hutchison Tbk (IOH). Proses merger ini ditandai dengan penandatanganan perjanjian penggabungan usaha pada September 2021 dan mulai beroperasi efektif pada 4 Januari 2022, yang bertujuan untuk menciptakan entitas telekomunikasi yang lebih kuat dan kompetitif di pasar domestik. Merger ini tidak hanya menggabungkan dua perusahaan besar dengan basis pelanggan yang luas, tetapi juga diharapkan dapat menciptakan sinergi operasional yang signifikan (Anggriana & Rahmawati, 2024; Husna & Irawati, 2024).

*Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) merupakan salah satu indikator utama yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam hal efisiensi penggunaan aset dan ekuitas untuk menghasilkan laba (Afifah & Ramdani, 2023; Kumalasari et al., 2023; Wijaya, 2019; Winarno, 2019). Analisis ROA dan ROE sebelum dan setelah merger memberikan gambaran yang jelas mengenai dampak merger terhadap profitabilitas dan efisiensi perusahaan (Aini et al., 2023; Swandani et al., 2024; Swari & Masdiantini, 2024).

Sebelum merger, Indosat dan Tri sama-sama menghadapi tantangan yang berbeda dalam hal profitabilitas dan efisiensi operasional. Indosat, sebagai salah satu pemain besar di industri telekomunikasi, memiliki tantangan terkait biaya operasional yang tinggi dan persaingan ketat, sementara Tri lebih fokus pada pertumbuhan pasar dengan basis pelanggan yang lebih kecil.

Merger ini diharapkan dapat menggabungkan kekuatan kedua perusahaan dan mengatasi kelemahan masing-masing (Anggriana & Rahmawati, 2024; Husna & Irawati, 2024; Naomi, 2024).

Namun, tantangan integrasi sistem dan budaya perusahaan, serta kebutuhan investasi berkelanjutan dalam teknologi dan infrastruktur, tetap menjadi faktor penting yang harus dikelola. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana merger ini mempengaruhi ROE perusahaan dalam jangka pendek dan panjang (Wairisal, 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis komprehensif terhadap ROA dan ROE perusahaan Indosat Ooredoo Hutchison sebelum dan setelah merger. Analisis ini akan mencakup penilaian kinerja keuangan kedua perusahaan sebelum merger, identifikasi sinergi yang dihasilkan dari merger, serta evaluasi kinerja keuangan pasca merger untuk menentukan apakah tujuan-tujuan merger tercapai dalam hal peningkatan efisiensi dan profitabilitas.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksperimental semu (*quasi-experimental design*). Pendekatan ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan Indosat Ooredoo Hutchison sebelum dan setelah merger. Analisis dilakukan untuk mengidentifikasi apakah terdapat perbedaan signifikan pada ROA dan ROE perusahaan akibat merger.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif. Penelitian ini bertujuan untuk membandingkan nilai ROA dan ROE sebelum dan setelah merger menggunakan metode statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan triwulanan perusahaan

Indosat dan Tri sebelum merger, serta laporan keuangan perusahaan gabungan setelah merger. Data ROA dan ROE yang akan dianalisis mencakup periode dua tahun sebelum dan dua tahun setelah merger untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif.

Data ROA dan ROE diperoleh dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan di situs web resmi perusahaan, laporan tahunan yang diaudit, dan sumber data terpercaya lainnya seperti Bursa Efek Indonesia (BEI) dan laporan industri telekomunikasi. Data yang dikumpulkan meliputi nilai aset, ekuitas dan laba bersih yang diperlukan untuk menghitung ROA dan ROE.

Data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan perangkat lunak statistik SPSS. Fitur Paired Sample t-Test digunakan untuk membandingkan rata-rata ROA dan ROE sebelum dan setelah merger. Analisis hasil uji statistik dengan memperhatikan nilai p (signifikansi). Jika nilai  $p < 0.05$ , maka terdapat perbedaan signifikan antara ROA dan ROE sebelum dan setelah merger. Sebaliknya, jika  $p > 0,05$ , maka tidak terdapat perbedaan signifikan antara ROA dan ROE sebelum dan setelah merger.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Kinerja ROA Setelah Merger

ROA PT Indosat Ooredoo Hutchison setelah merger adalah 4,7% pada tahun 2022 dan 4,2% pada tahun 2023, yang jauh lebih tinggi dari ROA Tri sebelum merger dan juga sedikit lebih tinggi dari ROA Indosat sebelum merger. Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggabungan kedua perusahaan berhasil meningkatkan efisiensi penggunaan aset untuk menghasilkan laba. Laba bersih sebesar 5 triliun rupiah pada tahun 2022 dan 4 triliun rupiah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa PT Indosat Ooredoo Hutchison telah berhasil menghasilkan laba yang signifikan setelah merger. Peningkatan laba ini kemungkinan besar disebabkan oleh sinergi yang dihasilkan dari penggabungan dua perusahaan besar.

Total aset setelah merger sebesar 115 triliun rupiah mencerminkan skala operasi yang jauh lebih besar dibandingkan dengan sebelum merger. Penggabungan aset Indosat dan Tri memungkinkan perusahaan untuk mencapai skala ekonomi yang lebih besar dan efisiensi operasional yang lebih baik. ROA sebesar 4,7% pada tahun 2022 dan 4,2% pada tahun 2023 menunjukkan bahwa PT Indosat Ooredoo Hutchison cukup efisien dalam menggunakan asetnya yang lebih besar untuk menghasilkan laba.

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference (Lower, Upper)			
premerger - postmerger	.11375	5.12334	1.81137	-3.96947 4.59607	.173	7	.867

Gambar 1. Hasil Uji Paired Sample t-Test ROA IOH dan Indosat

Pair 1	Mean	Std. Deviation	Paired Differences		t	df	Sig. (2-tailed)
			Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference (Lower, Upper)			
premerger - postmerger	-2.60810	3.36876	.55464	-3.91962 -1.29658	-4.702	7	.002

Gambar 2. Hasil Uji Paired Sample t-Test ROA IOH dan Tri

#### Analisis Kinerja ROE Setelah Merger

ROE PT Indosat Ooredoo Hutchison setelah merger adalah 18,9% pada tahun 2022 dan 15,5% pada tahun 2023, yang lebih tinggi dari rata-rata ROE perusahaan telekomunikasi di industri (10%). Meski tidak berpengaruh signifikan pada Indosat, angka ROE setelah merger sangat berpengaruh secara signifikan pada Tri. Angka tersebut mencerminkan efisiensi yang sangat baik dalam penggunaan ekuitas untuk menghasilkan laba. Penggabungan Indosat dan Tri memungkinkan terciptanya sinergi yang meningkatkan laba bersih perusahaan, meskipun pengaruh penuh dari sinergi tersebut mungkin belum sepenuhnya tercermin dalam satu tahun pertama setelah merger. Laba bersih sebesar 5 triliun rupiah

pada tahun 2022 dan 4 triliun rupiah pada tahun 2023 menunjukkan bahwa PT Indosat Ooredoo Hutchison telah berhasil menghasilkan laba yang signifikan setelah merger. Total ekuitas setelah merger sebesar 28 triliun rupiah pada tahun 2022 dan 30 triliun rupiah pada tahun 2023 mencerminkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan ekuitas sebelum merger. Penggabungan ekuitas dari dua perusahaan besar memungkinkan PT Indosat Ooredoo Hutchison memiliki basis modal yang lebih kuat untuk mendukung pertumbuhan di masa depan.

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper				
Pair 1. PRE-MERGER - POST-MERGER	5,73333	29,21459	9,73920	-18,72299	28,18996		599	8	,572

Gambar 3. Hasil Uji Paired Sample t-Test ROE IOH dan Indosat

Paired Samples Test									
Paired Differences									
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference			t	df	Sig. (2-tailed)
				Lower	Upper				
Pair 1. PRE-MERGER - POST-MERGER	-10,22487	8,21294	2,98861	-15,41902	-5,03073		-4,655	7	,002

Gambar 4. Hasil Uji Paired Sample t-Test ROE IOH dan Tri

### Tujuan Finansial Merger Indosat dan Tri

Merger antara PT Indosat Ooredoo dan PT Hutchison 3 Indonesia (Tri) yang menghasilkan entitas baru PT Indosat Ooredoo Hutchison (IOH) merupakan salah satu merger terbesar di industri telekomunikasi Indonesia. Merger ini bertujuan untuk menciptakan sinergi yang kuat di pasar, meningkatkan efisiensi operasional, dan memperkuat posisi finansial perusahaan. Untuk mengevaluasi apakah tujuan-tujuan finansial dari merger ini tercapai, berbagai indikator dan faktor yang relevan perlu dianalisis.

1. Meningkatkan Pendapatan dan Pangsa Pasar.

Merger diharapkan akan meningkatkan pendapatan melalui peningkatan pangsa pasar dan diversifikasi produk serta layanan telekomunikasi.

2. Meningkatkan Efisiensi Operasional. Penggabungan sumber daya, infrastruktur, dan tenaga kerja diharapkan dapat mengurangi biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan.
3. Meningkatkan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Diharapkan merger ini akan meningkatkan ROA dan ROE perusahaan, menunjukkan peningkatan efisiensi penggunaan ekuitas dan aset.

### Analisis Pencapaian Tujuan Finansial Merger Indosat dan Tri

Peningkatan Pendapatan dan Pangsa Pasar. Setelah merger, PT Indosat Ooredoo Hutchison melaporkan peningkatan pendapatan. Data menunjukkan bahwa pendapatan gabungan kedua perusahaan naik, mengindikasikan bahwa merger membantu memperluas basis pelanggan dan meningkatkan penjualan. Tidak hanya itu, PT Indosat Ooredoo Hutchison berhasil meningkatkan pangsa pasarnya di Indonesia, menjadi salah satu pemain utama di industri telekomunikasi bersama Telkomsel. Merger ini memungkinkan perusahaan untuk bersaing lebih efektif dengan para pesaing utama di industri.

1. Efisiensi Operasional. Penggabungan infrastruktur dan sumber daya manusia telah membantu mengurangi biaya operasional. Ada penghematan dari pengurangan biaya redundan dan peningkatan efisiensi operasional yang signifikan. Integrasi sistem dan jaringan juga membantu dalam mencapai efisiensi skala yang lebih besar, yang diharapkan akan terus meningkatkan efisiensi operasional dan mengurangi biaya jangka panjang.
2. Peningkatan ROA dan ROE. ROA mengalami peningkatan, meskipun masih di bawah rata-rata industri.

Peningkatan ini menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam penggunaan aset untuk menghasilkan keuntungan. ROE juga meningkat dari sebelum merger menjadi 18,9% pada tahun 2022 dan 15,5% pada tahun 2023, yang lebih tinggi dari rata-rata ROE perusahaan telekomunikasi di industri (10%) setelah merger, menunjukkan bahwa perusahaan lebih efisien dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang diinvestasikan.

Secara keseluruhan, PT Indosat Ooredoo Hutchison berhasil mencapai sebagian besar tujuan finansial yang diharapkan dari merger antara Indosat dan Tri. Peningkatan pendapatan, efisiensi operasional, dan peningkatan ROE serta ROA menunjukkan bahwa merger ini telah membawa dampak positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Meskipun masih ada tantangan, seperti pengelolaan beban utang dan integrasi budaya perusahaan, pencapaian ini menunjukkan bahwa merger antara Indosat dan Tri merupakan langkah strategis yang efektif dalam memperkuat posisi perusahaan di pasar telekomunikasi Indonesia.

#### D. PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum merger, ROA Indosat lebih tinggi daripada Tri, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang lebih baik. ROE Indosat juga lebih tinggi daripada Tri, menunjukkan profitabilitas yang lebih tinggi dari ekuitas.

Setelah merger, ROA dan ROE Indosat Ooredoo Hutchison (entitas hasil merger) mengalami peningkatan dibandingkan dengan ROA dan ROE Tri sebelum merger. Sedangkan ROA dan ROE Indosat Ooredoo Hutchison mengalami sedikit penurunan dibandingkan dengan ROA dan ROE Indosat sebelum merger.

Meskipun merger Indosat dan Tri diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, analisis ROA dan ROE

menunjukkan hasil yang beragam. Bagi Tri, tentu merger ini merupakan keputusan yang baik karena perbedaan signifikan antara ROA dan ROE sebelum dan setelah merger. Namun bagi Indosat, merger ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan karena pada dasarnya Indosat memang merupakan perusahaan telekomunikasi yang lebih stabil dengan profitabilitas yang jauh lebih tinggi daripada Tri. Merger Indosat dan Tri merupakan langkah strategis dengan potensi manfaat yang besar. Namun, perusahaan perlu terus memantau dan mengevaluasi kinerja keuangannya untuk memastikan bahwa merger tersebut mencapai tujuan yang diharapkan.

Diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan Indosat Ooredoo Hutchison secara lebih mendalam dan untuk mengevaluasi efek jangka panjang dari merger karena periode waktu yang digunakan dalam penelitian mungkin tidak cukup panjang untuk mengamati efek jangka panjang dari merger. Penelitian ini hanya mengukur ROA dan ROE tanpa mempertimbangkan faktor lain yang mungkin juga dipengaruhi oleh merger, seperti perubahan struktur organisasi, budaya perusahaan, dan lain-lain. Indosat Ooredoo Hutchison juga perlu fokus pada integrasi operasi dan budaya perusahaan secara efektif untuk memaksimalkan sinergi dari merger. Perusahaan perlu menerapkan strategi yang tepat untuk meningkatkan efisiensi dan profitabilitas, seperti pengurangan biaya, peningkatan pendapatan, dan optimalisasi aset.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, H., & Ramdani, D. (2023). Pengaruh ROA dan ROE terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Hotel, Rekreasi dan Pariwisata. *Manajemen Kreatif Jurnal*, 1(2), 47–65. <https://doi.org/10.55606/makreju.v1i2.13>

- Aini, Ivi N., Ulfah, I. F., & Hidayah, N. (2023). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2017. *ISOQUANT: Jurnal Ekonomi, Manajemen Dan Akuntansi*, 7(1), 120–140.  
<https://doi.org/10.24269/iso.v7i1.2030>
- Anggriana, D., & Rahmawati, T. (2024). Analisis Merger dan Kinerja Keuangan terhadap Nilai Perusahaan (Studi Kasus pada PT ISAT Tbk Tahun 2020-2023). *Prosiding Seminar Nasional Manajemen*, 3(2), 1252–1261.  
<https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/article/view/40618>
- Fernanda, D., & Thahirah, K. A. (2024). Analisis Efek Merger Terhadap Kinerja Perusahaan Pada PT. Bank Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 26(1), 1–12.  
<https://doi.org/10.47233/jebd.v26i1.1233>
- Hartanto, C. N., Aditya, M. F., Putra, I. A. D., & Panggiarti, E. K. (2024). Analisis Pengaruh Merger Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Kasus Pada PT Gojek Tokopedia (GOTO) Tbk Tahun 2021 – 2023. *RIMBA : Jurnal Riset Ilmu Manajemen Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 277–287.  
<https://doi.org/10.61132/rimba.v2i1.570>
- Husna, D. K., & Irawati, Z. (2024). Analisis Perbedaan Kinerja Keuangan Sebelum Dan Sesudah Merger & Akuisisi Periode 2021. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 5(2), 4704–4713.  
<https://doi.org/10.37385/msej.v5i2.4809>
- Kumalasari, M., Aminda, R. S., & Nurhayati, I. (2023). Analisis Rasio Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Kinerja Keuangan. *COMSERVA: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(6), 2465–2480.  
<https://doi.org/10.59141/comserva.v3i06.1017>
- Naomi, L. G. V. (2024). Analisis Kinerja Keuangan PT Indosat Tbk (ISAT) Berdasarkan Rasio Profitabilitas Return on Assets, Return on Equity, dan Net Profit Margin. *IJESM: Indonesian Journal of Economics and Strategic Management*, 2(2), 1524–1533.  
<https://doi.org/10.69718/ijesm.v2i2.212>
- Octasyilva, A. R. P., & Rurianto, J. (2020). Analisis Industri Telekomunikasi Seluler di Indonesia: Pendekatan SCP (Structure Conduct Performance). *INOBIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 3(3), 391–408.  
<https://doi.org/10.31842/jurnalinobis.v3i3.146>
- Samodra, R. G., & Mulyati, S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan dan Kinerja Pasar Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi pada Perusahaan Go Public. *Selektra Manajemen: Jurnal Mahasiswa Bisnis & Manajemen*, 1(2), 170–185.  
<https://journal.uui.ac.id/selma/article/view/24710>
- Swandani, Andriani, W., & Julkifli. (2024). Analisis Perbandingan Profitabilitas Sebelum dan Setelah Merger Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 6(1), 99–114.  
<https://doi.org/10.46918/point.v6i1.2247>
- Swari, N. P. W. C., & Masdiantini, P. R. (2024). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 14(1), 122–134.  
<https://doi.org/10.23887/jiah.v14i1.73982>
- Wairisal, P. L. (2024). Implications of Return on Equity (ROE) in Building Sustainable Company Performance. *COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi Dan*

*Teknologi*, 1(4), 238–249.  
<https://doi.org/10.37567/cosmos.v1i4.154>

Wijaya, R. (2019). Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 40–51.

Winarno, S. H. (2019). Analisis NPM, ROA, dan ROE dalam Mengukur Kinerja Keuangan. *JEMI: Jurnal STEI Ekonomi*, 28(2), 254–266.  
<https://doi.org/10.36406/jemi.v28i02.254>

## PENGARUH BIAYA GAJI TERHADAP HARGA SAHAM PADA PT INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK DI TAHUN 2016-2024

Elizabeth Tiur Manurung<sup>1)</sup>, Axel van Beekum<sup>2)</sup>, Ellen Yosefanny<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Katolik Parahyangan

Correspondence author: E.Yosefanny, ellenyosefanny@gmail.com, Bandung, Indonesia

### Abstract

This study aimed to examine the influence of labor costs on stock prices in PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk quarterly from 2016 to 2024. The study employed secondary data obtained from the official website of PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. The research is a quantitative approach with simple linear regression analysis using SPSS. This research indicated that labor cost exerts a significant positive effect on stock prices. Based on the coefficient of determination analysis, labor cost influences stock prices in PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk during 2016-2024 to the extent of 7.8%, implying that the remaining 92.2% is attributable to other variables not examined in this study. Labor costs should be considered by the company to enhance company performance and profitability, ultimately leading to an increase in stock prices.

**Keywords:** labor costs, stock prices, company performance, profitability, indofood

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh biaya gaji terhadap harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk per kuartal dari tahun 2016-2024. Sumber data adalah data sekunder, berasal dari situs resmi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linier sederhana dengan bantuan aplikasi SPSS. Dari analisis regresi linier sederhana didapatkan hasil bahwa biaya gaji berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Dari analisis koefisien determinasi, diketahui bahwa biaya gaji mempengaruhi harga saham pada PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk selama 2016-2024 sebesar 7.8% yang berarti sisanya 92.2% dipengaruhi variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hendaknya biaya gaji menjadi pertimbangan bagi perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan serta profitabilitas dan akhirnya dapat meningkatkan harga saham.

**Kata Kunci :** biaya gaji, harga saham, kinerja perusahaan, profitabilitas, indofood

### A. PENDAHULUAN

Hubungan biaya gaji dan harga saham menarik untuk diteliti karena bisa dilihat dari berbagai perspektif berbeda. Misalnya, dapat dilihat dari perspektif keseimbangan keuangan dan kinerja saham. Penelitian (Erawati & Making, 2023) menunjukkan keterlambatan pembayaran upah berdampak secara simultan

terhadap kinerja keuangan. Apabila biaya gaji tinggi, maka laba bersih perusahaan dapat berkurang sehingga juga dapat mempengaruhi harga saham (Nawangwulan et al., 2018).

Namun, di dalam penelitian ini, hal yang menarik untuk dijadikan titik awal adalah asumsi bahwa semakin tinggi kompensasi, maka semakin termotivasi karyawan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Hal ini

didukung oleh pernyataan bahwa faktor utama yang mempengaruhi kinerja karyawan adalah kompensasi dan motivasi (Guntoro et al., 2024). Kinerja karyawan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.

Teori agensi antara pemegang saham dengan manajer juga mendasari penelitian. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa teori keagenan adalah teori mengenai hubungan prinsipal dan agen, dimana agen bekerja dan bertindak atas nama prinsipal. Sehingga, informasi yang dimiliki agen tentang tindakan tertentu pasti lebih besar. Hal ini dapat menimbulkan masalah keagenan, dimana agen bertindak demi kepentingan pribadi, bukan demi kepentingan prinsipal. Maka dari itu, diasumsikan dengan biaya gaji yang lebih tinggi, agen (karyawan dan manajer) dapat termotivasi untuk bekerja lebih baik dan tidak bertindak demi kepentingan mereka sendiri, melainkan demi kepentingan prinsipal (Margaret & Daljono, 2023).

Pemilihan PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk didasarkan pada fakta bahwa perusahaan bergerak di industri consumer goods. Hal ini berarti perusahaan berada di sektor *non-cyclical*, yang berarti kinerjanya relatif stabil dan tidak terlalu dipengaruhi oleh fluktuasi ekonomi (Maulana et al., 2022). Namun, periode yang dipilih dalam penelitian ini melewati masa-masa COVID-19, dimana IHSG menurun drastis dan terjadi fluktuasi yang cukup signifikan pada saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk. Meski begitu, penelitian ini tetap ingin melihat bagaimana biaya gaji dapat mempengaruhi harga saham di periode tersebut.

Dari tahun 2016 hingga 2024, PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk telah menghadapi berbagai tantangan. Persaingan semakin ketat dengan munculnya banyak produk kecil yang menjadi *top of mind* baru masyarakat, perubahan-perubahan dalam regulasi industri, dan fluktuasi pasar menuntut manajer dan karyawan terus meningkatkan kinerja perusahaan. Maka dari itu, perubahan biaya gaji manajer dan karyawan berpotensi menjadi

cerminan dari strategi pengelolaan sumber daya manusia perusahaan, dan mempengaruhi persepsi investor terhadap kinerja dan prospek perusahaan (Halimahtussakdiah et al., 2022). Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui dan menganalisis pengaruh biaya gaji terhadap harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016-2024.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini bersifat kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka lalu menggunakan teknik statistika dalam pengolahan data tersebut untuk mencapai suatu kesimpulan (Sugiyono, 2021). Variabel yang digunakan adalah biaya gaji sebagai variabel independen (X) dan harga saham sebagai variabel dependen (Y). Sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah laporan keuangan kuartal PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk dan data harga saham dari tahun 2016-2024. Dari sampel ini, diperoleh 33 data biaya gaji dan harga saham.

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi. Data yang dibutuhkan yaitu data sekunder. Harga saham dicari melalui situs Yahoo! Finance, sedangkan biaya gaji dicari melalui laporan keuangan perusahaan yang tersedia di situs resmi PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk.

### Teknik Analisis Data

Data berupa angka dalam penelitian ini diolah dengan metode perhitungan regresi linier sederhana, dengan bantuan aplikasi SPSS. Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 10%. Perhitungan regresi akan menunjukkan apakah ada hubungan antara variabel X dan variabel Y. Persamaan regresi linier sederhana yang digunakan adalah:  $Y = a + bX + C$ .

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah data biaya gaji dan harga saham per kuartal dari PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, dengan kode saham ICBP pada tahun 2016-2024:

Tabel 1. Biaya Gaji dan Harga Saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk per Kuartal Periode 2016-2024

Kuartal-Tahun	Biaya Gaji	Harga Saham
I – 2016	Rp339,420,000,000	Rp7,600
II – 2016	Rp691,495,000,000	Rp8,612
III – 2016	Rp1,004,742,000,000	Rp9,475
IV – 2016	Rp1,309,569,000,000	Rp8,575
I – 2017	Rp340,054,000,000	Rp8,150
II – 2017	Rp727,693,000,000	Rp8,800
III – 2017	Rp1,057,684,000,000	Rp8,725
IV – 2017	Rp1,384,818,000,000	Rp8,900
I – 2018	Rp383,291,000,000	Rp8,275
II – 2018	Rp805,342,000,000	Rp8,850
III – 2018	Rp1,176,522,000,000	Rp8,825
IV – 2018	Rp1,577,425,000,000	Rp10,450
I – 2019	Rp427,549,000,000	Rp9,325
II – 2019	Rp859,347,000,000	Rp10,150
III – 2019	Rp1,278,166,000,000	Rp12,025
IV – 2019	Rp1,653,858,000,000	Rp11,150
I – 2020	Rp439,356,000,000	Rp10,225
II – 2020	Rp961,193,000,000	Rp9,350
III – 2020	Rp1,366,381,000,000	Rp10,075
IV – 2020	Rp1,847,361,000,000	Rp9,575
I – 2021	Rp518,553,000,000	Rp9,200
II – 2021	Rp886,499,000,000	Rp8,150
III – 2021	Rp1,641,167,000,000	Rp8,350
IV – 2021	Rp2,166,758,000,000	Rp8,625
I – 2022	Rp562,476,000,000	Rp7,350
II – 2022	Rp1,055,829,000,000	Rp9,550
III – 2022	Rp1,576,190,000,000	Rp8,650
IV – 2022	Rp2,082,480,000,000	Rp10,000
I – 2023	Rp582,955,000,000	Rp9,975
II – 2023	Rp1,155,750,000,000	Rp11,325
III – 2023	Rp1,728,916,000,000	Rp11,075
IV – 2023	Rp2,586,017,000,000	Rp10,575
I – 2024	Rp677,119,000,000	Rp11,600

Dari data pada tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa biaya gaji per tahun cenderung

semakin meningkat Tetapi terjadi penurunan di kuartal kedua tahun 2021 dibandingkan dengan kuartal kedua tahun 2020. Pada kuartal ketiga tahun 2021, biaya gaji lebih tinggi dibanding kuartal ketiga tahun 2020. Akan tetapi, pada kuartal ketiga tahun 2022, biaya gaji kembali mengalami penurunan dibandingkan kuartal ketiga tahun 2021. Hingga pada akhirnya, biaya gaji di kuartal keempat cenderung terus meningkat kecuali di tahun 2022, dimana terjadi penurunan sekitar Rp84 miliar dibandingkan kuartal yang sama di tahun sebelumnya.

Sedangkan untuk harga saham, nilainya cukup fluktuatif. Terutama di tahun 2020-2022, dimana pada sampel di atas, harga saham mencapai titik terendah pada akhir kuartal pertama tahun 2022 yaitu Rp7,350 dan harga tertinggi dicapai pada akhir kuartal ketiga tahun 2019 yaitu Rp12,025. Fluktuasi yang cukup tinggi di rentang periode 2020-2022 disebabkan karena adanya COVID-19, dimana seluruh saham juga mengalami volatilitas yang tinggi karena ketidakstabilan perekonomian.

#### Uji Koefisien Determinasi

Pad tabel 2 terlihat bahwa nilai *adjusted R-square* sebesar 0.078, artinya variabel independen biaya gaji hanya menjelaskan variabel dependen harga saham sebesar 7.8%. Sementara sisanya sebesar 92.2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diuji dalam penelitian ini.

Tabel 2. Koefisien Determinan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.327 <sup>a</sup>	.107	.078	1117.15362

a. Predictors: (Constant), BiayaGaji (X)

b. Dependent Variable: HargaSaham (Y)

#### Uji F

Tujuan dari uji F adalah mengetahui signifikansi pengaruh variabel biaya gaji terhadap harga saham. Tingkat keyakinan yang digunakan dalam penelitian ini adalah

90%, dengan nilai  $\alpha=0.1$  (10%). Terlihat di tabel 3 bahwa hasil signifikan 6.3%. Karena hasil kurang dari tingkat keyakinan 10% maka terdapat hubungan antara variabel independen beban gaji dengan variabel dependen harga saham untuk PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk pada tahun 2016-2024.

Tabel 3. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4639652.018	1	4639652.018	3.718	.063 <sup>b</sup>
	Residual	38688998.22	31	1248032.201		
	Total	43328650.24	32			

a. Dependent Variable: HargaSaham

b. Predictors: (Constant), BiayaGaji

### Hasil Regresi Linier Sederhana

Dari hasil regresi linier sederhana pada tabel 4, didapatkan persamaan regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y = 8705.391 + 0,00000000006583X + C$$

Tabel 4. Hasil Regresi Linier

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8705.391	428.001		20.340	<.001
	Biaya Gaji	6.583E-10	.000	.327	1.928	.063

a. Dependent Variable: HargaSaham

### Pembahasan

Variabel biaya gaji berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham di PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk per kuartal pada tahun 2016-2024. Artinya semakin meningkat biaya gaji, maka harga saham juga meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila biaya gaji menurun, maka harga saham juga akan menurun. Apabila biaya gaji diasumsikan konstan, maka harga saham akan meningkat sebesar 8705.390523. Lalu apabila biaya gaji meningkat Rp1, maka harga saham juga akan meningkat sebesar 0.0000000000658285. Dari hasil regresi, maka biaya gaji berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil Uji Koefisien Determinasi menunjukkan bahwa biaya gaji hanya mampu 7,8% dalam mempengaruhi harga saham. Artinya banyak variabel atau pengaruh lain di luar penelitian ini. Beberapa hal yang dapat menyebabkan perubahan harga saham selain biaya gaji adalah kinerja perusahaan, *noise traders*, maupun keadaan perekonomian di Indonesia secara umum. Kinerja perusahaan biasanya diukur dengan keuntungan atau *net income*. Apabila *net income* naik, maka perusahaan dapat memberi sinyal mengenai profitabilitas perusahaan lewat laporan keuangan dan harga saham juga turut meningkat. Selain kinerja perusahaan, *noise traders* merupakan salah satu penyebab utama volatilitas pasar saham. Dalam studinya, (Syaugi et al., 2024) mengidentifikasi bahwa *noise traders* adalah pelaku pasar saham yang mengambil keputusan investasi atau *trading* berdasarkan kepercayaan yang salah. (Gupta et al., 2023) menyatakan bahwa kepercayaan yang salah itu menyebabkan mereka mengambil posisi yang tidak terduga. Selain keberadaan *noise traders* di pasar saham Indonesia, keadaan perekonomian yang tidak stabil karena COVID-19 juga berperan dalam fluktuasi harga saham PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk, terutama di tahun 2020-2022. Meski seharusnya inflasi dapat meningkatkan harga saham, keadaan ekonomi yang tidak stabil justru malah membuat harga saham mengalami volatilitas yang tinggi.

### D. PENUTUP

Setelah melalui pengolahan data dengan metode analisis regresi linier sederhana, dibuktikan bahwa biaya gaji berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham. Artinya semakin tinggi biaya gaji, maka harga saham meningkat. Begitu juga sebaliknya, apabila biaya gaji turun, maka harga saham juga turun.

Pada penelitian ini hasil r-square hanya 10.7%, yang berarti kemampuan variabel independen menjelaskan perubahan

variabel dependen juga hanya 7.8%, sedangkan 92.2% sisanya dipengaruhi variabel-variabel lain diluar penelitian.

Keterbatasan penelitian ini yaitu sulitnya menemukan penelitian sebelumnya yang benar-benar relevan dan dapat mendukung penelitian ini.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, perusahaan harus dapat menentukan biaya gaji yang cukup untuk memotivasi karyawan demi meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan yang baik akan memberi pemegang saham rasa aman berinvestasi, sehingga harga saham meningkat dan pada akhirnya juga menguntungkan perusahaan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pandangan baru dan menuntun penelitian-penelitian berikutnya. Masih banyak kekurangan dalam penelitian ini yang dapat dimodifikasi di penelitian berikutnya, seperti menambah data, mengganti atau menambah variabel independen untuk menghubungkan ke variabel dependen, dan menambah teknik pengolahan data.

## DAFTAR PUSTAKA

- Erawati, T., & Making, O. O. T. (2023). Keterlambatan Pembayaran Gaji Dan Tertib Administrasi Keuangan Dan Kinerja Keuangan Pada Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lembata. *E-Bis: Jurnal Ekonomi Bisnis*, 7(1), 107–117. <https://doi.org/10.37339/e-bis.v7i1.1167>
- Guntoro, Djunaedi, & Utami, S. (2024). Pengaruh Kompensasi Terhadap Kinerja Pegawai Dengan Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening. *Margin Eco: Jurnal Ekonomi Dan Perkembangan Bisnis*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.32764/margin.v8i1.4446>
- Gupta, S., Walia, N., Singh, S., & Gupta, S. (2023). A systematic literature review and bibliometric analysis of noise trading.

*Qualitative Research in Financial Markets*, 15(1), 190–215. <https://doi.org/10.1108/QRFM-09-2021-0154>

- Halimahtussakdiah, Suharti, & Wulandari, I. (2022). Analisis Intellectual Capital Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Plastik Dan Kemasan. *MSEJ: Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 184–195.
- Margaret, E., & Daljono. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–14.
- Maulana, I., Rahmawati, R., & Helmiati, H. (2022). Analysis of Financial Performance Level of PT Indofood Sukses Makmur Tbk Listed on The Stock Exchange Indonesia (Empirical Study in Financial Statements Period 2018-2020). *JRMI: Jurnal Riset Manajemen Indonesia*, 4(2), 213–222. <https://doi.org/10.55768/jrmi.v4i2.133>
- Nawangwulan, A. D., Ilat, V., & Warongan, J. D. (2018). Pengaruh Total Revenue dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Going Concern: Jurnal Riset Akuntansi*, 13(3), 174–183. <https://doi.org/10.32400/gc.13.03.20068.2018>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung: Alfabeta.
- Syaugi, A., Dharmawan, A. S., & Franssisca, M. L. (2024). Pengaruh Identifikasi Arah Tren Pasar Modal dan Psikologis Imud (Investor Muda) Dalam Menekan Perilaku Noise Trader. *Prosiding Caption: Capital Market Competition*, 3(Juni), 271–283.

## **PENGARUH FUNDAMENTAL MAKRO DAN STRUKTUR MODAL DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL INTERVENING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DALAM INDEKS LQ-45 BURSA EFEK INDONESIA**

**Bahiira Albasitha Permata Dinda<sup>1)</sup>, Pradita Andina Kurnia Putri<sup>2)</sup>, Lola Via Marcellina<sup>3)</sup>, Risca Olivianti<sup>4)</sup>, I Made Suparta<sup>5)</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Correspondence author: BAP.Dinda, permatadinda90@gmail.com, Surabaya, Indonesia

### **Abstract**

The purpose of this study was to determine the magnitude of the influence caused by macro fundamentals and capital structure using earnings management as an intervening variable on the financial performance of manufacturing companies listed in the LQ-45 index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The research uses descriptive quantitative with secondary data in the form of annual financial reports from manufacturing companies collected through documentation techniques. This study used purposive sampling technique as the sampling technique, so that there were 13 companies that became the research sample. The data was processed with the Smart-PLS program application. The results found strong evidence between macro fundamentals and financial performance, as well as macro fundamentals and earnings management with a significant positive effect. However, macro fundamentals and capital structure have no significant influence. Capital structure and financial performance have a significant positive effect, but a significant negative effect on earnings management. Earnings management as an intervening variable and financial performance are found to have a significant negative effect. The implication of the study is the importance of paying attention to factors related to improving financial performance.

**Keywords:** macro fundamental, capital structure, financial performance, earnings management, manufacturing company

### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari fundamental makro dan struktur modal dengan menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian menggunakan kuantitatif deskriptif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan dari perusahaan manufaktur yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan 13 perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Data diolah dengan aplikasi Smart-PLS. Hasilnya ditemukan bukti kuat antara fundamental makro dan kinerja keuangan, serta fundamental makro dan manajemen laba dengan pengaruh positif signifikan. Namun, fundamental makro dan struktur modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal dan kinerja keuangan terdapat pengaruh positif signifikan, tetapi berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel intervening dan kinerja

keuangan ditemukan memiliki pengaruh negatif signifikan. Implikasi penelitian adalah pentingnya memperhatikan faktor - faktor yang berkaitan untuk meningkatkan kinerja keuangan.

**Kata Kunci** : fundamental makro, struktur modal, kinerja keuangan, manajemen laba, perusahaan manufaktur

## A. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi, pertumbuhan ekonomi akan terus berkembang, sehingga menimbulkan persaingan yang semakin ketat antar perusahaan, dimana banyak perusahaan baru dan berkembang pada sektor yang sama. Secara alami, jika sebuah perusahaan merasa terancam, mereka akan berusaha untuk berkembang dan bertahan dalam lingkungan yang kompetitif ini. Hal ini mendorong perusahaan untuk menerapkan berbagai pendekatan dan inisiatif untuk meningkatkan kinerja secara keseluruhan dan menghindari kekalahan dalam persaingan (Khuluq & Rahmawati, 2024).

Dampak dari persaingan memaksa perusahaan untuk berusaha mencapai kinerja yang lebih baik. Proses ini melibatkan peninjauan ulang terhadap seluruh area perusahaan termasuk kinerja keuangan (Kekado & Jati, 2018). Pengukuran kinerja keuangan merupakan evaluasi untuk mengukur keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan kegiatan yang berhubungan dengan keuangan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Penilaian terhadap kinerja keuangan dapat disebut sebagai salah satu kegiatan produktif yang perusahaan untuk menilai pencapaian tingkat keberhasilan dan kemajuan perusahaan setiap periode tertentu (Hasan & Syayanti, 2022).

Salah satu penilaian kinerja keuangan dapat dilakukan melalui analisis internal perusahaan pada laporan keuangannya. Laporan keuangan perusahaan diperlukan ketika memeriksa kinerja keuangan. Laporan keuangan perusahaan merupakan laporan yang memberikan informasi terkait posisi keuangan yang dicapai perusahaan saat ini atau pada saat tertentu (Ivanka, 2022). Selain itu,

penggunaan laporan keuangan perusahaan juga untuk mengetahui kinerja keuangan selama periode waktu tertentu. Analisis kinerja keuangan melibatkan penggunaan berbagai indikator, termasuk modal, profitabilitas, likuiditas, efisiensi dan efektivitas. Faktor internal dan eksternal, seperti kinerja keuangan berkelanjutan, sektor perusahaan, dan kondisi ekonominya juga memengaruhi kinerja keuangan. Bagi manajemen perusahaan, kinerja keuangan menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan pengukuran kinerja dengan tujuan memperbaiki operasional agar bersaing dengan perusahaan lain (Angel et al., 2024).

Berdasarkan kinerja perusahaan, investor juga perlu memperhatikan analisis fundamental. Fundamental makro mencakup kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, termasuk suku bunga dari Bank Indonesia, inflasi, pendapatan domestik bruto, serta nilai tukar mata uang dollar Amerika terhadap Indonesia (Alhabsyi & Hwihanus, 2024). Disisi lain, analisis fundamental bertujuan untuk memperkirakan harga saham di masa depan dengan mengestimasi faktor – faktor fundamental yang berpengaruh terhadap harga saham dan mengimplementasikan hubungan antar variabel tersebut (Bebasari & Ilahi, 2021).

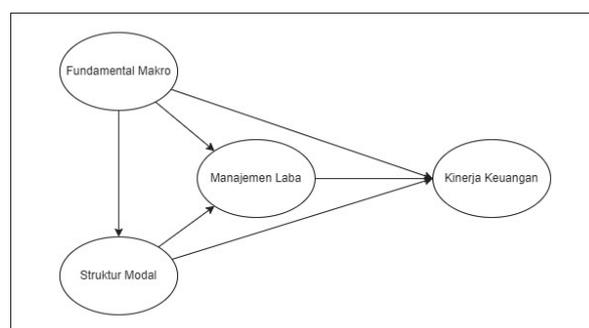
Penelitian ini berfokus pada aspek-aspek yang memberikan gambaran terkait keberhasilan yang dicapai oleh perusahaan, seperti kemampuan manajemen dalam mengelola proses operasional yang melibatkan perencanaan, pengalokasian, dan pengawasan alur proses produksi untuk prospek bisnis di masa depan. Banyak faktor yang mempengaruhi kinerja pasar modal. Elemen-elemen tersebut memiliki dampak terhadap kinerja pasar modal, salah satunya adalah

kondisi dasar perusahaan yang berfungsi. Elemen dasar perusahaan adalah faktor kinerja yang dihasilkan oleh operasi perusahaan. Indikator yang digunakan biasanya didasarkan pada hasil keuangan, salah satunya melalui struktur modalnya (Ayem & Saefudin, 2023). Struktur modal menggambarkan bagaimana komposisi perusahaan dalam mengolah sumber dana jangka panjangnya, termasuk ekuitas dan utang yang bertujuan untuk membiayai investasi dan operasional perusahaannya. Perusahaan yang dapat mengatur struktur modalnya menjadi optimal, dapat membuat perusahaan memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya modal yang harus dikeluarkan (Ruldianah & Kusumawati, 2022).

Perusahaan manufaktur adalah unit perusahaan yang mengolah bahan mentah menggunakan mesin dan peralatan menjadi produk jadi yang memiliki nilai jual melalui serangkaian proses produksi (Effendi & Prima, 2023). Prosedur Operasi Standar (SOP) mengatur semua prosedur dan tahapan yang dilakukan perusahaan. Sehingga perusahaan sub sektor manufaktur yang tercantum dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam penelitian dalam menguji dampak yang timbul dari fundamental makro dan struktur modal dengan manajemen laba digunakan sebagai variabel interveningnya terhadap kinerja keuangan perusahaan. Fundamental makro dan struktur modal seperti kinerja keuangan sangat penting dalam menentukan nilai dari sebuah perusahaan.

Peneliti menjadikan manajemen laba sebagai variabel intervening karena merupakan ukuran penting untuk menilai suatu kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Manajemen laba merupakan praktik manajemen perusahaan yang digunakan untuk menguntungkan diri sendiri atau pihak tertentu dengan memengaruhi informasi laba yang tercantum dalam laporan keuangan eksternal perusahaan (Yusuf, 2023). Namun, praktik manajemen laba dapat mengurangi kredibilitas dan relevansi laporan keuangan serta mengecohkan pengguna

laporan keuangan terkait dengan kinerja dan kondisi aktual perusahaan tersebut. Perusahaan melakukan manajemen laba dengan berbagai cara, seperti memilih metode akuntansi tertentu, mengubah estimasi akuntansi, ataupun melakukan transaksi tertentu (Sofia & Dasmaran, 2021).



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Berdasarkan uraian dari penelitian-penelitian sebelumnya terbukti bahwa kinerja keuangan perusahaan menurun atau meningkat disebabkan oleh berbagai situasi dan kondisi yang berbeda-beda. Pada gambar 1 memperlihatkan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh yang ditimbulkan dari fundamental makro dan struktur modal yang menggunakan manajemen laba sebagai variabel intervening terhadap kinerja keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

## B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan sumber data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Indeks LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2020 hingga 2022. Metode pengambilan sampel yang digunakan dilakukan berdasarkan kriteria – kriteria yang telah ditentukan. Sehingga diperoleh populasi sebanyak 21 perusahaan yang kemudian dilakukan pengolahan sehingga didapatkan 13 perusahaan manufaktur yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dari orang lain, misalnya

dokumen atau penelitian sebelumnya (Sugiyono, 2021). Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui teknik dokumentasi yang bersumber dari situs resmi BEI, situs perusahaan, serta jurnal – jurnal yang mendukung penelitian.

Variabel yang digunakan dalam penelitian, variabel dependen, meliputi kinerja keuangan dengan indikator *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan Perputaran Piutang. Sedangkan variabel independennya adalah fundamental makro dengan indikator inflasi, suku bunga, serta nilai tukar, dan struktur modal dengan indikator *Debt to Asset Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Loan to Asset Ratio* (LTAR). Variabel intervening yang digunakan dalam penelitian adalah manajemen laba dengan indikator *Total Asset to Capital Ratio* (TAC) dan *Discretionary Accrual* (DA). Data dianalisis menggunakan model pengukuran (*outer model*) dan pengujian hipotesis melalui uji t (parsial) yang datanya diolah pada aplikasi Smart-PLS.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Outer Loading

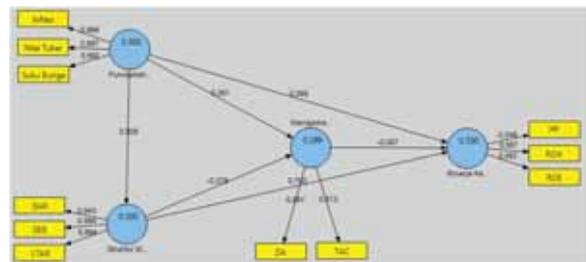
*Outer model* menggambarkan sejauh mana hubungan indikator memengaruhi variabel laten dalam analisis SEM berbasis varian atau *PLS-Path Modeling*, yang terdiri dari *outer model* reflektif dan *outer model* formatif. Perbedaan kedua jenis *outer model* tersebut dapat dilihat dari arah hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Pengujiannya melibatkan evaluasi antara keabsahan dan ketepatan indikator, serta pengecekan nilai faktor loading, *cross loading*, dan *composite reliability* (Selfyan, 2021).

Faktor loading yang telah distandardisasi menunjukkan tingkat koneksi setiap indikator dengan komposisinya. Nilai faktor loading antara 0,5 hingga 0,6 dianggap cukup, sedangkan 0,7 atau lebih dianggap tinggi (Latan & Ghozali, 2015).

Tabel 1. Outer Model

	Fundamental Makro	Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	Struktur Modal
DA			0,990606	
DAR				0,942902
DER				0,993587
Inflasi	0,999383			
LTAR				0,993528
Nilai Tukar	0,996572			
PP		-0,046337		
ROA		0,956565		
ROE		0,982285		
Suku Bunga	0,992339			
TAC			0,613079	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)



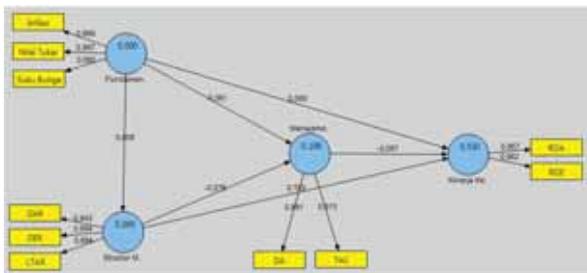
Gambar 2. Outer Model Sebelum Perubahan

Berdasarkan tabel 1 dan gambar 2, dalam analisis faktornya terdapat satu indikator yang memiliki faktor loading kurang dari 0,5, yaitu pada variabel kinerja keuangan dengan indikator perputaran piutang yang memiliki nilai -0,57. Dari pernyataan tersebut, kelima indikatornya memiliki korelasi yang rendah terhadap konstruksinya. Sehingga perlu dilakukan perubahan pada model dengan menghilangkan indikator yang memiliki korelasi yang lemah. Berikut adalah perubahan model yang dihasilkan.

Tabel 2. Evaluasi Outer Model

	Fundamental Makro	Kinerja Keuangan	Manajemen Laba	Struktur Modal
DA			0,990663	
DAR				0,942926
DER				0,993579
Inflasi	0,999383			
LTAR				0,993520
Nilai Tukar	0,996572			
ROA		0,956768		
ROE		0,982172		
Suku Bunga	0,992338			
TAC			0,612747	

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

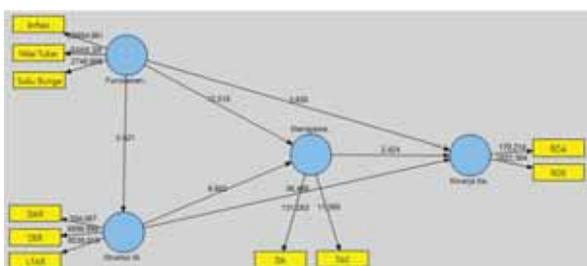


Gambar 3. Evaluasi Outer Model

Pada Tabel 2 dan Gambar 3 menyajikan perubahan model yang dilakukan dengan menghilangkan beberapa indikator (*dropping*), tampak bahwa semua variabel menunjukkan nilai faktor loading diatas 0,5. Hal ini menunjukkan hubungan yang lebih kuat antara indikator dan konstruk yang sedang di analisis. Sebagaimana (Irawan & Hwihanus, 2021) menyatakan bahwa validitas konvergen dapat diterima jika nilai faktor loadingnya mencapai setidaknya 0,5 atau lebih, maka validitas konvergen dianggap tinggi dan memenuhi kriteria yang diperlukan.

### Uji Koefisien Jalur

Koefisien jalur atau *path coefficient* merupakan uji statistik dengan menguji pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung dari variabel independen terhadap variabel dependen dalam model persamaan struktural (SEM). Analisis jalur digunakan untuk memahami variabel yang saling berhubungan dan berpengaruh, sehingga uji koefisien jalur membantu menguji hipotesis penelitian yang melibatkan hubungan kausal antara variabel – variabel tersebut.



Gambar 4. Hasil *Booststrapping*

Berdasarkan gambar 4 hasil *booststrapping* menunjukkan variabel struktur modal terhadap kinerja keuangan mempunyai nilai *path coefficient* paling besar

dengan nilai 36,486, dan yang memiliki nilai *path coefficient* terkecil yaitu pada variabel fundamental makro terhadap struktur modal dengan nilai sebesar 0,421. Koefisien jalur yang positif menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan variabel intervening berkembang sebanding dengan nilai koefisien jalur dari variabel independen ke variabel tersebut. Semakin besar koefisien jalur, maka akan semakin kuat pengaruhnya.

### Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur sejauh mana variasi dalam data yang dapat dijelaskan oleh model regresinya. Dalam regresi linear, R-square dengan syarat nilai uji F signifikan menunjukkan sejauh mana kontribusi antar variabel dalam sebuah model. Nilai R-square dalam rentang 0 hingga 1, menunjukkan sejauh mana kombinasi variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Berikut merupakan nilai R-square yang dihasilkan.

Tabel 3. R-Square

	R-Square
Fundamental Makro	
Kinerja Keuangan	0,529939
Manajemen Laba	0,199338
Struktur Modal	0,000741

Sumber: Data diolah peneliti (2024)

Berdasarkan tabel berikut, nilai R-Square dari masing – masing variabel dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kinerja keuangan memiliki nilai R-Square sebesar 0,529939 yang berarti fundamental makro, manajemen laba, dan struktur modal mempengaruhi variabel kinerja keuangan sebesar 52,99% dan 47,01% mengindikasikan bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin mempengaruhi hasilnya.
2. Manajemen laba memiliki nilai R-Square sebesar 0,199338, yang berarti kinerja keuangan, fundamental makro, dan struktur modal mempengaruhi variabel

manajemen laba sebesar 19,9% dan 80,1% mengindikasikan bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin mempengaruhi hasilnya.

3. Struktur modal memiliki nilai R-Square sebesar 0,000741, yang berarti kinerja keuangan, fundamental makro, dan manajemen laba mempengaruhi variabel struktur modal sebesar 0,07% dan 99,93% mengindikasikan bahwa faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini mungkin mempengaruhi hasilnya.

### Uji Hipotesis

Berdasarkan metode *bootstrapping*, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji t (parsial). Dalam uji ini, akan memeriksa nilai signifikansi pengaruh antar variabel serta melihat koefisien parameter dan nilai t-statistic. Kriteria yang digunakan dalam penelitian adalah bahwa t-statistic harus lebih besar dari 1,96 dengan tingkat signifikansi p-value sebesar 0,05 (5%). Berdasarkan model penelitian, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Hipotesis

H <sub>a</sub>	Hubungan Variabel	Original Sample (t)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	Standard Error (STERR)	T Statistics (t/STERR)	P Value	Significant	SGN
H1	Fundamental Makro -> Kinerja Keuangan	0,087980	0,088284	0,024266	0,024266	3,625624	3,63	Signifikan	Positif
H2	Fundamental Makro -> Manajemen Laba	0,350816	0,352229	0,029198	0,029198	12,015160	12,02	Signifikan	Positif
H3	Fundamental Makro -> Struktur Modal	0,008597	0,028084	0,020440	0,020440	0,42067	0,42	Tidak Signifikan	Positif
H4	Struktur Modal -> Kinerja Keuangan	0,703334	0,701253	0,019277	0,019277	36,486001	36,49	Signifikan	Positif
H5	Struktur Modal -> Manajemen Laba	-0,279194	-0,280094	0,041905	0,041905	-6,66257	6,66	Signifikan	Negatif
H6	Manajemen Laba -> Kinerja Keuangan	-0,067097	-0,068041	0,027685	0,027685	-2,423558	2,42	Signifikan	Negatif

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui hasil dari model penelitian sebagai berikut:

1. Pengujian yang dilakukan pada pengaruh fundamental makro terhadap kinerja keuangan menyajikan hasil t-statistic adalah sebesar 3,63 > 1,96 yang mengartikan bahwa fundamental makro memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai original sampel menunjukkan nilai

0,087 menunjukkan fundamental makro mempengaruhi kinerja keuangan dengan arah pengaruh searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fundamental makro berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

2. Pengujian yang dilakukan pada pengaruh fundamental makro terhadap manajemen laba menyajikan hasil t-statistic adalah sebesar 12,02 > 1,96 yang mengartikan bahwa fundamental makro memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi manajemen laba. Nilai original sampel menunjukkan nilai 0,351 menunjukkan fundamental makro mempengaruhi manajemen laba dengan arah pengaruh searah (positif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa fundamental makro berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba.
3. Pengujian yang dilakukan pada pengaruh fundamental makro terhadap struktur modal menyajikan hasil t-statistic adalah sebesar 0,42 < 1,96 yang mengartikan bahwa fundamental makro tidak memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi manajemen laba. Nilai original sampel menunjukkan nilai 0,009 menunjukkan fundamental makro tidak mampu mempengaruhi manajemen laba dengan arah pengaruh searah (positif). Sehingga disimpulkan bahwa fundamental makro berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba.
4. Pengujian yang dilakukan pada pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan menyajikan hasil t-statistic adalah sebesar 36,49 > 1,96 yang mengartikan bahwa struktur modal memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai original sampel menunjukkan nilai 0,703 menunjukkan struktur modal mempengaruhi manajemen laba dengan arah pengaruh searah (positif). Sehingga disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan.

5. Pengujian yang dilakukan pada pengaruh struktur modal terhadap manajemen laba menyajikan hasil t-statistic adalah sebesar  $6,66 > 1,96$  yang mengartikan bahwa struktur modal memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi manajemen laba. Nilai original sampel menunjukkan nilai  $-0,279$  menunjukkan struktur modal mempengaruhi manajemen laba dengan arah pengaruh berlawanan (negatif). Sehingga dapat disimpulkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.
6. Pengujian yang dilakukan pada pengaruh manajemen laba terhadap kinerja keuangan menyajikan hasil t-statistic adalah sebesar  $2,42 > 1,96$  yang mengartikan bahwa manajemen laba memiliki kemampuan yang signifikan untuk mempengaruhi kinerja keuangan. Nilai original sampel menunjukkan nilai  $-0,067$  menunjukkan manajemen laba mempengaruhi kinerja keuangan dengan arah pengaruh berlawanan (negatif). Sehingga disimpulkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan.

### **Pembahasan**

Hasil studi membuktikan bahwa hubungan variabel fundamental makro dan kinerja keuangan adalah positif dan signifikan, hal ini berarti hipotesis (H1) dari penelitian (Hwihanus et al., 2019) yang mengungkapkan fundamental makro berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Hal ini disebabkan ketika nilai kurs menguat, perusahaan yang melakukan ekspor akan mendapatkan keuntungan karena pendapatan dalam mata uang asing meningkat. Sebaliknya, perusahaan yang mengimpor barang akan menghadapi biaya yang lebih rendah. Selain itu, tingkat suku bunga memengaruhi biaya pinjaman dan investasi, serta inflasi yang rendah cenderung menguntungkan perusahaan karena biaya produksi dan operasional tetap stabil. Ketiga indikator tersebut berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan.

Hasil studi membuktikan bahwa hubungan variabel fundamental makro dan manajemen laba adalah positif dan signifikan, hal ini berarti hipotesis (H2) dari penelitian (Ivanka, 2022) yang mengungkapkan bahwa fundamental makro berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba diterima. Dalam pengambilan keputusan investasi, perubahan nilai tukar terhadap dolar Amerika mempengaruhi praktik dari manajemen laba perusahaan. Perusahaan cenderung melakukan praktik manajemen laba guna mengoptimalkan laba mereka, terutama ketika terjadi fluktuasi nilai tukar selama periode tertentu.

Sedangkan hubungan variabel fundamental makro terhadap struktur modal perusahaan adalah positif dan tidak signifikan, hal ini berarti menolak hipotesis (H3) dari penelitian (Bianca & Hwihanus, 2024) yang mengungkapkan bahwa fundamental makro berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal, namun dalam penelitian ini tidak terbukti. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian (Irawan & Hwihanus, 2021) yang menyatakan bahwa fundamental makro tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Dalam mengatur struktur modalnya, perubahan nilai fundamental makro, seperti inflasi, suku bunga dan nilai tukar tidak konsisten dalam memengaruhi keputusan perusahaan. Faktor lain mungkin lebih dominan dalam menentukan bagaimana perusahaan memilih sumber pendanaan dan komposisi modalnya.

Hubungan variabel struktur modal dan kinerja keuangan adalah positif dan signifikan, hal ini berarti hipotesis (H4) dari penelitian (Rahman, 2020) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba diterima. Struktur modal yang mengandung hutang dapat mengurangi biaya modal. Dengan leverage, perusahaan dapat menginvestasikan lebih banyak dalam aset produktif. Oleh karena itu, penggunaan hutang perusahaan dapat meningkatkan efisiensi biaya perusahaan dan meningkatkan pendapatan serta kinerja keuangannya.

Hubungan variabel struktur modal dan manajemen laba adalah negatif dan signifikan, hal ini berarti hipotesis (H5) dari penelitian (Devina et al., 2019) yang mengungkapkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba diterima. Dalam konteks ini, semakin ketatnya perjanjian hutang (*debt covenant*) mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kendali yang lebih kuat terhadap kinerja perusahaannya. Akibatnya, manajemen akan menghadapi kesulitan dalam melakukan manajemen laba.

Hubungan variabel manajemen laba sebagai variabel intervening dan kinerja keuangan adalah negatif dan signifikan, hal ini berarti hipotesis (H6) dari penelitian (Jamilah & Septiana, 2022) yang mengungkapkan bahwa manajemen laba berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan diterima. Sehingga praktik manajemen laba yang dilakukan perusahaan cenderung merugikan kinerja keuangan dari perusahaan, sehingga perusahaan mungkin menghadapi penurunan laba bersih, ketidakstabilan keuangan, dan risiko reputasi.

### Implikasi Teoritis

Dari perspektif teori agensi, manajemen laba yang memiliki peran sebagai variabel intervening menjembatani hubungan antar faktor – faktor ekonomi makro dan struktur modal dengan kinerja keuangan perusahaan. Manajemen laba memungkinkan manajemen untuk melakukan pengaturan atau manipulasi dalam laporan keuangan guna menciptakan persepsi positif di kalangan pemegang saham, terutama ketika kinerja sebenarnya tidak mencapai ekspektasi. Dalam konteks penelitian ini, struktur modal dan faktor-faktor fundamental, baik makro maupun mikro, berfungsi sebagai sinyal yang disampaikan oleh perusahaan kepada pemangku kepentingan. Perusahaan yang memilih struktur modal dengan tepat dan efektif dapat memengaruhi persepsi pasar terhadap mereka sehingga nantinya dapat meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Keputusan manajemen terkait struktur modal dan pengelolaan laba bukan hanya berdampak pada laporan keuangan perusahaan jangka pendek tetapi juga memiliki konsekuensi jangka panjang terhadap reputasi dan nilai perusahaan di mata pasar dan pemegang saham.

### D. PENUTUP

Berdasarkan hasil studi yang telah diteliti menunjukkan bahwa fundamental makro mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan dan manajemen laba. Namun, fundamental makro mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Struktur modal ditemukan mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan, tetapi struktur modal berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Manajemen laba sebagai variabel intervening juga mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan. Temuan tersebut membuktikan bahwa praktik manajemen laba cenderung merugikan kinerja keuangan dari perusahaan, berpotensi menyebabkan penurunan laba bersih, ketidakstabilan keuangan, dan risiko reputasi. Dari perspektif teori agensi dan teori sinyal, hasil penelitian ini menekankan pentingnya manajemen dalam memilih struktur modal dan praktik manajemen laba yang tepat untuk mempengaruhi persepsi pasar dan kinerja keuangan perusahaan secara jangka panjang.

### DAFTAR PUSTAKA

Alhabsyi, A. K., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Fundamental Makro, Fundamental Mikro, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di BEI tahun

- 2020-2022. *JIMEK: Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 14–21. <https://doi.org/10.55606/jimek.v4i1.2665>
- Angel, D. P. De, Farensyah, I. E., Adii, L. Y., Nathalia, Putri, N., Yuliyana, & Wardhani, R. S. (2024). Penggunaan Rasio Keuangan Untuk Membandingkan Kinerja Keuangan Perusahaan Kelapa Sawit Pada PT Astra Agro Tbk dengan PT Provident Agro Tbk Periode 2018-2022. *JAM-EKIS: Jurnal Ilmiah Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi Islam*, 7(1), 88–105. <https://doi.org/10.36085/jamekis.v7i1.5927>
- Ayem, S., & Saefudin, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi*, 11(2), 141–149. <https://doi.org/10.30738/ja.v11i2.4046>
- Bebasari, N., & Ilahi, R. R. K. (2021). Pengaruh Analisis Fundamental Keuangan terhadap Harga Saham pada Pasar Modal Syariah Periode 2016-2019. *JEBMA: Jurnal Ekonomi Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, 1(2), 68–78. <https://doi.org/10.47709/jebma.v1i2.993>
- Bianca, S. L., & Hwihanus. (2024). Pengaruh Fundamental Makro, Struktur Modal, Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, Karakteristik Perusahaan dengan GCG sebagai Variabel Moderasi terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Akuntansi: Jurnal Riset Ilmu Akuntansi*, 3(1), 141–158. <https://doi.org/10.55606/akuntansi.v3i1.1473>
- Devina, I., Harianto, S., & Yanto, J. (2019). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Praktik Manajemen Laba. *SAKI: Studi Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 2(1), 124–148. <https://doi.org/10.21632/saki.2.1.124-148>
- Effendi, S., & Prima, A. P. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perusahaan: Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Sosial Dan Teknologi (SNISTEK)*. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/prosiding/article/view/8109>
- Hasan, H., & Syayanti, N. (2022). Mengukur Kinerja Keuangan Dengan menggunakan metode Analisis Economic Value Added (EVA). *Accounting, Accountability, and Organization System (AAOS) Journal*, 4(1), 50–60. <https://doi.org/10.47354/aaos.v4i1.422>
- Hwihanus, H., Ratnawati, T., & Yuhertiana, I. (2019). Analisis Pengaruh Fundamental Makro dan Fundamental Mikro Terhadap Struktur Kepemilikan, Kinerja Keuangan, dan Nilai Perusahaan pada Badan Usaha Milik Negara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Business and Finance Journal*, 4(1), 65–72. <https://doi.org/10.33086/bfj.v4i1.1097>
- Irawan, S., & Hwihanus. (2021). *Skripsi: Analisis Pengaruh Struktur Kepemilikan, Finansial Leverage, dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2019* [Universitas 17 Agustus 1945]. <http://repository.untag-sby.ac.id/11966/>
- Ivanka, A. V. (2022). *Skripsi: Analisis Pengaruh Fundamental Makro, Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia* [Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya]. <http://repository.untag-sby.ac.id/19491>
- Jamilah, & Septiana, N. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kinerja Keuangan (Pada Perusahaan Sub Sektor Industry Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)). *Jurnal Manajemen Diversifikasi*, 2(2),

- 409–419.  
<https://doi.org/10.24127/diversifikasi.v2i2.982>
- Kekado, C. Y., & Jati, H. (2018). Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kekayaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal of Management - Small and Medium Enterprises (SME's)*, 6(1), 39–51.  
<https://doi.org/10.35508/jom.v6i1.1220>
- Khuluq, M. K., & Rahmawati, N. (2024). Analisis Strategi Peningkatan Kinerja Perusahaan dengan Pendekatan Matriks SWOT dan Matriks Space Pada PT.XYZ. *Konstruksi: Publikasi Ilmu Teknik, Perencanaan Tata Ruang Dan Teknik Sipil*, 2(1), 01–15.  
<https://doi.org/10.61132/konstruksi.v2i1.40>
- Latan, H., & Ghozali, I. (2015). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS 3.0 untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68.  
<https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Ruldianah, R., & Kusumawati, E. (2022). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Risiko Bisnis, dan Struktur Aset Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *E-Qien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(1), 637–650.  
<https://doi.org/10.34308/eqien.v11i1.733>
- Selfiyana. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening (Studi empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2019). *ECo-Buss: Economy and Bussiness*, 4(1), 10–28.  
<https://doi.org/10.32877/eb.v4i1.213>
- Sofia, I. P., & Dasmaran, V. (2021). Good Corporate Governance and Earnings Management in Indonesia. *IDEB: International Journal of Digital Entrepreneurship and Business*, 2(1), 49–57.  
<https://doi.org/10.52238/ideb.v2i1.31>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung: Alfabeta.
- Yusuf. (2023). The Effect Of Company Size and Leverage On Earnings Management (Case Study On Property And Real Estate Sector In Indonesian Stock Exchange 2017-2021 Period). *ABEP: Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya*, 9(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.47663/abep.v9i1.280>

## PENGARUH NILAI TUKAR DAN SUKU BUNGA TERHADAP PERKEMBANGAN PASAR MODAL INDONESIA

Sapta Karya Utama<sup>1)</sup>, Dhenok Darwanti<sup>2)</sup>, Evi Okli Lailani<sup>3)</sup>

<sup>1</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

<sup>2</sup>Prodi Keuangan Perbankan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

<sup>3</sup>Prodi Administrasi Niaga, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: D.Darwanti, dhenokdarwanti@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

There are several instruments for making investments, but people prefer gold or property investments, with few familiar with alternative investments through the capital market. The capital market serves as an instrument for raising funds for corporations that have gone public and international. The purpose of this research is to determine the impact of exchange rates and interest rates on the development of the Indonesian capital market, as well as the simultaneous effect of exchange rates and interest rates on the growth of the Indonesian capital market. This study uses quantitative data with descriptive statistical analysis methods. Based on the statistical test results, the exchange rate and interest rate simultaneously significantly affect the development of the Indonesian capital market. The exchange rate partially has a significant and positive effect on the development of the Indonesian capital market. The interest rate significantly and negatively affects the development of the Indonesian capital market. The Adjusted R test results show that the exchange rate and interest rate significantly impact the capital market development by 79.44% simultaneously, and other factors outside the model in this research affect the remaining 20.56%.

**Keywords:** investment, capital market, exchange rate, interest rate, Indonesia

### Abstrak

Terdapat sejumlah instrumen dalam melakukan investasi, namun masyarakat cenderung memilih bentuk investasi emas atau properti, sedikit yang mengenal alternatif investasi melalui pasar modal. Pasar modal sebagai instrumen untuk menggalang dana bagi korporasi yang telah *Go Public* dan *Goes International*. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga pada perkembangan pasar modal Indonesia serta pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan pada berkembangnya pasar modal Indonesia. Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan metode analisisnya statistik deskriptif. Berdasarkan hasil uji statistik diketahui bahwa nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pasar modal Indonesia, sementara itu secara parsial nilai tukar terhadap perkembangan pasar modal Indonesia berpengaruh signifikan dan positif, sedangkan tingkat suku bunga terhadap perkembangan pasar modal Indonesia berpengaruh signifikan dan negatif. Hasil uji Adjusted R dimana nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap perkembangan pasar modal sebesar 79,44 persen, sisanya 20,56 persen dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

**Kata Kunci :** investasi, pasar modal, nilai tukar, suku bunga, Indonesia

## A. PENDAHULUAN

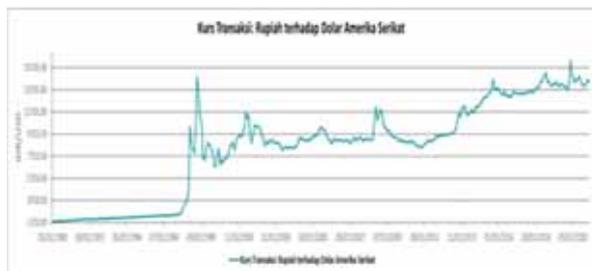
Berkembangnya pasar modal sebagai perangkat lembaga investasi memiliki fungsi ekonomi dan finansial yang makin dibutuhkan masyarakat untuk media pilihan dan pengumpul dana. Pihak penginvestasi yang melakukan transaksi di bursa untuk menentukan portofolio yang dapat menuai keuntungan, sehingga orang yang berinvestasi membutuhkan informasi (Rahmawati et al., 2023). Berkembangnya Pasar Modal di Indonesia bermula semenjak tahun 1912 sampai saat ini, yang membentuk wadah transaksinya sekuritas yang bermula dari BEJ (Bursa efek Jakarta) menjadi BEI (Bursa Efek Indonesia) (Yandri et al., 2022). Alur perdagangan di BEI memakai *order-driven market system* (ODM) serta sistem pelelangan berkelanjutan (*continous auction system* atau CAS). Sistem ODM melayani transaksi sekuritas lewat *broker*, sementara CAS transaksi harganya diperoleh dari kegiatan menawar dan meminta dari orang yang berinvestasi (Budish et al., 2023).

Pasar modal atau *capital market* memiliki fungsi ekonomi karena di pasar ini emiten bisa menerbitkan surat berharga untuk menambah permodalan mereka dan bisa dibeli oleh investor yang ingin menginvestasikan uang yang mereka miliki. Dengan demikian, roda ekonomi sebuah negara bisa berputar sebagaimana mestinya (Sholikah et al., 2022). Selanjutnya, Pasar Modal bisa menunjang fungsi keuangan karena bisa menjadi alternatif bagi emiten untuk mendapatkan pendanaan dan alternatif bagi investor untuk meletakkan uang yang mereka miliki (Maninder & Pavani, 2020). Terbentuknya pengalokasian dana yang efisien dikarenakan melalui Pasar Modal orang yang berinvestasi bisa menentukan pilihan investasi yang memberi pengembalian yang maksimal. Asumsinya, investasi yang memberi pengembalian cenderung tinggi ialah sektor yang paling produktif di pasar. Sehingga dana dari orang yang berinvestasi bisa dipergunakan dengan produktif oleh perusahaan bersangkutan (Leibowitz & Kogelman, 2021).

Nilai tukar atau kurs, merupakan harga mata uang suatu negara terhadap mata uang negara lain. Perbandingan nilai merupakan sebutan lain dari kurs artinya, ketika terjadi pertukaran antara dua mata uang yang berbeda, maka akan menghasilkan perbandingan nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut (Azwali, 2021). Kurs mempunyai peran penting dalam hal bertransaksi. Hal itu karena kurs dapat membantu menerjemahkan harga-harga dengan mata uang yang berbeda dari berbagai negara (Karakostas, 2021). Nilai Tukar merupakan harga satu satuan mata uang dalam satuan mata uang lain. Nilai tukar (Kurs) sebagai harga dari suatu mata uang terhadap mata uang yang lain, atau dengan kata lain yaitu sejumlah uang dari suatu mata uang tertentu yang dapat dipertukarkan dengan satu unit mata uang negara lain (Afriyanti & Prasetyo, 2021).

Pergerakan nilai tukar di pasar dapat dipengaruhi oleh faktor fundamental dan non fundamental. Faktor fundamental tercermin dari variabel-variabel ekonomi makro, seperti pertumbuhan ekonomi, laju inflasi, perkembangan ekspor dan impor. Nilai tukar Rupiah dapat memberi pengaruh pada investasi permodalan asing yang masuk ke Indonesia (Syarina, 2020). Arus nilai tukar Rupiah cenderung dipengaruhi dari faktor mendasar dan menguatnya nilai tukar Rupiah sebagai efek atas keadaan ekonomi dunia (Cahyadi et al., 2024). Nilai tukar sebagai sebuah instrumen tangguhannya ekonomi sebuah negara. Umumnya nilai valuta sebuah negara bergantung dari kinerja ekonomi di negaranya. Hal ini berbeda dengan Dolar AS. Semenjak tahun 1971, disepakati penggantian emas ke Dolar AS selaku dasar sistem moneter dunia. Dampaknya yaitu segala transaksi dagang internasional memakai Dolar AS yang membuat tiap kebijakan ekonomi AS akan berimbas bukan saja di AS namun pada perekonomian di negara lain di dunia (Dovonou, 2024).

Pada grafik fluktuasi nilai tukarnya rupiah pada Dolar dalam 1990-2020 di Indonesia, terlihat pergerakan seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Grafik Naik-turunnya Kurs Rupiah Terhadap Dolar 1990 – 2020

Dari gambar 1 tampak terjadi peningkatan nilai tukar mata uang asing terhadap Rupiah, terutama ketika tahun krisis moneter 1998 terjadi naik-turunnya peningkatan mata uang asing Dolar yang sangat signifikan terhadap Rupiah dari sebelumnya berkisar di angka Rp3.000-Rp3.500 hingga menembus Rp16.800. Hal ini senada dengan semakin meningkatnya investasi asing di Pasar Modal Indonesia dari tiap tahunnya.

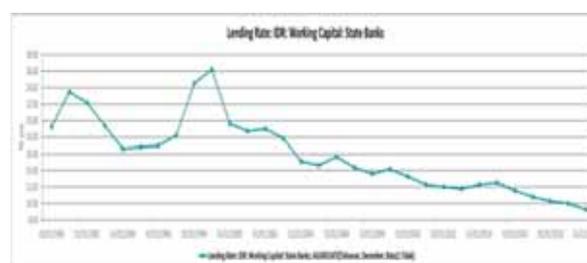
Nilai kurs uang asing US Dolar terhadap Rupiah mulai melandai dari tahun 1999 ke angka 8.950 hingga menunjukkan trend peningkatan sampai tahun 2007 di angka 9.419. Tahun 2008 mulai terjadi penurunan yang disebabkan adanya krisis keuangan global terutama di Amerika akibat kredit macet perumahan. Pada tahun 2009 mulai terjadi peningkatan sampai tahun 2019 hingga di angka 14.102. Namun tahun 2020 terjadi kemerosotan sedikit karena Pandemi Covid-19 di angka 13.662.

Beberapa penelitian mengenai pengaruh kurs asing terhadap berkembangnya pasar modal diantaranya penelitian (Sichoongwe, 2016) yang meneliti mengenai dampak nilai tukar mata uang pada pasar modal di Zambia dihasilkan bahwa nilai tukarnya valuta asing mempengaruhi negatif pada pasar modal di Zambia. Sementara itu pada penelitian (Adebowale & Akosile, 2018) ditemukan bahwa tingkat suku bunga memberikan pengaruh negatif terhadap pasar modal sedangkan nilai tukar mata uang asing

memberikan pengaruh positif terhadap pasar modal di Nigeria. Sejalan dengan penelitian (Obura & Anyango, 2016) yakni tingkat suku bunga dan valuta asing memberi pengaruh positif ke pasar modal.

Suku bunga yang tinggi bisa mengakibatkan bea sahamnya menurun. Kebalikannya bila suku bunga rendah bisa mengakibatkan bea sahamnya meningkat. Hal ini dikarenakan orang yang berinvestasi kemungkinan akan melakukan pembelian saham supaya mendapatkan laba yang lebih besar dari tarif suku bunga dibandingkan investasi deposito. Selain itu menurunnya suku bunga akan menjadikan biaya pinjamannya menurun, yang memicu bisnis untuk menaikkan pengeluaran investasinya. Suku bunga yang cenderung rendah akan memberi bank semakin banyak insentif untuk memberikan pinjaman ke bisnis dan rumah tangga yang mendukung mereka untuk membelanjakannya lebih banyak.

Pada gambar 2 grafik suku bunga Bank Indonesia selama tahun 1990-2020 terlihat pergerakan sebagai berikut



Gambar 2. Grafik Suku Bunga Bank Indonesia Tahun 1990-2020

Dalam grafik di atas terlihat suku bunga pinjaman Bank Indonesia berada di kisaran rata-rata 15,89% per tahun. Selama beberapa tahun perkembangan suku bunga kredit Bank Indonesia mengalami trend penurunan. Hal ini dapat dilihat semenjak Januari 2020 suku bunga acuan BI menurun senilai 150 bps. Jika suku bunganya naik sehingga bea obligasinya turun, walau sebenarnya dampak suku bunga pada saham tidak dirasakan secara langsung. Pengaruhnya tingkat suku bunga dan investasi ini nampak dari keadaan bila suku bunganya

rendah maka total investasinya akan naik. Kebalikannya bila suku bunganya tinggi maka total investasinya akan turun. Sejalan dengan hal tersebut maka dapat dilihat pada grafik IHSG Indonesia yang mengalami peningkatan tiap tahunnya artinya terjadi adanya kenaikan investasi seiring dengan penurunan tingkat suku bunga Bank Indonesia

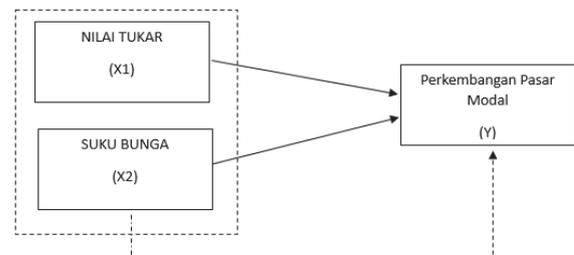
Untuk menjelaskan pengaruh nilai tukar terhadap tingkat harga digunakan teori *absolute power parity* (PPP) yang diperkenalkan oleh Gustav Cassel (1921-1922). Karakteristik utama dari teori ini adalah: (1) barang trade yang homogen dan harga barang non trade yang fleksibel, (2) tidak terdapat hambatan dalam perdagangan internasional, (3) biaya transportasi yang kecil, dan (4) pengukuran inflasi yang sebanding. Dengan karakteristik tersebut maka teori absolute PPP dapat dinyatakan dengan:  $P = S.P^*$  (Tamonsang & Arochman, 2020).

Nilai tukar rupiah merupakan bea rupiah pada mata uang negara lainnya. Kurs menjadi salah satu parameter yang berpengaruh pada kegiatan di pasar saham ataupun pasar uang sebab orang yang berinvestasi biasanya menjadi lebih hati-hati ketika melakukan investasi. Melemahnya kurs Rupiah pada mata uang asing khususnya Dolar AS berpengaruh negatif pada ekonomi serta Pasar Modal (Dwijayanti, 2021). Nilai mata uang (*exchange rate*) kurs ialah bea nilai tukar terhadap nilai tukar yang lain. Kurs ialah salah satu bea yang utama di kegiatan ekonomi terbuka melihat pengaruhnya yang begitu besar untuk neraca transaksional yang berjalan ataupun beberapa variabel makro ekonomi yang lain (El-Diftar, 2023).

Suku bunga dibagi menjadi nominal serta riil. Suku bunga nominal yakni Suku Bunga yang melakukan perhitungan tingkatan inflasi (memperlihatkan jumlah uang yang bertambah di tabungan). Suku Bunga riil merupakan Suku Bunga yang telah melakukan perhitungan tingkatan inflasi (mencerminkan penambahan maupun turunnya kekuatan kemampuan beli tabungan). Suku Bunga riil merupakan Suku

Bunga nominal dikurangkan tingkat inflasinya. Suku bunga riil yang biasanya menjadi acuan yaitu *risk-free rate* (pada kasus Indonesia yaitu SBI) dikurangi inflasi (Kevin et al., 2019). Tingkatan Suku Bunga yaitu harga pemakaian dana investasi (*loanable funds*). Tingkatan Suku Bunga menjadi sebuah indikator untuk melakukan penentuan dilakukannya penginvestasian atau penabungan (Padang, 2022).

Menelaah lebih jauh hubungan antara Nilai Tukar Rupiah dan tingkat suku bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal, maka kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3 berikut



Gambar 3. Kerangka Berfikir

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh nilai tukar ( $X_1$ ) dan tingkat suku bunga ( $X_2$ ) secara parsial pada perkembangan pasar modal Indonesia ( $Y$ ) serta pengaruh nilai tukar dan tingkat suku bunga secara simultan pada berkembangnya pasar modal Indonesia.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif dan verifikatif. Penelitian deskriptif ialah suatu pengadaan riset dalam rangka meneliti nilai dari variabel mandiri baik satu variabel maupun lebih, tanpa membandingkan ataupun mengkorelasikan dengan variabel yang lainnya dan dianalisa jadi akan mendapatkan sebuah kesimpulan. Selanjutnya yang dimaksud dengan metode verifikatif yaitu penelitian yang dilaksanakan pada populasi ataupun sampel tertentu yang tujuannya untuk menguji hipotesisnya (Sugiyono, 2021).

Data dikumpulkan dari beragam sumber yang berhubungan dengan penelitian. Data sekundernya didapatkan dari buku, internet, jurnal dan yang lainnya. Dalam mengumpulkan datanya menggunakan teknik penelitian kepustakaan. Dalam riset ini memakai data kuantitatif secara sifatnya karena data yang dipakai dapat diukur dan dalam bentuk angka, dan data sekunder dalam bentuk laporan semester yang sudah diterbitkan ataupun disusun oleh pihak-pihak yang berkaitan. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan memakai data *time series* (30 tahun) dari tahun 1990 sampai dengan 2020. Sumber data yakni Bursa Efek Indonesia (BEI), World Bank, Bank Indonesia (BI), serta Badan Pusat Statistik (BPS).

Tujuan penelitian deskriptif adalah dapat menghasilkan gambaran yang akurat tentang fenomena yang diteliti, menggambarkan proses yang terjadi, menyajikan informasi penting tentang variabel tersebut. Adapun salah satu jenis penelitian deskriptif adalah studi korelasi, yaitu penelitian deskriptif yang bertujuan untuk menjawab seberapa besar hubungan antarvariabel yang diteliti. Teknik analisis yang dipakai dalam riset ini yaitu : (1) Statistik Deskriptif, mengungkapkan deskripsi dari data-data berdasarkan *mean* atau nilai reratanya, nilai minimum, nilai maksimum, serta standar deviasi. Teknik analisis ini memberi informasi mengenai data dari riset dan tidak melakukan pengujian hipotesis. (2) Analisis Regresi, dipakai untuk mengetahui bagaimana kedepannya keadaan variabel dependen naik turun jika dua ataupun lebih variabel independen selaku faktor prediktor. Dalam penelitian ini untuk menjawab permasalahan Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui besarnya hubungan dan pengaruh variabel bebas ( $X_1$  dan  $X_2$ ) terhadap variabel terikat ( $Y$ ). Model yang digunakan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

$Y$  = Perkembangan Pasar Modal

$\beta_1$  = Koefisien  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien  $X_2$

$X_1$  = Nilai Tukar

$X_2$  = Suku Bunga

$e$  = Variabel Pengganggu.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Nilai Tukar

Nilai tukar rupiah atas Dolar Amerika menurut data dari BI terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun yaitu pada tahun 1990 sampai dengan 2020 menggunakan data semester tiap tahunnya.

Data penelitian Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika selama tahun 1990-2020 memiliki nilai rata-rata Rp. 8.550,66/1 USD. Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar tertinggi tercatat sebesar Rp.14.900/1 USD pada Semester I Tahun 1998 dan nilai Tukar Rupiah terendah terhadap Dolar tercatat sebesar Rp. 1.832/1 USD pada Semester I Tahun 1990.

Dapat terlihat bahwa nilai tukar Rupiah atas Dolar Amerika sepanjang tahun 1990-2020 terus meningkat. Peningkatan nilai tersebut signifikan terjadi di Semester 1 Tahun 1998 menjadi sebesar Rp14.900/ 1 USD dari semula di tahun 1997 sebesar Rp4650/ 1 USD, hal ini disebabkan karena terdapat krisis moneter di Indonesia tahun 1998. Krisis moneter pada saat itu dipicu oleh membengkaknya angka hutang luar negeri oleh swasta yang menyebabkan perekonomian Indonesia mendapatkan tekanan berat.

### Suku Bunga

Berdasarkan data dari Bank Indonesia, tingkat suku bunga selama periode penelitian 30 (tiga puluh) tahun 1990-2020 dengan data semester terdapat 62 (enam puluh dua) sampel penelitian. Data penelitian Tingkat Suku Bunga selama tahun 1990-2020 memiliki nilai rata-rata 17,01% . Tingkat Suku Bunga tertinggi tercatat sebesar 34,75% pada Semester II Tahun 1998 dan Tingkat Suku Bunga terendah tercatat sebesar 9,15% pada Semester II Tahun 2020. Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat bahwa tingkat suku

bunga BI sepanjang tahun 1990-2020 nilainya menurun. Adapun suku bunga tertinggi tercatat sebesar 34,75% pada Semester II Tahun 1998 karena adanya krisis moneter, sehingga suku bunga deposito di tahun 1998 sempat melonjak hingga 60% serta 70% yang membuat bunga depositonya melebihi bunga kredit. Saat itulah Bank Indonesia mengaplikasikan kebijakan suku bunga yang tinggi sampai *money market* mencapai 70% dalam rangka mengatasi inflasi. Namun berbeda saat Semester II tahun 2020, di mana tingkat suku bunga terendah tercatat hanya sebesar 9,15%. Pada tahun 2020 Bank Indonesia memangkas suku bunga dasar untuk merespons otoritas moneter dari keadaan ekonomi akibat dari wabah Covid-19. Dalam catatan BI telah melakukan pemangkasan suku bunga sebanyak 5 kali atau sebesar 125 bps (basis poin) selama tahun 2020. Menurut Bank Indonesia, rendahnya suku bunga ini akan terus terjadi sepanjang inflasi belum memperlihatkan tanda-tanda akan meningkat.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Pengaruh tingkat suku bunga *Foreign Direct Investment*, baik secara simultan maupun secara parsial atas Perkembangan Pasar Modal. Adapun hasil regresi linier berganda diperoleh hubungan kausalitas diantara variabel-variabel independen serta variabel dependen, hasil model regresi linier berganda yaitu :

$$Y = 1,901072 + 0,426223X_1 + 1,455789 X_2$$

Dimana :

Y = Perkembangan Pasar Modal

$\beta_1$  = Koefisien  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien  $X_2$

$X_1$  = Nilai Tukar

$X_2$  = Suku Bunga

e = Variabel Pengganggu

Interpretasi yang dapat disimpulkan dari fungsi di atas ialah:

1. Nilai konstanta 1,901072 yang berarti bahwa menurut hitungan statistik jika seluruh variabel *ceteris paribus* memiliki

nilai konstan, maka nilai Perkembangan Pasar Modal adalah sebesar 1,901072.

2. Nilai koefisien regresi  $\beta_1 = 0,426223$  artinya nilai elastisitas nilai Tukar Rupiah ke Dolar Amerika terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar  $E = 0,426223$ . Nilai  $E < 1$  menunjukkan bahwa peningkatan nilai Tukar Rupiah ke Dolar Amerika bersifat Inelastis terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia
3. Nilai koefisien regresi  $\beta_2 = 1,455789$ , artinya nilai elastisitas nilai Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar  $E = 1,455789$ . Nilai  $E > 1$  menunjukkan bahwa peningkatan nilai Tingkat Suku Bunga bersifat Elastis terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia

### Uji Hipotesis

Uji F-statistik dipergunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen secara simultan memiliki pengaruh pada variabel dependen yang menjelaskan hasil dari perhitungan regresi dengan nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  yang artinya memiliki pengaruh yang signifikan, di mana variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan yang didapat adalah nilai signifikansi  $0,0000 < 0,05$  yang berarti berpengaruh signifikan, menunjukkan bahwa variabel Nilai Tukar, tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini tingkat  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Pengaruh nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diprosikan dengan IHSG berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil signifikansi nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terhadap IHSG lebih kecil dari

$\alpha$  (  $0,0004 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia berpengaruh signifikan dan positif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian signifikan bermakna bahwa hipotesis nilai Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika secara meyakinkan dan berarti dapat dibuktikan mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dimana pengertian positif memberikan makna bahwa peningkatan Tukar Rupiah terhadap Dolar Amerika diikuti juga oleh peningkatan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Uji t dilakukan dengan melihat tingkat signifikansi atau  $\alpha$ , dimana dalam penelitian ini tingkat  $\alpha$  yang digunakan adalah 5% atau 0,05. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa Pengaruh nilai Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia berdasarkan hasil perhitungan yang didapat pada tabel regresi linier berganda, secara statistik menunjukkan hasil signifikansi nilai Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia lebih kecil dari  $\alpha$  (  $0,0000 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Tingkat Suku Bunga terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia berpengaruh signifikan dan negatif. Interpretasi dalam bahasa ilmu ekonomi pengertian signifikan bermakna bahwa Tingkat Suku Bunga secara meyakinkan dan berarti dapat dibuktikan mempengaruhi Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Dimana pengertian negatif memberikan makna bahwa peningkatan Tingkat Suku Bunga diikuti juga dengan penurunan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia.

Besarnya pengaruh Nilai Tukar dan tingkat suku bunga berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia dan ditunjukkan oleh hasil regresi kelima variabel independen tersebut terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia yaitu Adjusted R Squared = 0,794491, artinya besarnya pengaruh Nilai Tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap

Perkembangan Pasar Modal Indonesia yang diproksikan dengan Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar 79,44 persen, sisanya 20,56 persen dipengaruhi faktor-faktor lain di luar model yang diteliti.

#### D. PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kurs dan suku bunga terhadap perkembangan pasar modal Indonesia. Data dianalisis menggunakan regresi dengan data *time series* secara semester dari tahun 1990-2020.

Berdasarkan hasil uji statistik diperoleh hasil bahwa nilai tukar rupiah dan tingkat suku bunga secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia sebesar 79,44 persen. Hal ini artinya masih ada sisa 20,56 persen yang dipengaruhi oleh variabel lainnya.

Nilai Tukar Rupiah secara parsial berpengaruh signifikan dan positif terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Hal ini dikarenakan seiring dengan meningkatnya investor asing ke Indonesia, maka hal ini juga mempengaruhi nilai volatilitas nilai Tukar Rupiah.

Tingkat suku bunga berpengaruh signifikan dan negatif terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. Hal ini dikarenakan semakin tinggi tingkat suku bunga, maka investor cenderung menanamkan modalnya dalam bentuk deposito dibandingkan investasi di pasar modal.

Dalam rangka menstabilkan kurs mata uang Rupiah terhadap Dolar, diharapkan Bank Indonesia melalui kebijakan moneter harus menerapkan tingkat suku bunga yang lebih kompetitif, karena dengan menaikkan suku bunga acuan atau *BI Rate* ini merupakan salah satu solusi untuk menguatkan nilai tukar mata uang Rupiah. Tingkat suku bunga menentukan nilai tambah mata uang suatu negara. Semakin tinggi tingkat suku bunga mata uang, akan semakin tinggi juga tingkat permintaan

terhadap mata uang tersebut. Akan tetapi kebijakan suku bunga jangan terlalu tinggi karena akan menyebabkan jumlah uang yang beredar menjadi semakin sedikit, yang dapat berakibat pada naiknya harga-harga barang atau inflasi.

Bagi Peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian dengan menggunakan variabel yang lainnya yang belum masuk dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adebowale, E. A., & Akosile, A. I. (2018). Interest Rate, Foreign Exchange Rate, and Stock Market Development in Nigeria. *Binus Business Review*, 9(3), 247–253. <https://doi.org/10.21512/bbr.v9i3.4941>
- Afriyanti, N., & Prasetyo, L. (2021). Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Nilai Tukar Rupiah dalam Jangka Pendek dan Jangka Panjang Tahun 2010-2018. *JoIE: Journal of Islamic Economics*, 1(1), 24–40. <https://doi.org/10.21154/joie.v1i1.3081>
- Azwali, S. R. (2021). Exchange Rate And Its Effect On Foreign Currencies And Price Indices. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 11(1), 592–595. <https://doi.org/10.29322/IJSRP.11.01.2021.p10970>
- Budish, E. B., Cramton, P., Kyle, A. S., Lee, J. “Mina,” & Malec, D. (2023). *Flow Trading* (No. 2022–82). <https://doi.org/10.2139/ssrn.4145013>
- Cahyadi, R., Yunanda, R. A., Putra, R. S., Jaya, S. I., Bayu, S. P., & Rizki, N. (2024). Analisis Faktor-Faktor Melemahnya Kurs Rupiah pada Era Digital. *ILEKA: Jurnal Ilmu Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 5(2), 412–427. <https://doi.org/10.37012/ileka.v5i2.2341>
- Dovonou, V. O. (2024). Trilemma revisited with dollar dominance in trade and finance. *The World Economy*, 47(1), 122–144. <https://doi.org/10.1111/twec.13525>
- Dwijayanti, N. M. A. (2021). Pengaruh Nilai Tukar dan Inflasi Terhadap Harga Saham Perbankan Pada Masa Pandemi COVID-19. *JBK: Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 17(1), 86–93. <https://doi.org/10.31940/jbk.v17i1.2351>
- El-Diftar, D. (2023). The impact of exchange rates on stock market performance of the Emerging 7. *Journal of Capital Markets Studies*, 7(2), 125–139. <https://doi.org/10.1108/JCMS-03-2023-0005>
- Karakostas, E. (2021). The Significance of the Exchange Rates: A Survey of the Literature. *Modern Economy*, 12(11), 1628–1647. <https://doi.org/10.4236/me.2021.1211082>
- Kevin, Situngkir, E. S., Diana, E. S., Tenrigangka, R., Syaputri, A. R., Hartanti, D., & Kurniadi, A. (2019). Efektivitas Bank Sentral Dalam Menjaga Kestabilan Nilai Tukar. *Equity: Jurnal Ekonomi*, 7(2), 1–11. <https://doi.org/10.33019/equity.v7i2.4>
- Leibowitz, M. L., & Kogelman, S. (2021). Fund Success and Assurance Frontiers. *The Journal of Portfolio Management*, 48(1), 59–72. <https://doi.org/10.3905/jpm.2021.1.294>
- Maninder, M., & Pavani, M. (2020). A Study of Capital Market. *JETIR: International Journal of Emerging Technologies and Innovative Research*, 7(8), 327–330. [www.jetir.org/papers/JETIRED06064.pdf](http://www.jetir.org/papers/JETIRED06064.pdf)
- Obura, J., & Anyango, C. (2016). Moderating Effect of Interest Rates on Relationship between Foreign Exchange Rate Fluctuation and Performance of Nairobi Securities Exchange Market. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 4(2), 27–34. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2016.040201>
- Padang, N. N. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pemberian Suku

- Bunga Kepada Nasabah dan Debitur Pada PT. Bank X di Medan. *JRAK: Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 8(1), 110–118.  
<https://doi.org/10.54367/jrak.v8i1.1751>
- Rahmawati, I. L., Sa'diyah, J., & Turani, K. S. H. N. (2023). Peran Pasar Modal dalam Meningkatkan Perekonomian di Indonesia. *Journal of Economics and Social Sciences (JESS)*, 2(2), 101–111.  
<https://doi.org/10.59525/jess.v2i2.305>
- Sholikah, F. P., Putri, W., & Djangi, R. M. (2022). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara Indonesia. *ARBITRASE: Journal of Economics and Accounting*, 3(2), 341–345.  
<https://doi.org/10.47065/arbitrase.v3i2.496>
- Sichoongwe, K. (2016). Effects of Exchange Rate Volatility on the Stock Market: The Zambian Experience. *Journal of Economics and Sustainable Development*, 7(4), 114–119.  
<https://www.iiste.org/Journals/index.php/JEDS/article/view/29050>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Syarina, D. P. (2020). Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Inflasi Dan Indeks Dow Jones Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *KINDAI: Kumpulan Informasi Dan Artikel Ilmiah Manajemen Dan Akuntansi*, 16(3), 542–562.  
<https://doi.org/10.35972/kindai.v17i1.590>
- Tamonsang, M., & Arochman, M. (2020). Analisis Penerapan Model Purchasing Power Parity Untuk Memprediksi Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar (Periode Januari 2016-Desember 2018). *Jurnal GeoEkonomi*, 11(2), 157–163.  
<https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v11i2.130>
- Yandri, D., Darwanti, D., & Purwanto, H. (2022). Dampak Covid 19 Terhadap Perkembangan Pasar Modal Indonesia. *REMITTANCE: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 3(2), 67–72.  
<https://doi.org/10.56486/remittance.vol3no2.274>

---

## PENGARUH HARGA, KUALITAS DAN JENIS PRODUK TERHADAP PENDAPATAN TOKO ONLINE P.T. CLOTHME JAKARTA DI APLIKASI SHOPEE

**Sanda Oktia<sup>1)</sup>, Slamet Soesanto<sup>2)</sup>, Hadi Purwanto<sup>3)</sup>, Teddy Rochendi<sup>4)</sup>**  
<sup>1,2,3,4</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma Jakarta

Correspondence author: S.Soesanto, slametsoesanto@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### Abstract

Online stores are changing the way consumers shop. Customers can find and purchase the items they need without leaving their homes using a smartphone. As online trade transactions continue to grow, online entrepreneurs are also rapidly increasing. This research aims to determine the extent to which the sales revenue of an online store on the Shopee application is influenced by price, product quality, and the type of products sold. The research results show that product prices have a significant impact on Revenue. A price increase can boost Revenue if the price remains acceptable to consumers. The quality of the product has a significant impact on Revenue. Products with good quality tend to attract more consumers and support increased sales. The type of product offered also affects Revenue. Product Price, Product Quality, and Product Type simultaneously affect Revenue. The R-Square value shows that Product Price, Product Quality, and Product Type influence 47% of the Income variable, and the remaining 53% is influenced by other variables not examined in this study.

**Keywords:** online store, product price, product quality, type of product, sales revenue

### Abstrak

Toko Online mengubah cara konsumen berbelanja. Pelanggan dapat menemukan dan membeli barang yang dibutuhkan tanpa harus keluar rumah dengan perangkat telepon pintar. Seiring terus bertumbuhnya transaksi perdagangan secara online terus bertambah pula pengusaha online dengan pesat. Penelitian ini mencoba mengetahui seberapa besar pendapatan penjualan sebuah toko online di Aplikasi Shopee yang dipengaruhi oleh harga, dan kualitas produk serta jenis produk yang dijual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa harga produk memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan. Kenaikan harga dapat berpotensi meningkatkan pendapatan, asalkan harga tersebut masih dapat di terima oleh konsumen. Kualitas produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan. Produk dengan kualitas yang baik cenderung menarik lebih banyak konsumen dan mendukung peningkatan penjualan. Jenis produk yang di tawarkan juga berpengaruh terhadap pendapatan. Harga Produk, Kualitas Produk dan Jenis Produk secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan. Nilai R-Square menunjukkan 47% variabel Pendapatan di pengaruhi Harga Produk, Kualitas Produk, Jenis Produk, sisanya 53% di pengaruhi oleh variabel lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci :** toko online, harga produk, kualitas produk, jenis produk, pendapatan

## A. PENDAHULUAN

*Marketplace* merupakan *platform* digital situs *e-commerce*, yang digunakan sebagai media pemasaran yang menghubungkan pelanggan dan vendor seluruh dunia secara mudah. *Platform* ini dimanfaatkan untuk operasional bisnis secara *online* menyediakan jasa transaksi jual beli produk dan juga jasa yang dilakukan melalui internet. Internet telah menjelma menjadi ruang dinamis untuk transaksi bisnis di dalam jaringan. *E-Commerce* tidak hanya hadir untuk memenuhi kebutuhan perusahaan besar, tetapi juga individu serta Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Di pasar *online* semua transaksi berlangsung di toko virtual dikelola oleh pemilik situs *web*. Dengan demikian para pengusaha, lewat toko virtual tersebut dapat membantunya membangun bisnis terjangkau secara global di era digital ini (Yarova & Yurchenko, 2023).

Munculnya pasar *online* mengubah cara konsumen berbelanja. Pelanggan dapat menemukan dan membeli barang yang dibutuhkan tanpa harus keluar rumah. Pelanggan menggunakan fitur “pencarian” belanja secara elektronik memilih di antara berbagai vendor pengecer yang menampilkan ketersediaan produk, model, merek dan harganya. Pelanggan bisa menentukan metode pembayaran untuk menyelesaikan transaksi yang valid, seperti dengan kartu kredit, kartu debit yang mendukung (Modi, 2023).

Popularitas pasar *online* telah tumbuh secara signifikan. Indonesia merupakan 10 negara terbesar pertumbuhan 'e-commerce' dengan pertumbuhan 78 persen dan berada di peringkat ke-1 (Singgih & Permatasari, 2023). Salah satu *marketplace* yang banyak sekali dikunjungi di Indonesia ialah aplikasi Shopee. Shopee merupakan aplikasi jual beli secara online yang bisa diakses melalui *smartphone*, terkenal dengan kampanye pemasaran agresif dan promosi menarik, Shopee telah berhasil menarik perhatian konsumen dan menjadi salah satu platform paling populer di Indonesia (Asih, 2024).

Data kunjungan sampai dengan Desember 2023 menunjukkan lima *e-commerce* terbanyak pengunjungnya yaitu Shopee 2.3499 miliar, Tokopedia 1.2547 miliar, Lazada 762,4 juta, Blibli 337,4 juta, Bukalapak 168,2 juta (Ahdiat, 2024). Sedangkan secara nilai rupiah transaksi *e-commerce* terus meningkat dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2024, sebagaimana tampak di dalam Gambar 1 berikut ini (Pink & Azhar, 2022)



Gambar 1. Nilai transaksi E-Commerce di Indonesia

E-commerce Shopee menyediakan aneka jenis pelayanan. Menyediakan pilihan bayar dengan menggunakan ATM dari berbagai bank, kartu kredit, Shopee paylater, dan cash on delivery (COD), di mana konsumen bisa membayar ketika kurir sudah sampai tujuan. Shopee paylater atau layanan di mana konsumen bisa membayar dengan sistem cicilan produk yang dibeli dengan jatuh tempo yang telah ditentukan. Aplikasi Shopee juga menyediakan salah satu fitur Shopee food dimana pengguna Shopee bisa membeli makan melalui layanan pesan antar aplikasi tersebut berdasarkan lokasi terdekat dengan pemesan (Leonard & Tarigan, 2023).

Harga, jenis dan kualitas merupakan hal terpenting dalam setiap pelanggan memilih produk. Harga merupakan sejumlah uang yang dikeluarkan untuk sebuah produk atau jasa, atau sejumlah nilai yang ditukarkan oleh konsumen untuk memperoleh manfaat atau penggunaan atas sebuah produk atau jasa (Kotler & Armstrong, 2019). Sementara (Tjiptono & Diana, 2020) mendefinisikan

harga sebagai satuan moneter atau ukuran lainnya yang ditukarkan agar memperoleh hak kepemilikan atau penggunaan suatu barang atau jasa. Definisi lain harga adalah sejumlah uang yang memiliki nilai tukar untuk memperoleh keuntungan dari suatu produk atau jasa (Handayani & Fathoni, 2019). Dari definisi-definisi tersebut dapat disimpulkan secara singkat bahwa harga adalah sejumlah uang yang diberikan pembeli kepada penjual sebagai imbalan atas hak kepemilikan atau penggunaan barang atau jasa. Hal ini mencakup pembayaran yang dilakukan untuk mendapatkan manfaat, keuntungan, atau akses terhadap barang atau jasa yang diinginkan.

Harga merupakan satu-satunya elemen yang menghasilkan pendapatan dalam bauran pemasaran, dimana harga ini adalah salah satu dari empat elemen utama bauran pemasaran yang sangat terkait dengan model bisnis. Setiap perubahan harga yang signifikan akan mempengaruhi kelangsungan model bisnis tertentu. Harga yang dipilih dengan baik harus mencapai tiga tujuan yaitu mencapai tujuan keuangan perusahaan (profitabilitas), sesuai dengan realitas pasar (pelanggan bersedia dan mampu membayar harga yang ditetapkan), mendukung daya saing produk di pasaran (Purbohastuti, 2021).

Kualitas produk adalah kemampuan suatu barang untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai bahkan melebihi dari apa yang diinginkan pelanggan (Pamelia & Sudarwanto, 2022). Kualitas produk merupakan segala sesuatu yang dapat ditawarkan oleh produsen yang untuk diperhatikan, dapat digunakan, dibeli dan juga dapat dikonsumsi oleh konsumen maupun produsen sesuai dengan kebutuhan konsumen tertentu (Astuti & Matondang, 2020). Menurut (Ely & Suryadi, 2021) kualitas produk adalah sebuah totalitas yang memiliki karakteristik produk atau jasa dapat memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan yang akan dinyatakan implisit (Zidane et al., 2023). Berbagai pandangan tersebut, kualitas produk dapat disimpulkan sebagai sebuah barang atau jasa untuk memberikan hasil atau kinerja yang sesuai

dengan, atau bahkan melebihi, harapan pelanggan. Ini mencakup totalitas dari karakteristik produk atau jasa yang dapat diperhatikan, digunakan, dibeli, dan dikonsumsi oleh konsumen atau produsen, serta memenuhi kebutuhan yang dinyatakan maupun yang implisit. Kualitas produk merupakan faktor yang paling penting untuk mempengaruhi kepuasan pelanggan, loyalitas merek, dan keunggulan kompetitif. Terdapat delapan dimensi kualitas produk yang sering digunakan sebagai pengukuran yaitu Kinerja (*Performance*), Fitur (*Features*), Keandalan (*Reliability*), Kesesuaian dengan spesifikasi (*conformance to specifications*), Daya tahan (*Durability*), Kemampuan melayani (*Serviceability*), Estetika (*Aesthetics*), dan Persepsi terhadap kualitas (*Perceived quality*) (Tjiptono & Diana, 2020).

Jenis produk memerlukan usaha dan perbandingan, sering kali dibeli untuk memenuhi kebutuhan yang lebih signifikan atau spesifik. Produk seperti ini memerlukan proses pemilihan yang cermat oleh konsumen karena dibandingkan di antara beberapa alternatif yang tersedia. Kriteria perbandingan biasanya mencakup harga, kualitas, dan model (Schiffman & Wisenblit, 2019).

Konsumen akhir juga memperhatikan atribut produk yaitu komponen yang merupakan sifat-sifat produk yang menjamin agar produk tersebut dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan yang diharapkan pembelinya. Atribut produk ini meliputi: desain produk, warna produk, merek (*brand*), pengemasan (*packaging*), dan jaminan (garansi) (Laowo, 2023).

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya, menunjukkan bahwa faktor kualitas produk dan harga berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat beli (Sunarya, 2021; Wa'il, 2019). Selain itu, promosi, harga produk dan pengalaman belanja berpengaruh signifikan terhadap minat belanja online secara bersama-sama (Nurjanah et al., 2022). Akan tetapi (Devi, 2019) di dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa kualitas produk tidak

mempengaruhi keputusan pembelian di Shopee. Harga dan promosi memiliki pengaruh parsial yang signifikan. Harga produk dan promosi bersama-sama mempengaruhi keputusan pembelian sebesar 48.5% dalam uji simultan.

Penelitian ini mencoba menunjukkan seberapa besar pendapatan sebuah toko online di Aplikasi Shopee dipengaruhi oleh harga, kualitas produk, dan jenis produk yang dijual. Ketiga macam variabel inilah yang menjadi fokus penelitian ini untuk kemajuan perusahaan. Hal ini membantu mengetahui faktor-faktor penentu pendapatan yang digunakan sebagai masukan untuk mengelola dan mempraktikkan perubahan harga, jenis dan kualitas produk. Variabel lain yang tidak bisa dikendalikan perusahaan seperti peraturan pemerintah terkait kebijakan perdagangan online dan selera konsumen tidak termasuk dalam cakupan ini. Penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di PT Clothme Jakarta yaitu sebuah UMKM yang fokus penjualan blouse wanita melalui *marketplace* platform Shopee, Tokopedia, dan TikTok. Dengan memanfaatkan fitur-fitur promosi serta pemasaran digital di berbagai platform tersebut. PT Clothme menawarkan berbagai desain blouse berkualitas tinggi yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan dan selera pelanggan.

Penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling design* yaitu metode pengambilan sampel non-probabilitas di mana unit dipilih untuk dimasukkan ke dalam sampel karena unit tersebut paling mudah diakses oleh peneliti. Dengan pertimbangan ketersediaan data pada waktu tertentu, atau kesediaan untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sehingga penelitian difokuskan terutama pada sumber data utama yaitu sumber data primer dikumpulkan dari data penjualan objek penelitian. Data sekunder dikumpulkan

melalui wawancara dan observasi dengan pemilik sekaligus pengelola bisnis dan staf pegawai terkait selama empat bulan.

Populasi penelitian ini adalah seluruh data penjualan perusahaan selama dua puluh empat bulan yaitu sejak bulan April 2022 sampai dengan Maret 2024. Peneliti memilih untuk menggunakan seluruh populasi ini sebagai sampel dengan pertimbangan supaya dapat menganalisis lebih komprehensif. Dengan pertimbangan tersebut maka didapatkan 24 sampel.

Variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian ini terdiri dari : Variabel bebas (Independent Variable), dilambangkan dengan (X) ini yaitu variabel harga ( $X_1$ ), kualitas produk ( $X_2$ ), dan jenis produk ( $X_3$ ). Variabel Harga ( $X_1$ ) merupakan salah satu variabel yang harus secara tepat ditentukan, karena harga dapat mempengaruhi minat pembelian sehingga sangat mempengaruhi pendapatan perusahaan. Variabel Kualitas Produk ( $X_2$ ), dapat diketahui dari hasil review pembeli sebelumnya, dimana hasil review ini akan menjadi faktor penarik minat calon pembeli baru. Jika hasil review Kualitas Produk bagus maka dapat mendorong minat pembeli baru yang tertarik akan membelinya. Hasil review pembeli yang bisa dibaca oleh calon pembeli baru. Review pembeli pada umumnya berkaitan dengan karakteristik atau atribut produk dan komentar pembeli yang ditandai dengan lambang bintang. Variabel Jenis Produk ( $X_3$ ), terdapat jenis atau kategori produk yang ditawarkan. Kebanyakan konsumen terlebih dahulu memperhatikan jenis produk yang dijual, jika jenisnya sesuai dengan keinginannya konsumen dipastikan akan melakukan pembelian. Aneka macam produk yang dijual yang didasarkan pada model dan jenis produk.

Variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah pendapatan. Pendapatan yaitu pemasukan dari penjualan produk. Pendapatan merupakan bagian penting dalam perusahaan karena memberikan gambaran tentang seberapa baik perusahaan menjual semua produknya.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis ini di dasarkan pada data internal perusahaan yang mencakup informasi tentang harga produk, kualitas produk, jenis produk, dan data pendapatan yang terkait. Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari sistem informasi internal PT Clothme yang mencatat transaksi penjualan, karakteristik produk, serta informasi harga dan pendapatan yang relevan.

Tabel 1. Harga Produk dan Total Pendapatan Bersih

Periode	Harga Produk (Rp.)	Total Pendapatan Bersih (Rp.)
April 2022	90.000	58.980.420
Mei 2022	90.000	13.079.340
Juni 2022	90.000	31.423.320
Juli 2022	90.000	29.613.600
Agustus 2022	90.000	30.436.200
September 2022	90.000	39.073.500
Oktober 2022	90.000	36.112.140
Nopember 2022	90.000	30.189.420
Desember 2022	90.000	38.579.940
Januari 2023	93.000	67.124.160
Februari 2023	93.000	144.119.520
Maret 2023	93.000	220.045.500
April 2023	93.000	158.350.500
Mei 2023	93.000	63.093.420
Juni 2023	93.000	32.328.180
Juli 2023	93.000	65.592.720
Agustus 2023	93.000	102.129.345
September 2023	93.000	124.353.090
Oktober 2023	93.000	63.092.130
Nopember 2023	93.000	43.864.845
Desember 2023	93.000	53.936.280
Januari 2024	93.000	130.595.715
Februari 2024	93.000	315.460.650
Maret 2024	93.000	357.161.385

Berdasarkan Tabel 1 di atas terlihat bahwa pendapatan bulanan PT Clothme dari penjualan produk mereka melalui Shopee mengalami fluktuasi yang cukup signifikan dari bulan ke bulan. Harga produk tetap konsisten selama periode yang di amati, yaitu sebesar Rp. 90.000,- pada tahun 2022 dan Rp. 93.000,- mulai tahun 2023 hingga 2024. Meskipun harga produk naik pada tahun 2023, pendapatan tidak secara langsung turun,

menunjukkan bahwa faktor-faktor lain seperti kualitas produk dan jenis produk mungkin juga berpengaruh.

Tabel 2. Kualitas Produk dan Total Pendapatan Bersih

Periode	Jumlah Bintang					Total Pendapatan Bersih (Rp.)
	5	4	3	2	1	
April 2022	234	41	6	1	0	58.980.420
Mei 2022	94	14	4	1	0	13.079.340
Juni 2022	135	15	8	4	0	31.423.320
Juli 2022	119	14	2	0	0	29.613.600
Agustus 2022	103	14	0	0	0	30.436.200
September 2022	57	10	0	0	0	39.073.500
Oktober 2022	63	6	0	0	0	36.112.140
Nopember 2022	51	9	2	0	2	30.189.420
Desember 2022	103	14	0	0	0	38.579.940
Januari 2023	38	6	0	0	0	67.124.160
Februari 2023	43	5	0	0	0	144.119.520
Maret 2023	65	9	5	0	0	220.045.500
April 2023	114	23	8	0	1	158.350.500
Mei 2023	50	12	4	0	0	63.093.420
Juni 2023	27	4	0	0	1	32.328.180
Juli 2023	28	4	0	0	0	65.592.720
Agustus 2023	70	4	3	1	1	102.129.345
September 2023	109	25	3	1	1	124.353.090
Oktober 2023	178	25	5	1	1	63.092.130
Nopember 2023	191	33	12	2	1	43.864.845
Desember 2023	194	23	5	1	1	53.936.280
Januari 2024	117	20	3	0	0	130.595.715
Februari 2024	241	36	9	3	2	315.460.650
Maret 2024	357	47	7	3	4	357.161.385

Tabel 2 di atas memperlihatkan bahwa periode penjualan dengan jumlah review bintang tinggi (5 bintang) cenderung memiliki total pendapatan yang lebih tinggi. Pada bulan Maret 2024 dengan 357 *review* bintang 5 memiliki pendapatan tertinggi dalam periode yang di amati. Secara keseluruhan, analisis ini menunjukkan pentingnya kualitas produk yang baik dalam mendukung performa penjualan perusahaan, yang tercermin dari jumlah *review* bintang tinggi. Hal ini memberikan indikasi bahwa fokus pada peningkatan kualitas produk dapat memberikan keunggulan kompetitif dan meningkatkan kepuasan pelanggan serta pendapatan perusahaan.

Tabel 3. Jenis Produk dan Total Pendapatan Bersih

Periode	Jenis Produk *)	Total Pendapatan Bersih (Rp.)
April 2022	717	58.980.420
Mei 2022	159	13.079.340
Juni 2022	382	31.423.320
Juli 2022	360	29.613.600
Agustus 2022	370	30.436.200
September 2022	475	39.073.500
Oktober 2022	439	36.112.140
Nopember 2022	367	30.189.420
Desember 2022	469	38.579.940
Januari 2023	816	67.124.160
Februari 2023	1.752	144.119.520
Maret 2023	2.675	220.045.500
April 2023	1.925	158.350.500
Mei 2023	767	63.093.420
Juni 2023	393	32.328.180
Juli 2023	752	65.592.720
Agustus 2023	1.227	102.129.345
September 2023	1.494	124.353.090
Oktober 2023	758	63.092.130
Nopember 2023	527	43.864.845
Desember 2023	648	53.936.280
Januari 2024	1.569	130.595.715
Februari 2024	3.790	315.460.650
Maret 2024	4.291	357.161.385

Di dalam Tabel 3 di atas jenis produk terdiri dari 17 warna *blouse* yang berbeda seperti *Brown, Blue, Navy, White, Black, Nude, Maroon, Sage Green, Pink, SoftBlue, Grey, Mauve, Olive, Yellow, Denim Blue, Cream, Lilac*. Jumlah unit produk yang terjual untuk setiap jenis warna produk pada bulan yang bersangkutan. Analisis terhadap data penjualan berdasarkan jenis produk menunjukkan bahwa terdapat variasi yang signifikan dalam pendapatan per bulan, menunjukkan adanya potensi bahwa beberapa jenis produk mungkin memiliki dampak yang lebih besar terhadap pendapatan daripada yang lain.

### Uji Normalitas

Dalam uji normalitas pada penelitian ini menggunakan Uji Shapiro-Wilk. Apabila nilai probabilitas  $\geq 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai

probabilitas  $< 0,05$  maka dinyatakan berdistribusi tidak normal.

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	Kolmogorov-Smirnov			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Harga Produk	.121	24	.200*	.921	24	.062
Kualitas Produk	.187	24	.030	.927	24	.082
Jenis Produk	.193	24	.021	.924	24	.072
Total Pendapatan	.197	24	.017	.932	24	.107

\* This is a lower bound of the true significance

a. Lilliefors Significance Correction

Dari hasil pengolahan data di atas di peroleh besarnya nilai signifikan Shapiro-Wilk untuk Variabel ( $X_1$ ) Harga Produk adalah 0.062. Sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, di mana nilai signifikansinya  $0.062 > 0.05$ . Variabel ( $X_2$ ) Kualitas Produk adalah 0.082 sehingga disimpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, di mana nilai signifikansinya  $0.082 > 0,05$ . Variabel ( $X_3$ ) Jenis Produk adalah 0.072 sehingga di simpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, di mana nilai signifikansinya  $0.072 > 0,05$ . Lalu Variabel (Y) Total Pendapatan Bersih adalah 0.107 sehingga di simpulkan bahwa data dalam model regresi terdistribusi secara normal, di mana nilai signifikansinya  $0.107 > 0,05$ . Secara keseluruhan dapat dilanjutkan dengan uji klasik lainnya.

### Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas menggunakan nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukan adanya multikolinieritas yaitu nilai *tolerance*  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai *VIF*  $\geq 10$ .

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan nilai *VIF* dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel yang diuji.

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	4.06	1.812		2.241	0.28		
Harga Produk	.436	.107	.388	4.078	.000	.791	1.264
Kualitas Produk	.155	.044	.328	3.557	.001	.844	1.185
Jenis Produk	.128	.056	.203	2.280	.026	.904	1.106

a. Dependent Variable : Total Pendapatan

Hasil uji multikolinieritas pada tabel 5 menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai *tolerance* untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

1. Nilai *Tolerance* Harga Produk sebesar  $0.791 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.264 < 10$ , maka variabel Harga Produk dinyatakan bebas dari multikolinieritas.
2. Nilai *Tolerance* Kualitas Produk sebesar  $0.844 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.185 < 10$ , maka variabel Kualitas Produk dinyatakan bebas darimultikolinieritas.
3. Nilai *Tolerance* Jenis Produk sebesar  $0.904 > 0.10$  dan nilai VIF sebesar  $1.106 < 10$ , maka variabel Jenis Produk dinyatakan bebas dari multikolinieritas.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas, sebuah model regresi dianggap baik jika tidak menunjukkan gejala heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas dapat menyebabkan masalah dalam interpretasi hasil dari model regresi, seperti tidak konsistennya estimasi koefisien dan estimasi standar, yang pada gilirannya dapat menghasilkan kesalahan dalam uji signifikansi variabel dan kesalahan dalam prediksi. Uji heterokedastisitas pada penelitian ini menggunakan tingkat signifikan sebesar 0.05.

Berdasarkan hasil pengujian diketahui bahwa nilai signifikan pada masing-masing variabel independen  $> 0.05$ . Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pada masing-masing variabel independen tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengidentifikasi apakah terdapat pola korelasi antara nilai residual pada periode waktu yang berurutan dalam model regresi. Dalam konteks regresi linear, autokorelasi terjadi ketika ada korelasi antara nilai residual pada periode waktu  $t$  dengan nilai residual pada periode sebelumnya  $t-1$ .

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Model Summary <sup>b</sup>				
	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.685 <sup>a</sup>	.470	.448	1.83495	2.214

a. Predictors : (Constant), Jenis Produk, Kualitas Produk, Harga Produk

b. Dependent Variable : Total Pendapatan

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *durbin watson* (DW) sebesar 2.214 di antara -2 sampai +2 ( $-2 < 2.214 < +2$ ). Maka dapat disimpulkan dari angka *durbin watson* (D-W) tersebut tidak terjadi autokorelasi.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variabel terikat akibat pengaruh dari variabel bebas. Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linear berganda :

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

		Coefficients <sup>a</sup>	
		Unstandardized Coefficients	Std. Error
Model		B	
1	(Constant)	4.061	1.812
	Harga Produk	.436	.107
	Kualitas Produk	.155	.044
	Jenis Produk	.128	.056

a. Dependent Variable : Total Pendapatan

Dari tabel 7 di atas hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga di ketahui persamaan berikut :

$$Y : 4,061 + 0,436 + 0,155 + 0,128$$

1. Konstanta sebesar 4,061 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen yaitu harga produk, kualitas produk, Jenis Produk dianggap konstan maka nilai Total Pendapatan Bersih di perkirakan akan sebesar 4.061.
2. Harga Produk ( $X_1$ ) sebesar 0,436 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila harga produk mengalami kenaikan, maka akan di ikuti oleh kenaikan Total Pendapatan Bersih sebesar 0,436 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. Kualitas Produk ( $X_2$ ) sebesar 0,155 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila kualitas produk mengalami kenaikan, maka akan diikuti oleh kenaikan Total Pendapatan Bersih sebesar 0,155 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. Jenis Produk ( $X_3$ ) sebesar 0,128 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila jenis produk mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh kenaikan Total Pendapatan Bersih sebesar 0,128 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

### Uji Signifikan Parsial ( Uji-t)

Uji-t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas variabel

independen (X) apakah memiliki hubungan yang signifikan atau tidak, baik sebagian maupun independen, terhadap variabel dependen (Y). Tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05. Adapun metode dalam penentuan  $t_{tabel}$  menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan  $df=n-k-1$ . Pada penelitian ini,  $df=24-3-1=20$  Sehingga di dapatkan nilai  $t_{tabel}$  sebesar 1,725 (Dilihat dari tabel nilai kritis distribusi T). Penerimaan atau penolakan hipotesis dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  atau  $sig < \alpha$ . Maka  $H_a$  di terima (berpengaruh signifikan)
2. Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  atau  $sig > \alpha$ . Maka  $H_a$  di tolak (tidak berpengaruh signifikan).

Tabel 8. Hasil Uji t

		Coefficients <sup>a</sup>			
		Unstandardized Coefficients	Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	4.061	1.812		2.241 0.28
	Harga Produk	.436	.107	.388	4.078 .000
	Kualitas Produk	.155	.044	.328	3.557 .001
	Jenis Produk	.128	.056	.203	2.280 .026

a. Dependent Variable : Total Pendapatan

Dari tabel 8 diatas diketahui bahwa :

1. Pengaruh Harga Produk terhadap Pendapatan. Didapatkan  $t_{hitung} = 4,078 > t_{tabel} = 1,725$ . Artinya secara individual (parsial) terdapat pengaruh signifikan antara Harga Produk terhadap Pendapatan. Sedangkan nilai  $sig 0,000 < 0,05$  sehingga  $H_a$  diterima, artinya terjadi pengaruh yang signifikan antara harga produk terhadap pendapatan.
2. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan. Didapatkan nilai  $t_{hitung}=3,557 > t_{tabel} = 1,725$  dan nilai  $sig$  adalah  $0,001 < 0,05$  sehingga disimpulkan secara individual (parsial) adanya pengaruh yang signifikan antara Kualitas Produk terhadap Pendapatan.
3. Pengaruh Jenis Produk Terhadap Pendapatan. Didapatkan nilai  $t_{hitung}= 2,280$

$> t_{tabel}=1,725$  dan nilai sig adalah  $0,026 < 0,05$  artinya secara individual (parsial) terjadi pengaruh yang signifikan antara Jenis Produk Terhadap Pendapatan.

### Uji Signifikan Simultan ( Uji-F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen yang di masukan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel independen ataukah tidak. Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , pada nilai signifikansinya  $< 0,05$ , maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  di terima, yang berarti variabel bebas secara bersamaan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
2. Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , pada nilai signifikansinya  $> 0,05$ , maka  $H_0$  di terima dan  $H_a$  di tolak, yang berarti variabel bebas secara bersamaan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	.Sig
1	Regression	62.435	3	20.812	5.044	.009 <sup>b</sup>
	Residual	82.523	20	4.126		
	Total	144.958	23			

a. Dependent Variable : Total Pendapatan

b. Predictors : (Constant), Jenis Produk, Kualitas Produk, Harga Produk

Dari tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa nilai f hitung adalah 5.044 kemudian nilai signya adalah 0,009. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5% dengan  $df = n-k-1$  (pada penelitian ini  $df = 24-3-1=20$ ), sehingga didapat nilai f tabel sebesar 3,10. Dalam hal ini  $f_{hitung} 5,044 > f_{tabel} 3,10$  dengan nilai sig  $0,009 < 0,05$ , jadi dapat di simpulkan bahwa Harga Produk, Kualitas Produk dan Jenis Produk secara simultan berpengaruh terhadap Pendapatan.

### Koefisiensi Determinasi (R-Square)

Nilai R-Square atau koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang mengindikasikan seberapa baik model regresi linear sesuai

dengan data yang diamati. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai korelasi  $r = 1$  atau  $r = -1$  : Menunjukkan hubungan linier yang sempurna antara dua variabel, Sedangkan nilai korelasi  $r = 0$  : Menunjukkan bahwa tidak ada hubungan linier antara dua variabel.

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.685 <sup>a</sup>	.470	.448	1.83495

a. Predictors : (Constant), Jenis Produk, Kualitas Produk, Harga Produk

Semakin Tinggi Nilai R-Square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikat jika semakin besar nilai R-Square 0,470 menunjukan 47% variabel pendapatan (Y) di pengaruhi Harga Produk, Kualitas Produk, Jenis Produk sisanya 53% di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Pembahasan

### Pengaruh Harga Terhadap Pendapatan

Hasil Uji hipotesis telah membuktikan ada pengaruh antara harga produk terhadap pendapatan melalui perhitungan yang telah di lakukan di mana diperoleh  $t_{hitung} = 2,280$  dan  $t_{tabel} = 1,725$ . Dalam hal ini  $t_{hitung} 2,280 > t_{tabel} 1,725$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial harga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan.

Harga berperan penting dalam proses jual beli. Melalui penetapan harga, akan terlihat posisi kelayakan produk dari nilai ekonomisnya. Perusahaan melakukan strategi penetapan harga yang dirancang untuk memaksimalkan laba dan keuntungan mereka. Harga yang optimal akan menarik konsumen untuk membeli produk tanpa mengorbankan profitabilitas perusahaan. Strategi harga yang efektif dapat membantu menarik lebih banyak pelanggan dan mengalahkan pesaing dalam hal nilai yang di tawarkan. Sehingga menyebabkan harga berpengaruh terhadap pendapatan.

### **Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Pendapatan**

Hasil uji hipotesis telah membuktikan ada pengaruh antara Kualitas produk Terhadap pendapatan melalui perhitungan yang telah dilakukan dimana diperoleh  $t_{hitung} = 3,557$  dan  $t_{tabel} = 1,725$  dalam hal ini  $t_{hitung} = 3,557 > t_{tabel} 1,725$ . Sehingga dapat di simpulkan bahwa secara parsial Kualitas Produk berpengaruh terhadap Pendapatan.

Kualitas Produk digunakan untuk menjawab bagaimana meningkatkan reputasi perusahaan. Di mana perusahaan yang telah menciptakan produk dengan kualitas yang bagus akan banyak mendapatkan *review* positif serta bintang yang tinggi sehingga dapat menjadi faktor utama dalam keputusan pembelian konsumen. Produk yang dianggap berkualitas akan menarik lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan secara keseluruhan. Maka Kualitas Produk berpengaruh terhadap Pendapatan. Perusahaan dapat menggunakan peningkatan kualitas produk sebagai strategi untuk meningkatkan pendapatan melalui peningkatan permintaan produk.

### **Pengaruh Jenis Produk Terhadap Pendapatan**

Hasil uji hipotesis telah membuktikan ada pengaruh antara Jenis Produk Terhadap Pendapatan melalui perhitungan yang telah dilakukan dimana diperoleh  $t_{hitung} = 2,280$  dan  $t_{tabel} = 1,725$  dalam hal ini  $t_{hitung} = 2,280 > t_{tabel} 1,725$ . Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial Jenis Produk berpengaruh Terhadap Pendapatan.

Jenis Produk dapat digunakan untuk menarik minat konsumen yang dapat disimpulkan bahwa jenis produk yang ditawarkan dapat menjadi faktor penentu dalam menarik minat konsumen. Produk yang beragam warnanya dan sesuai dengan kebutuhan yang diinginkan dapat menjangkau lebih banyak segmen konsumen, yang pada gilirannya meningkatkan potensi pendapatan perusahaan.

### **D. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa harga produk secara parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Kenaikan harga dapat berpotensi meningkatkan pendapatan, asalkan harga tersebut masih dapat di terima oleh konsumen. Sedangkan kualitas produk secara parsial juga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan perusahaan. Produk dengan kualitas yang baik cenderung menarik lebih banyak konsumen dan mendukung peningkatan penjualan. Sementara jenis produk yang ditawarkan secara parsial juga berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Diversifikasi produk dapat membantu menjangkau lebih banyak segmen pasar dan meningkatkan daya tarik terhadap konsumen. Variabel harga produk, kualitas produk dan jenis produk secara simultan atau bersama-sama juga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan. Variabel pendapatan di pengaruhi oleh variabel harga produk, kualitas produk dan jenis produk sebesar 47%, sisanya sebesar 53% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Platform *e-commerce* sering kali memanfaatkan analisis data untuk menawarkan rekomendasi. Untuk variabel harga, pada aplikasi Shopee, penting untuk mempertimbangkan strategi harga yang dinamis. Penetapan harga yang kompetitif dan sesuai dengan persepsi nilai konsumen dapat meningkatkan daya tarik produk. Pemantauan secara rutin terhadap harga pesaing juga di perlukan untuk tetap kompetitif. Pada variabel kualitas produk, meningkatkan kualitas produk adalah kunci untuk mempertahankan kepuasan konsumen dan membangun reputasi merek yang baik. PT Clothme perlu fokus pada kontrol kualitas yang ketat selama proses produksi, serta mempertimbangkan umpan balik pelanggan untuk terus melakukan perbaikan. Memastikan bahwa produk-

produk yang di tawarkan memiliki kualitas yang konsisten akan meningkatkan tingkat kepercayaan konsumen dan berpotensi meningkatkan tingkat retensi konsumen. Variabel jenis produk, pada aplikasi Shopee, kesesuaian produk untuk transaksi online, diversifikasi jenis produk dapat menjadi strategi yang efektif untuk menarik lebih banyak konsumen. Mengetahui trend pasar dan preferensi konsumen dapat membantu PT Clothme untuk mengembangkan produk-produk baru yang sesuai dengan kebutuhan pasar. Menghadirkan variasi produk yang menarik dan inovatif juga dapat memperluas basis pelanggan dan meningkatkan loyalitas konsumen.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiat, A. (2024). *5 E-Commerce dengan Pengunjung Terbanyak Sepanjang 2023*. Katadata.Co.Id.  
<https://databoks.katadata.co.id/-/statistik/3c9132bd3836eff/5-e-commerce-dengan-pengunjung-terbanyak-sepanjang-2023>
- Asih, E. M. (2024). Analisis pada Shopee sebagai E-Commerce Terpopuler di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Antartika*, 2(1), 73–79.  
<https://doi.org/10.70052/jeba.v2i1.299>
- Astuti, M., & Matondang, N. (2020). *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*. Yogyakarta: Deepublish.
- Devi, L. K. I. (2019). *Pengaruh Kualitas Produk, Harga dan Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Pada Marketplace Shopee (Studi Kasus pada Mahasiswa di Surabaya)*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Handayani, T., & Fathoni, M. A. (2019). *Buku Ajar Manajemen Pemasaran Islam*. Yogyakarta: Deepublish.
- Kotler, P., & Armstrong, G. (2019). *Principles of Marketing* (14th Editi). New Jersey: Pearson Education.
- Laowo, N. (2023). Pengaruh Atribut Produk Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen di UD. Central Mart Samadaya Hilisimaetano. *JIM: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Nias Selatan*, 6(2), 234–241.  
<https://doi.org/10.57094/jim.v6i2.1779>
- Leonard, S., & Tarigan, A. (2023). Pengaruh Metode Pembayaran Transfer Bank, Shopee Pay, Shopee Paylater, Cash On Delivery Terhadap Keputusan Pembelian Dalam Aplikasi Shopee (Studi Kasus Pada Pengguna Shopee Marketplace di Kota Tangerang). *Jurnal Digismantech*, 3(1), 66–81.  
<https://doi.org/10.30813/digismantech.v3i1.5221>
- Modi, K. (2023). a Study on Online Shopping and Its Effects on Consumer Behavior. *International Journal of Engineering Applied Sciences and Technology*, 8(3), 105–110.  
<https://doi.org/10.33564/ijeast.2023.v08i03.014>
- Nurjanah, R., Amzar, Y. V., & Rizkiah, N. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belanja Online Masyarakat (Studi Kasus Pengikut Instagram Muslimah Thread). *E-Jurnal Perdagangan Industri Dan Moneter*, 10(1), 25–38.  
<https://doi.org/10.22437/pim.v10i1.16289>
- Pamelia, A., & Sudarwanto, T. (2022). Pengaruh Kualitas Produk dan Brand Image Terhadap Keputusan Pembelian Motor Matic Honda BeAT (Studi Pada Warga Perumahan Pesona Permata Ungu Krian Sidoarjo). *JPTN: Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 10(1), 1554–1563.  
<https://doi.org/10.26740/jptn.v10n1.p1554-1563>
- Pink, B., & Azhar, S. (2022). Laju Pertumbuhan Transaksi E-Commerce di

- Indonesi Melambat. *Kontan Business Insight*.  
<https://insight.kontan.co.id/news/laju-pertumbuhan-transaksi-e-commerce-di-indonesia-melambat>
- Purbohastuti, A. W. (2021). The Marketing Mix Effectiveness on Indomaret's Consumer Purchase Decision. *Sains Manajemen : Jurnal Manajemen Unsera*, 7(1), 1–17.  
<https://doi.org/10.30656/sm.v7i1.2707>
- Schiffman, L. G., & Wisenblit, J. (2019). *Consumer Behavior* (12th ed.). New Jersey : Pearson Education Inc.
- Singgih, R. P., & Permatasari, M. (2023). Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pengembangan E-Commerce. *Prosiding Seminar STIAMI*, 10(3), 35–46.  
<https://ojsstiaami.ac.id/index.php/PS/article/view/3447>
- Sunarya, E. (2021). *Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Minat Beli dengan Pendapatan Konsumen sebagai Variabel Moderasi di Kabupaten Bulukumba (Studi pada Produk Masker & Face Shield)*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Tjiptono, F., & Diana, A. (2020). *Pemasaran*. Yogyakarta : Andi.
- Wa'il, M. (2019). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Beli Produk Online Shop Dikalangan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja*. Prodi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Wiraraja Sumenep.
- Yarova, I., & Yurchenko, A. (2023). Marketplaces As a Key Driver of Global E-Commerce. *Socio-Economic Relations in the Digital Society*, 4(50), 61–71.  
<https://doi.org/10.55643/ser.2.48.2023.493>
- Zidane, M. Al, Baidlowi, I., & Purnomo, A. H. (2023). Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Layanan Dan Citra Perusahaan Terhadap Kepuasan Konsumen Pada UMKM Dapur Keyra Kec. Puri Kab. Mojokerto. *Lokawati : Jurnal Penelitian Manajemen Dan Inovasi Riset*, 1(5), 121–134.  
<https://doi.org/10.61132/lokawati.v1i5.135>

---

## ANALISIS SISTEM DAN PROSEDUR PEMBIAYAAN AKAD MURABAHAH PADA KREDIT PEMILIKAN RUMAH (KPR) DI PT. BANK MUAMALAT INDONESIA KCP MAROS

Faiz Asrori Abdullah<sup>1)</sup>, Sahade<sup>2)</sup>, Samirah Dunakhir<sup>3)</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Negeri Makassar

Correspondence author: Sahade, sahad@unm.ac.id, Makassar, Indonesia

### Abstract

This research aims to analyze the system and procedures of the Murabahah Financing Agreement in Home Ownership Credit (KPR) at Bank Muamalat Indonesia KCP Maros. The variables of this research are the system and procedures of the Murabahah Financing Agreement in KPR, which are analyzed using the Fatwa of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council (Fatwa DSN-MUI) and the acceptance of customer financing with consideration of the 5C Principle. The data collection technique used is documentation. Data analysis is conducted through data reduction, presentation, and conclusion. The research results show that the Murabahah Financing System for Mortgages at PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros uses the Murabahah bil Wakalah scheme. PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros has a Standard Operating Procedure presented in a general written form and does not have a flowchart specifically related to Murabahah Financing. The procedures for Murabahah Financing in Home Ownership Credit at PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros are following the Fatwa of the National Sharia Council of the Indonesian Ulema Council, and the Bank has also implemented the 5C principles (Character, Capacity, Capital, Collateral, and Condition of Economy) in assessing the eligibility of Customers to receive Murabahah Financing applications for Home Ownership Credit (KPR).

**Keywords:** financing agreement, home ownership credit, bank muamalat indonesia, murabahah bil wakalah

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem dan prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di Bank Muamalat Indonesia KCP Maros. Variabel penelitian ini yaitu sistem dan prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada KPR yang dianalisis dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Fatwa DSN-MUI) tentang Murabahah serta penerimaan pembiayaan Nasabah dengan pertimbangan Prinsip 5C. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Pembiayaan Akad Murabahah pada KPR di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros menggunakan skema Murabahah bil Wakalah. PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros memiliki SOP (*Standard Operating Procedure*) yang disajikan secara umum dalam bentuk tertulis dan tidak memiliki bagan alir terkait Pembiayaan Akad Murabahah secara khusus. Adapun prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada kredit pemilikan rumah di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia dan pihak bank juga telah menerapkan prinsip 5C (*Character, Capacity,*

*Capital, Collateral, dan Condition of Economy*) dalam menilai kelayakan Nasabah untuk menerima pengajuan pembiayaan Akad Murabahah pada kredit pemilikan rumah (KPR).

**Kata Kunci** : pembiayaan, kredit pemilikan rumah, akad *murabahah*, bank muamalat

## A. PENDAHULUAN

Tempat tinggal menjadi hal yang penting untuk kelangsungan hidup manusia. Rumah atau tempat tinggal berperan untuk melindungi dan mengistirahatkan tubuh, bahkan rumah memiliki fungsi yang lebih meluas lagi (Wanka et al., 2020). Namun, ketersediaan rumah menjadi problematika di Indonesia khususnya di Sulawesi Selatan. Jumlah rumah tangga di Sulawesi Selatan mencapai 2.113.231 pada tahun 2022 dengan persentase kepemilikan rumah milik sendiri 87.4 persen. Apabila ditinjau dari wilayahnya, daerah perkotaan hanya 80,79 persen yang memiliki rumah milik sendiri berbeda dengan daerah pedesaan yang mencapai angka 93,15 persen (Biro Pusat Statistik, 2023).

Hambatan yang juga dialami untuk kepemilikan rumah sendiri yaitu harga rumah yang terus mengalami peningkatan. Bank Indonesia melaksanakan survei terkait harga pada properti untuk hunian terkhususnya di kota Makassar yang mengalami kenaikan sebesar 1,52 persen year-over-year (yoy) pada akhir tahun 2023. Angka tersebut lebih tinggi 0,13 persen (yoy) daripada triwulan sebelumnya. Hasil survei ini juga menunjukkan bahwa pembangunan rumah masyarakat menjadikan pembiayaan pada lembaga keuangan non-perbankan sebagai pembiayaan utama. Dari sisi konsumen, skema pembiayaan utama menjadikan pembiayaan KPR menjadi pilihan utama dengan porsi 75,9 persen dari total kredit (Bank Indonesia, 2024).

Dari data tersebut menjelaskan bahwa tingginya angka rumah tangga di Sulawesi Selatan mengakibatkan kekurangan kepemilikan rumah yang meluas khususnya pada daerah perkotaan. Selain itu juga harga rumah yang masih sulit untuk dijangkau oleh kebanyakan orang secara tunai terutama bagi

yang berpenghasilan rendah menjadikan permohonan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) melalui lembaga keuangan menjadi pilihan.

KPR pada lembaga keuangan terbagi dalam dua jenis yakni KPR Konvensional dan KPR Syariah. Terdapat perbedaan yang paling terlihat yaitu cicilan pada KPR Konvensional didasari atas suku bunga tertentu yang bersifat fluktuatif dan adanya penalti dan denda apabila membayar kredit tidak sesuai waktu yang telah disepakati. Sedangkan angsuran pada KPR Syariah bersifat tetap dan tidak ada denda maupun penalti apabila melunasi angsuran di luar jangka waktu yang telah disepakati (Zhafirah & Silvia, 2024). Perkembangan KPR Konvensional dan KPR Syariah untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1 Perkembangan KPR Konvensional dan KPR Syariah

Tahun	KPR Konvensional (juta Rupiah)	KPR Syariah (juta Rupiah)
2021	644.004	90.453
2022	586.568	100.276
2023	659.766	132.208

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2024 (data diolah)

Dari data tersebut dapat diamati bahwa KPR Konvensional maupun KPR Syariah mampu meningkatkan penyaluran dana atas Kredit Pemilikan Rumah kepada Nasabah. Akan tetapi, dari data tersebut juga menggambarkan bahwa pada tahun 2023 KPR konvensional masih lebih tinggi dengan selisih Rp.527.558 triliun. Tingkat popularitas KPR konvensional lebih unggul dibandingkan KPR Syariah karena pengambilan kredit yang terbilang lebih mudah. Persyaratan pada KPR Syariah pada umumnya hanya diperuntukkan bagi pegawai tetap dengan masa kerja paling lama 2 tahun. Dalam segi profesionalitas juga

terbatas hanya profesionalitas di bidang kesehatan atau wirausaha yang telah menjalankan usaha selama 5 tahun dalam kondisi aktif (Chrisna et al., 2020). Dari data tersebut juga dapat dilihat KPR Syariah mampu untuk meningkatkan pembiayaannya hingga 32 persen pada tahun 2023. Walaupun demikian, mekanisme KPR Syariah masih dianggap oleh kebanyakan orang bahwa kredit yang diberikan tidak jauh berbeda dengan KPR konvensional yang lebih dahulu diketahui oleh kebanyakan orang (Melina, 2020).

Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Arifin & Mahmud, 2021) di Bank BRI Syariah KCP Serpong dengan hasil yaitu prosedur pendanaan Murabahah pada KPR Syariah yang memanfaatkan prinsip *five of credit*. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Wardani, 2023) yang meneliti di BTN Syariah Lhokseumawe tentang praktik Akad Murabahah pada KPR dimana bank sudah menerapkan aturan yang ada namun pada bank tersebut akad Wakalah digunakan sebagai pendamping Murabahah. Dari kedua penelitian ini subjek penelitiannya yaitu Bank BRI Syariah dan BTN Syariah. Adapun pada penelitian ini objek penelitian pada Bank Syariah lainnya, yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros.

Bank syariah pertama di Indonesia didirikan oleh Tim Perbankan MUI dengan nama PT. Bank Muamalat Indonesia pada tahun 1990 (Utama, 2020). BMI berharap dapat meningkatkan pinjaman KPR menjadi 5,3 triliun pada tahun 2024. Dalam rangka memfasilitasi pertumbuhan bisnis, meningkatkan pendapatan berbasis biaya, dan berfokus pada persediaan produk dan layanan untuk pemenuhan kebutuhan Nasabah. *Muamalat Priority* telah membuka sejumlah *Priority Center* di beberapa kantor cabang, termasuk di Sulawesi Selatan (Bank Muamalat Indonesia, 2024).

Bank Muamalat memiliki satu Kantor Cabang Utama di Sulawesi Selatan yang berlokasi di Kota Makassar, serta beberapa

Kantor Cabang Pembantu yang berada di berbagai daerah di Sulawesi Selatan. Kantor Cabang Pembantu (KCP) yaitu kantor bank pendukung operasional Kantor Cabang induknya yang memiliki lokasi yang jelas. KCP berperan yang sangat strategis dalam sistem perbankan dengan menghubungkan bank dengan rakyat, meningkatkan akses layanan, dan mendukung pemberdayaan ekonomi lokal (Supriyadi & Delvina, 2018).

PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros memiliki berbagai produk unggulan salah satunya yaitu KPR Hijrah. Murabahah dan Musyarakah Mutanaqisah (MMQ) merupakan dua akad yang digunakan dalam KPR Hijrah. Adapun penelitian ini berfokus kepada Akad Murabahah karena akad Murabahah memiliki porsi atas kontribusi terbesar sebesar 48 persen dari seluruh Perbankan Syariah di Indonesia (Departemen Perbankan Syariah, 2023). Sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah yang menyatakan bahwa permintaan Nasabah dalam pembelian sumber daya yang dilakukan oleh pihak perbankan harus secara sah untuk pertama kali lalu sumber daya tersebut ditawarkan kepada pembeli (Nasabah). Biaya penawaran didasarkan pada jumlah biaya penjualan yang diterima oleh lembaga terkait dan termasuk margin sebagai laba (Asruni et al., 2022).

Tingginya harga rumah menjadikan sistem dan prosedur yang telah sesuai berfungsi untuk menghindarkan Nasabah dari kredit macet (Chrisna et al., 2020). Apabila dilihat dari segi syariah, maka sistem dan prosedur memiliki fungsi tambahan yaitu untuk menganalisis adanya kepatuhan regulasi syariah pada Akad Murabahah yang sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia. Sistem dan prosedur ini juga dapat menyaring perspektif khusus terkait transaksi syariah yang mengacu pada perkembangan akuntansi. Isu perkembangan tersebut terkait penyajian dan pembukuan, standar tersebut ialah bebas bunga, zakat, dan transaksi yang

diperbolehkan dalam Islam yang harus dipercaya (Muhamad, 2019).

## B. METODE PENELITIAN

Desain penelitian merupakan suatu pengaturan yang bertujuan untuk melengkapi hasil penelitian dari data yang telah dikumpulkan. Penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang berakar pada filsafat yang digunakan untuk mengkaji fenomena dalam konteks ilmiah, dimana instrumen utamanya adalah peneliti. Teknik pengumpulan dan analisis data yang digunakan dalam pendekatan yang bersifat kualitatif lebih berfokus pada pemaknaan (Sugiyono, 2021). Adapun pendekatan deskriptif dimulai dari dasar entitas sosial dan hubungannya dengan iklim, metodologi yang bertujuan untuk memahami secara mendalam terkait situasi dan kondisi terhadap lingkungan.

Pendekatan ini digunakan karena tipe pertanyaan peneliti yang lebih memfokuskan pada pertanyaan “bagaimana”. Dengan pendekatan ini, akan memberikan uraian dan penjelasan secara komprehensif mengenai sistem dan prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada KPR di Bank Muamalat KCP Maros. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang dapat berupa aturan tertulis, gambar, serta berbagai dokumen yang dimiliki oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros terkait sistem dan prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) kepada Nasabah.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis penelitian kemudian akan dibandingkan dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Fatwa DSN-MUI) serta teori pada penelitian sebelumnya. Didapatkan bahwa sistem pembiayaan Akad Murabahah di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros itu pihak

bank sebagai penjual memiliki objek akad terlebih dahulu sebelum dijual ke Nasabah sebagai pembeli dan membayar angsuran pada harga jual yang telah ditambah keuntungan dari harga beli. Kesesuaian prinsip syariah dan prinsip kehati-hatian pada sistem ditinjau dari prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada Kredit Pemilikan Rumah (KPR) di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros.

PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros telah memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) yang disajikan dalam bentuk tertulis secara umum dan tidak terdapat bagan alir terkait Pembiayaan Akad Murabahah secara khusus.

Dalam menjaga prinsip keislaman tetap terjaga serta meminimalisir masalah pembayaran angsuran, prosedur Pembiayaan Akad Murabahah di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros tetap berpedoman kepada Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Fatwa DSN MUI) sebagai anjuran dari ulama islam di Indonesia serta menerapkan penilaian prinsip 5C pada Nasabah yang ingin melakukan pembiayaan. Berikut ini prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada KPR di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros, yaitu:

### 1. Negosiasi dan Persyaratan

Penilaian dengan Prinsip 5C telah dilakukan pihak bank sesuai teori (Kasmir, 2018) dengan memperhatikan *Character, Capacity, Capital, Collateral, dan Condition of Economy* yang terdapat pada Nasabah dan juga agunan yang diajukan sehingga dapat meminimalisir adanya kredit macet serta permasalahan yang akan datang. Pihak Bank menganalisis mulai dari latar belakang pekerjaan, kondisi keluarga, bahkan besaran kredit di bank lain baik dengan cara wawancara maupun observasi kunjungan di lapangan. Hal ini juga sependapat dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Chrisna et al., 2020) di PT. Bank BRI Syariah Cabang Medan dengan hasil bahwa Pihak Bank menilai karakteristik calon Nasabah yang mengajukan pembiayaan KPR dengan

Akad Murabahah menggunakan analisis prinsip 5C.

## 2. Pembelian Produk

Pembelian produk sebelum adanya akad Murabahah yang dilakukan oleh Pihak Bank telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah Pasal 2 menyebutkan Ketentuan Terkait Hukum dan Bentuk Murabahah yang berisi bahwa bentuk dari Pembiayaan Akad Murabahah dapat berupa bai' al-Murabahah al-'adhiyyah yang berarti akad Murabahah dengan objek akad yang telah dimiliki oleh penjual.

Perbedaan prosedur Pembiayaan Akad Murabahah yaitu Akad Murabahah dilakukan sebelum pembelian produk (Hakim, 2019). Hal tersebut terjadi karena prosedur di Bank Muamalat menggunakan skema Murabahah bil Wakalah sehingga Akad Murabahah harus dilakukan setelah Akad Wakalah. Hal ini tidak menyalahi prinsip syariah karena telah sesuai Fatwa DSN-MUI No.04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah Pasal 1 ayat 9 yang memperbolehkan Nasabah mendapatkan kuasa sebagai agen Bank dalam pembelian agunan atas nama Bank.

## 3. Akad Murabahah

Pembiayaan Akad Murabahah yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah. Hal ini dikarenakan lembar Pembiayaan Akad Murabahah telah menyatakan dengan tegas dan jelas serta persetujuan dilakukan hingga kedua belah pihak paham maksud dari seluruh isi akad. Selain itu, di dalam akad juga telah tertulis mengenai seluruh informasi mengenai harga perolehan, keuntungan, dan harga jual yang dibayar secara angsuran sesuai dengan kesepakatan sehingga Pembiayaan Akad Murabahah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah Pasal 3 menyebutkan Ketentuan Terkait Shigat al-'Aqd, Pasal 6

menyebutkan Ketentuan Terkait Ra's Mal al-Murabahah, dan Pasal 7 menyebutkan Ketentuan Terkait Tsaman.

Pembiayaan Akad Murabahah juga telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah Pasal 4 menyebutkan Ketentuan Terkait Para Pihak karena Pihak Bank menegaskan identitas dari kedua belah pihak dimana bank sebagai pemberi dana yang berstatus sebagai badan hukum dan Nasabah sebagai penerima pembiayaan yang bertindak perseorangan. Objek akad yang diperjualbelikan oleh Pihak Bank telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah Pasal 5 menyebutkan Ketentuan Terkait Mutsman/Mabi'. Objek akad dalam penelitian kali ini yaitu rumah yang merupakan produk yang halal dan tidak melanggar aturan syariah dan undang-undang yang berlaku serta surat hak milik rumah yang dapat dialihkan dan dipersaksikan oleh notaris. Adapun pengalihan diskon atau cashback setelah akad ke biaya notaris telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 16/DSN-MUI/IX/2000 tentang Diskon dalam Murabahah yang memperbolehkan diskon dialihkan sesuai dengan perjanjian atau kebijakan yang berlaku di Bank.

## 4. Penerimaan Produk

Tahapan yang dilakukan oleh PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros ketika barang telah dimiliki secara prinsip, selanjutnya Pihak Bank memberikan produk dengan penandatanganan Surat Tanda Terima Barang oleh kedua belah pihak. Barang yang diberikan belum menjadi milik Nasabah dan surat milik masih atas nama Pihak Bank tidak melanggar pada hukum syariat karena hal ini tertuang dalam Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah Pasal 3 menyebutkan Jaminan dalam Murabahah bahwa Pihak Bank dapat meminta Nasabah untuk menyediakan agunan yang dapat dipegang.

## 5. Pembayaran

Pembayaran dilakukan secara berangsur dengan mendebet rekening milik Nasabah setiap bulan telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 111/DSN-MUI/IX/2017 tentang Akad Jual Beli Murabahah Pasal 7 ayat 2 yang menyatakan bahwa pembayaran dalam jual beli Murabahah dapat dilakukan secara bertahap atau cicil. Bank Muamalat memberikan kesempatan selama enam bulan apabila tidak diindahkan maka Pihak Bank akan memberikan denda (Ta'zir) kepada Nasabah. Denda atas Nasabah mampu yang menunda untuk membayar angsuran tercantum di dalam Fatwa DSN-MUI No. 17/DSN-MUI/IX/2000 yang memperbolehkan adanya denda yang dialihkan ke dana sosial. Apabila ada itikad baik dalam melaksanakan kewajiban Bank memiliki kebijakan seperti pemutihan denda.

Disisi lain, apabila Nasabah tetap tidak mengindahkan kewajibannya maka Pihak Bank akan menjual objek Murabahah dalam hal ini rumah yang menjadi jaminan di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros dengan kesepakatan harga jual. Selanjutnya harga jual tersebut melunasi pada sisa angsuran yang ada dan apabila terdapat kelebihan maka akan dikembalikan ke Nasabah. Praktik penyelesaian piutang Murabahah bagi Nasabah yang tidak mampu membayar ini telah sesuai dengan Fatwa DSN-MUI No. 47/DSN-MUI/IX/2005 tentang Penyelesaian Piutang Murabahah Bagi Nasabah Tidak Mampu Membayar serta tidak melanggar Fatwa DSN-MUI No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah Pasal 6 yang menyatakan tentang Bangkrut Pembayaran dalam Murabahah karena kesepakatan sebelumnya serta jangka waktu penundaan pembayaran yang cukup lama diberikan oleh Pihak Bank.

## D. PENUTUP

Berdasarkan analisis data pada pembahasan yang telah diuraikan, maka dapat ditemukan bahwa sistem pembiayaan Akad Murabahah pada KPR di PT. Bank

Muamalat Indonesia KCP Maros menggunakan skema Murabahah bil Wakalah. Sistem ini memberikan perbedaan dengan prosedur Pembiayaan Akad Murabahah dimana pembelian produk dilakukan sebelum Akad Murabahah dilakukan.

PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros telah memiliki *Standard Operating Procedure* (SOP) dalam bentuk tertulis namun belum terdapat bagan alir terkait Pembiayaan Akad Murabahah.

Prosedur Pembiayaan Akad Murabahah pada KPR di PT. Bank Muamalat Indonesia KCP Maros yaitu pengajuan pembiayaan KPR, pengecekan berkas, pengecekan kelayakan Nasabah, keputusan pembiayaan, pembelian agunan, akad Murabahah, penyerahan kunci, pembayaran angsuran. Proses ini telah memperhatikan kelayakan Nasabah dengan menerapkan prinsip 5C sebagai prinsip kehati-hatian dalam mempertimbangkan Nasabah serta seluruh tahapan telah sesuai dengan Fatwa Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia (Fatwa DSN-MUI) tentang Murabahah sebagai pedoman bagi lembaga keuangan syariah di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, R. A., & Mahmud, H. (2021). Analisis Pembiayaan KPR Sejahtera iB Dengan Akad Murabahah Pada Bank BRI Syariah KCP Serpong. *JMD : Jurnal Manajemen Dakwah*, 9(2), 186–212. <https://doi.org/10.15408/jmd.v9i2.23962>
- Asruni, A., Said, Z., & Damirah. (2022). Analisis Fatwa DSN-MUI Nomor: 4/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Akad Murabahah Dalam Penerapan Hak Milik (Studi Pada Bank Muamalat KCP Parepare). *Banco: Jurnal Manajemen Dan Perbankan Syariah*, 4(1), 62–74. <https://doi.org/10.35905/banco.v4i1.2651>
- Bank Indonesia. (2024). *Survei Harga properti Residensial di Pasar Primer - Triwulan IV 2023*. Bi.Go.Id.

- [https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/SHPR\\_\\_Tw\\_IV\\_2023.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/laporan/Pages/SHPR__Tw_IV_2023.aspx)
- Bank Muamalat Indonesia. (2024). *Bank Muamalat Incar Pertumbuhan KPR Capai Rp5,3 Triliun*. Bankmuamalat.Co.Id/.  
<https://www.bankmuamalat.co.id/index.php/berita/bank-muamalat-incar-pertumbuhan-kpr-capai-rp5-3-triliun>
- Biro Pusat Statistik. (2023). *Persentase Rumah Tangga menurut Provinsi dan Status Kepemilikan Bangunan Tempat Tinggal yang Ditempati Milik Sendiri (Persen), 2020-2022*. Bps.Go.Id.  
<https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODQ5IzI=/persentase-rumah-tangga-menurut-provinsi-dan-status-kepemilikan-rumah-milik-sendiri.html>
- Chrisna, H., Karin, A., & Hasibuan, H. A. (2020). Analisis Sistem dan Prosedur Kredit Kepemilikan Rumah (KPR) Dengan Akad Pembiayaan Murabahah Pada PT. Bank BRI Syariah Cabang Medan. *Jurnal Akuntansi Bisnis Dan Publik*, 11(1), 156–166.  
<https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/akuntansibisnisdanpublik/article/view/966>
- Departemen Perbankan Syariah. (2023). *Pedoman Produk Pembiayaan Murabahah Perbankan Syariah*. Jakarta : Otoritas Jasa Keuangan.
- Hakim, L. (2019). *Prinsip-Prinsip Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta : Erlangga.
- Kasmir. (2018). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Cet 19*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Melina, F. (2020). Pembiayaan Murabahah di Baitul Maal Wat Tamwil (BMT). *Jurnal Tabarru' : Islamic Banking and Finance*, 3(2), 269–280.  
[https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3\(2\).5878](https://doi.org/10.25299/jtb.2020.vol3(2).5878)
- Muhamad. (2019). *Sistem Keuangan Islam : Prinsip dan Operasionalnya di Indonesia*. Depok : Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Cetakan Ketiga*. Bandung : Alfabeta.
- Supriyadi, D., & Delvina, A. (2018). Strategi Perbankan Syariah Dalam Upaya Peningkatan Jumlah Nasabah Tabungan IB Maslahah di Bank BJB Syariah KCP Cianjur. *Value : Journal of Management and Business*, 3(1), 361–379.  
<https://doi.org/10.35706/value.v3i1.1693>
- Utama, A. S. (2020). Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia. *UNES Law Review*, 2(3), 290–298.  
<https://doi.org/10.31933/unesrev.v2i3.121>
- Wanka, A., Schmidt, S., & Settersten, R. (2020). Housing and Life Course Transitions in Later Life: The Role of Housing, Place, and Sense of Home in Periods of Uncertainty. *Innovation in Aging*, 4(S1), 595–596.  
<https://doi.org/10.1093/geroni/igaa057.2001>
- Wardani, S. (2023). Implementation of Murabahah Contracts in Ownership Financing a House in The Sharia State Savings Bank, Lhokseumawe City. *Morfai Journal*, 3(2), 207–213.  
<https://doi.org/10.54443/morfai.v3i2.852>
- Zhafirah, F., & Silvia, V. (2024). Analisis Perbandingan Sistem Pembiayaan Kredit Pemilikan Rumah (KPR) Pada Bank Syariah Dan Bank Konvensional. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 1(4), 554–558.  
<https://jurnal.ittc.web.id/index.php/jakbs/article/view/703>

## **ANALISIS RASIO PERPUTARAN PIUTANG, PERSEDIAAN DAN ARUS KAS TERHADAP MODAL KERJA PADA PT. EPIROC SOUTHERN ASIA PERIODE TAHUN 2017-2019**

Sri Iswati<sup>1)</sup>, Komang Mario Sena Putra<sup>2)</sup>

<sup>1</sup>Magister Ekonomi Pertahanan, Fakultas Manajemen Pertahanan, Universitas Pertahanan

<sup>2</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas MH Thamrin Jakarta

Correspondence author: S.Iswati, iswati.sri@gmail.com, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This research analyzes the increase and decrease in the working capital turnover ratio by analyzing the receivable turnover ratio, inventory turnover ratio, and cash turnover ratio at PT. Epiroc, Southern Asia. The research uses a quantitative method through a descriptive approach with a sample of secondary data from the company's in-house financial reports from 2017 to 2019. The sample consisted of 36 reports using the 12-month financial reporting period measurement method. Sample data is processed and calculated using financial ratios and tested with multiple linear regression analysis up to the hypothesis testing stage. The results of this study conclude that working capital is significantly influenced only by accounts receivable and inventory turnover and is not influenced by cash turnover.

**Keywords:** working capital, receivable, inventory, cash turnover ratio

### **Abstrak**

Penelitian ini menganalisa kenaikan dan penurunan rasio perputaran modal kerja melalui analisis rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dan perputaran kas (*cash turnover ratio*) pada PT Epiroc Southern Asia. Penelitian menggunakan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dengan sampel data sekunder berupa laporan keuangan *in-house* perusahaan selama periode 2017 sampai 2019. Jumlah sampel sebanyak 36 laporan menggunakan metode pengukuran 12 bulan periode laporan keuangan. Sampel data diolah dan dihitung dengan rasio keuangan serta diuji dengan analisis regresi linier berganda sampai uji tes hipotesis. Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa modal kerja secara signifikan hanya dipengaruhi oleh perputaran piutang dan perputaran persediaan, dan tidak dipengaruhi oleh perputaran kas.

**Kata Kunci :** modal kerja, piutang, persediaan, kas

### **A. PENDAHULUAN**

Ekonomi digital akan banyak melahirkan terobosan-terobosan baru serta memunculkan peta persaingan-persaingan baru. Faktor harga dan ketersediaan barang maupun jasa

merupakan komponen dasar yang harus dapat dipenuhi. Konsistensi rantai pasokan menjadi perhatian yang paling utama sebagai bentuk komitmen untuk menjaga keseimbangan rantai pasokan (Triono, 2020). Faktor-faktor

lain selain harga dan ketersediaan barang adalah kemudahan dalam pembayaran dan pembayaran dengan metode kredit dapat menjadi pertimbangan pertama bagi sebagian besar konsumen dalam memilih rekanan pemasok utama barang maupun jasa (Huang et al., 2022).

Sebagai salah satu perusahaan yang saat ini sedang tumbuh dan berkembang dalam sektor penjualan alat berat pengeboran, secara berkesinambungan telah menyediakan beberapa titik fasilitas layanan purna jual baru di beberapa lokasi tambang yang tersebar di beberapa wilayah pertambangan emas dan batu bara di Indonesia. Merujuk dengan laporan neraca periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 aktiva persediaan (*inventories*) dan piutang (*receivables*) secara bersama-sama kedua jenis aktiva ini telah mencakup rata-rata 77% dari total aktiva lancar dan lebih dari 30% total aktiva. Hal ini menunjukkan perusahaan lebih banyak melakukan investasi modal kerja dalam bentuk persediaan barang, dan sebagian besar penjualan barang dan jasa kepada pelanggan dengan metode penjualan kredit.

Selama kurun waktu periode tahun 2017-2019 perusahaan mengalami kenaikan dan penurunan untuk kedua jenis aktiva lancar piutang dan jumlah persediaan barang dagang, tentu hal ini juga akan berakibat pada kenaikan dan penurunan modal kerja perusahaan. Hal ini dapat diakibatkan meningkatnya jumlah volume penjualan serta meningkatnya volume pembelian persediaan. Disisi lain fluktuasi kenaikan dan penurunan harga batu bara acuan selama periode tahun 2017-2019 menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan perusahaan dalam mencapai target penjualan.

Modal kerja merupakan dana likuid yang dimiliki perusahaan dan tersedia untuk memenuhi kebutuhan atas biaya operasi yang dilakukan perusahaan. Dimana sumber dana ini dapat dimanfaatkan dan berputar kembali dalam kurun waktu kurang dari satu tahun (Chauhan, 2023). Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam

perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. Periode perputaran modal kerja (*working capital turnover period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai saat dimana kembali lagi menjadi kas. Semakin pendek periode tersebut berarti semakin cepat perputarannya atau semakin tinggi tingkat perputarannya (Nguyen & Pham, Huong Thanh Nguyen, 2020). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung kepada berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut. Periode perputaran barang dagangan adalah lebih pendek daripada barang yang mengalami proses produksi. Semakin baik manajemen modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin meningkat. Sebaliknya semakin lama periode perputaran dari elemen modal kerja, maka profitabilitas perusahaan akan semakin menurun. Oleh karena itu modal kerja harus dikelola seefektif mungkin agar profitabilitas perusahaan dapat ditingkatkan (Umar et al., 2023).

Rasio perputaran piutang (*receivable turnover*) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama atau bagaimana sering kali dana yang diinvestasikan dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Rasio perputaran piutang mengukur seberapa sering piutang rata-rata dapat ditagih selama satu periode (Raharjo & Limakrisna, 2023). Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain (debitur kepada kreditor atau pelanggan) sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Umumnya piutang dagang akan dilunasi dalam jangka waktu kurang dari satu tahun, sehingga dikelompokkan dalam aktiva lancar (Gunawan & Pujiarti, 2023). Keuntungan piutang dagang bagi perusahaan penyedia barang maupun jasa adalah dapat meningkatkan volume penjualan serta mempertahankan pelanggan supaya tidak beralih kepesaing lain dengan metode pembayaran secara kredit. Dengan opsi ini memungkinkan pelanggan akan

meningkatkan volume transaksi pembelian untuk jangka waktu yang lebih panjang. Pembelian barang maupun jasa secara kredit akan memudahkan pelanggan dalam mengatur arus keuangan tanpa harus mengkhawatirkan pasokan terhenti akibat terkendalanya proses pembayaran kepada pemasok (Kristofik et al., 2019).

Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Efisiensi persediaan tergantung dari berapa banyak persediaan yang diputar dengan membandingkan harga pokok penjualan dengan jumlah persediaan rata-rata yang dimiliki (Alnaim & Kouaib, 2023). Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan berputar dalam suatu periode. Perputaran persediaan menunjukkan berapa kali persediaan diganti, yaitu dibeli dan dijual kembali (Park & Kim, 2021). Tingkat perputaran persediaan menentukan jumlah modal kerja yang dibutuhkan. Semakin tinggi tingkat perputaran persediaan, semakin besar keuntungan yang diperoleh. Tingkat perputaran persediaan juga meningkatkan pengeluaran penyimpanan dan pemeliharaan persediaan, serta mengurangi risiko kerugian yang disebabkan oleh perubahan harga atau selera konsumen (Wulandari et al., 2022).

Dari fenomena-fenomena tersebut peneliti tertarik untuk mengukur kinerja dan prestasi modal kerja perusahaan melalui analisis rasio keuangan yang meliputi, analisa rasio perputaran piutang (*receivable turnover ratio*), analisa rasio perputaran persediaan (*inventory turnover ratio*) dan analisa rasio perputaran kas (*cash turnover ratio*).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kantor Pusat PT. Epiroc Southern Asia yang berlokasi di Jalan Raya Cilandak KKO, Cilandak Commercial Estate Buliding #201, Pasar Minggu Jakarta Selatan. Penelitian mulai dari

tanggal 14 Maret 2020 sampai dengan 13 Juni 2020.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif yang menekankan fenomena-fenomena objektif dan dikaji secara kuantitatif (Sugiyono, 2021). Maksimalisasi objektivitas desain penelitian ini dilakukan dengan menggunakan angka-angka, penghitungan rasio-rasio keuangan, pengolahan statistik, struktur dan percobaan terkontrol.

Periode laporan keuangan yang ditetapkan sebagai sampel data penelitian adalah tahun 2017 sampai dengan tahun 2019. Sampel diambil dan dikumpulkan dari laporan keuangan berupa laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi. Laporan keuangan selama periode tiga tahun dibagi kedalam jumlah 36 Sampel. Masing-masing sampel ditetapkan untuk periode 12 bulan laporan keuangan.

Variabel dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*Independent Variable*) adalah rasio perputaran piutang ( $X_1$ ), perputaran persediaan ( $X_2$ ) dan perputaran kas ( $X_3$ ). Sedangkan yang akan menjadi variabel terikat (*Dependent Variable*) dalam penelitian ini adalah modal kerja (*Working Capital*) ( $Y$ ).

Untuk melakukan analisis terhadap data penelitian yang didapatkan digunakan teknik analisis data menggunakan teknik uji instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji hipotesis dan koefisien determinasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Rasio Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang menunjukkan nilai relatif antara penjualan kredit terhadap nilai rata-rata piutang untuk mengukur seberapa efektif penjualan kredit dapat ditagihkan. Berdasarkan laporan neraca dan laba rugi yang diolah, rasio perputaran piutang disajikan pada tabel 1.

Berdasarkan hasil pada tabel 1 dapat diuraikan bahwa selama periode tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 volume penjualan cenderung naik dengan persentase rata-rata 39% setiap tahun. Rasio perputaran piutang relatif stabil dengan rasio rata-rata 4.5 kali, hal ini mengindikasikan bahwa jumlah kas yang dikumpulkan atas penjualan kredit dapat dikumpulkan mendekati batas waktu jatuh tempo piutang dengan batas kredit yang sudah ditetapkan.

Tabel 1. Rata-rata Penjualan, Rata-rata Piutang dan Rata-rata Rasio Perputaran Piutang Pada PT. Epiroc Southern Asia Periode 2017-2019

Variabel	Tahun		
	2017	2018	2019
Penjualan Avg	455.070.127.924	650.124.228.713	876.965.741.912
Piutang Avg	98.911.239.104	148.620.788.800	193.716.761.980
Rasio Avg	4.62	4.39	4.56

### Rasio Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*)

Mengukur rasio perputaran persediaan membantu manajemen perusahaan menilai seberapa sering persediaan dapat dijual selama satu periode laporan keuangan. Dari hasil olah data laporan neraca dan rugi laba perusahaan, rasio perputaran persediaan dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Rata-rata Harga Pokok Penjualan, Rata-rata Persediaan dan Rata-rata Rasio Perputaran Persediaan Pada PT. Epiroc Southern Asia Periode 2017-2019

Variabel	Tahun		
	2017	2018	2019
HPP Avg	360.504.285.064	507.644.570.508	677.832.592.078
Persediaan Avg	192.681.571.996	223.271.109.639	262.540.758.351
Rasio Avg	1.87	2.27	2.59

Mengacu hasil tabulasi data pada tabel 2, rasio perputaran persediaan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 terus mengalami peningkatan dengan rasio rata-rata 2.24 kali perputaran per tahun. Kenaikan rasio ini menunjukkan jumlah persediaan dijual dan

dijaga kuantitasnya dengan sangat baik setiap tahunnya.

### Rasio Perputaran Arus Kas (*Cash Turnover Ratio*)

Menganalisis rasio perputaran arus kas memungkinkan manajemen perusahaan maupun pihak eksternal mengukur seberapa efektif sumber daya arus kas dikelola dan dimanfaatkan untuk mendanai operasional perusahaan maupun mengukur kemampuan kas perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sehingga menganalisis rasio ini dapat diketahui berapa kali kas berputar dalam satu periode.

Berdasarkan hasil olah data atas laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba perusahaan, rasio perputaran arus kas disajikan pada tabel 3.

Tabel 3. Rata-rata Penjualan, Rata-rata Kas dan Rata-rata Rasio Perputaran Kas Pada PT. Epiroc Southern Asia Periode 2017-2019

Variabel	Tahun		
	2017	2018	2019
Penjualan Avg	455.070.127.924	650.124.228.713	876.965.741.912
Kas Avg	5.367.598.119	12.085.942.533	20.333.673.418
Rasio Avg	124.77	65.34	47.87

Mengacu data pada tabel 3, rasio perputaran kas dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 cenderung menurun dengan rasio rata-rata 79.33 kali perputaran per tahun. Penurunan rasio perputaran kas menjelaskan perusahaan dapat mengisi kembali jumlah kas lebih baik setiap tahunnya.

### Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Ratio*)

Melakukan pengukuran rasio perputaran modal kerja bertujuan untuk melihat seberapa efektif modal kerja dimanfaatkan sebagai sumber daya untuk menopang kegiatan operasional perusahaan dan menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap Rupiah modal kerja.

Berdasarkan hasil olah data atas laporan posisi keuangan dan laporan rugi laba perusahaan selama periode tahun 2017-2019,

rasio perputaran modal kerja dapat dilihat pada tabel 4.

Pada tabel 4 dapat dilihat rasio perputaran modal kerja dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2019 cenderung meningkat dengan rata-rata rasio 1.38 per tahun. Hal ini menunjukkan modal kerja secara efektif digunakan untuk meningkatkan pendapatan.

Tabel 4. Rata-rata Penjualan, Rata-rata Aset Lancar dan Rata-rata Rasio Perputaran Modal Kerja Pada PT. Epiroc Southern Asia Periode 2017-2019

Variabel	Tahun		
	2017	2018	2019
Penjualan Avg	455.070.127.924	650.124.228.713	876.965.741.912
Aset Lancar Avg	373.373.537.116	468.003.727.551	574.770.648.259
Rasio Avg	1.22	1.39	1.53

### Uji Normalitas Data (Normality Test)

Uji normalitas data dilakukan untuk melihat apakah observasi sampel data berdistribusi normal atau tidak, sehingga dari hasil uji regresi ini dapat diambil keputusan dan memenuhi syarat pengujian selanjutnya.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Working Capital		
N		36
Normal Parameter <sup>a,b</sup>	Mean	1.3789
	Std. Deviation	.14406
Most Extreme Differences	Absolute	.120
	Positive	.120
	Negative	-.086
Test Statistic		.120
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

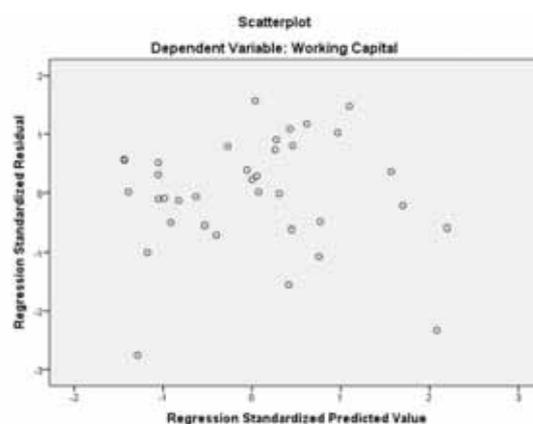
- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data
- c. Lilliefors Significance Correction
- d. This is a lower bound of the true significance

Dari hasil pengujian normalitas distribusi atas observasi sampel data dengan uji one-Sample Kolmogorov-Smirnov Test pada tabel 5 diatas dapat diinterpretasikan bahwa Nilai signifikan (Sig.) adalah  $0.200 > 0.05$ , dimana jika nilai signifikan lebih dari 0.05 maka model regresi memiliki distribusi normal

sehingga disimpulkan bahwa semua variabel berdistribusi normal.

### Uji Heteroskedasitas (Heteroscedasticity)

Uji heteroskedasitas merupakan salah satu uji asumsi klasik yang dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual. Uji heteroskedasitas dalam penelitian ini akan diuji dengan SPSS menggunakan uji Scatterplot Graph yang ditunjukkan pada gambar 1.



Gambar 1. Hasil Uji Heterokedasitas dengan Scatterplot Graph

Berdasarkan hasil pengujian heterokedasitas seperti yang ditunjukkan pada gambar 1, varian residual menyebar diatas dan dibawah 0 pada sumbu y dan sumbu x serta tidak membentuk pola tertentu, sehingga model regresi dalam penelitian ini dapat dinyatakan terbebas dari asumsi heterokedasitas.

### Uji Autokorelasi

Sebuah model regresi dengan sampel berdasarkan runtut waktu (*Time Series*) harus terbebas dari permasalahan autokorelasi. Uji ini bertujuan untuk melihat apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi atau kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya).

Untuk menyatakan sampel observasi data pada penelitian ini terbebas dari masalah autokorelasi, sampel dalam penelitian ini akan diuji dengan SPSS melalui uji Durbin-Watson Test yang hasilnya dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.887	.04833	1.955

a. Predictors: (Constant), Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover

b. Dependent Variable: Working Capital

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada tabel 6, diketahui bahwa Nilai DW hitung dari hasil uji SPSS kemudian dicocokkan dengan matrix DW tabel signifikan, dengan kriteria 3 (tiga) variabel (n) dengan jumlah sampel (k) adalah 36 dan 5% signifikan point, maka diperoleh keputusan sebagai berikut:  $DW_{hitung} : 1.955$  dan  $DW_{tabel} : dl = 1.295$  dan  $du = 1.654$ . Dimana  $DW_{hitung} > du$  dan  $< 2.346$  (4-du) sehingga model analisis regresi dalam penelitian ini dapat diinterpretasikan terbebas dari asumsi autokorelasi.

### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk melihat apakah independen variabel mempunyai hubungan yang kuat dengan variabel independen lainnya, adanya gejala multikolinearitas dapat mengakibatkan pengambilan hasil keputusan yang salah.

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala multikolinearitas dalam model regresi penelitian ini, maka dilakukan uji multikolinearitas pada SPSS dengan hasil pada tabel 7.

Tabel 7. Hasil Uji Multikolinieritas

Coefficients <sup>a</sup>							
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error				
1	(Constant)	.180	.128		1.399	.171	
	RTO	.061	.024	.148	2.580	.015	.983
	ITO	.410	.026	.951	15.582	.000	.864
	CTO	6.456	.000	.032	.527	.602	.853

a. Dependent Variable: Working Capital

Nilai *cut off* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya mutikolineritas adalah

nilai Tolerance  $< 0.10$  atau VIF  $< 10$ . Berdasarkan nilai VIF yang ditunjukkan dari hasil uji multikolinearitas pada tabel 7, masing-masing variabel menunjukkan nilai VIF  $< 10$  sehingga dapat dinyatakan model regresi dalam penelitian ini terbebas dari unsur multikolinearitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis pengaruh rasio-rasio keuangan pada PT. Epiroc Southern Asia yang ditentukan dari rasio perputaran piutang, perputaran persediaan dan rasio perputaran arus kas terhadap modal kerja, pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat diuji dengan analisis regresi linier berganda.

Dari hasil observasi dan sampel yang disajikan, hasil uji analisis regresi linier berganda melalui uji SPSS disajikan pada tabel 8.

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	.180	.128		1.399	.171
	RTO	.061	.024	.148	2.580	.015
	ITO	.410	.026	.951	15.582	.000
	CTO	6.456	.000	.032	.527	.602

a. Dependent Variable: Working Capital

Dari hasil uji regresi linier berganda pada tabel 8, penelitian ini memperoleh persamaan yang dirumuskan sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

atau Net Working Capital Rasio

$$WCT = 0.180 + 0.061(RTO) + 0.410(ITO) + 6.456(CTO)$$

Angka-angka yang dihasilkan dari model regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta (a) = 0.180

Menunjukkan bahwa apabila nilai variabel Perputaran Piutang (*Receivable*

*Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), Perputaran Arus Kas (*Cash Turnover*) adalah konstan maka nilai variabel Modal Kerja (*Working Capital*) sebesar 0.180

2. Koefisien Regresi *Receivable Turnover* ( $b_1$ ) = 0.061

Nilai koefisien regresi ( $b_1$ ) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel Modal Kerja (*Working Capital*) dengan variabel Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), yang artinya jika nilai variabel Perputaran Piutang naik sebesar 1 satuan, maka nilai Modal Kerja (*Working Capital*) akan meningkat sebesar 0.061. Dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

3. Koefisien Regresi *Inventory Turnover* ( $b_2$ ) = 0.410

Nilai koefisien regresi ( $b_2$ ) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel Modal Kerja (*Working Capital*) dengan variabel Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), yang artinya jika nilai variabel Perputaran Persediaan naik sebesar 1 satuan maka nilai Modal Kerja (*Working Capital*) akan meningkat sebesar 0.410. Dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

4. Koefisien Regresi *Cash Turnover* ( $b_3$ ) = 6.456

Nilai koefisien regresi ( $b_3$ ) yang positif menunjukkan adanya hubungan yang linier antara variabel Modal Kerja (*Working Capital*) dengan variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover*), yang artinya jika nilai variabel Perputaran Kas naik sebesar 1 satuan maka nilai Modal Kerja (*Working Capital*) akan meningkat sebesar 6.456. Dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

### Uji t

Uji t (uji pengaruh secara parsial) dilakukan untuk menguji pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel

terikat dengan mengasumsikan variabel lain adalah konstan.

Dari hasil uji parsial terhadap masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen pada tabel 8, hasil uji t dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Pada tabel 8 diperoleh hasil  $t_{hitung}$  2.580 dan  $t_{tabel}$  2.042 dengan nilai signifikan 0.015 kurang dari 0.05, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Perputaran Piutang berpengaruh terhadap Modal Kerja. Nilai B adalah 0.61 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang 1 satuan maka rasio Modal Kerja bertambah sebesar 0.61

2. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Dari hasil uji parsial pada tabel 8, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  15.582 dan  $t_{tabel}$  2.042 dengan nilai signifikan 0.000 kurang dari 0.05, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Perputaran Persediaan berpengaruh terhadap Modal Kerja. Nilai B adalah 0.41 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Persediaan 1 satuan maka rasio Modal Kerja bertambah sebesar 0.41.

3. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dari hasil uji parsial pada tabel 8, diperoleh hasil  $t_{hitung}$  0.527 dan  $t_{tabel}$  2.042 dengan nilai signifikan 0.602 lebih besar dari 0.05, dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa Perputaran Kas tidak berpengaruh terhadap Modal Kerja.

### Uji F

Uji F (uji pengaruh secara simultan) dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama. Berdasarkan objek dan sampel yang sudah diobservasi, pada tabel 9 dapat dilihat hasil uji F penelitian ini.

Dari hasil pengujian secara simultan antara variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas terhadap Perputaran Modal Kerja didapatkan Nilai signifikan (Sig.) 0.000 dan  $F_{hitung}$

92.990, dimana untuk memperoleh nilai  $F_{tabel}$  dengan jumlah variabel ( $k$ ) = 4, jumlah sampel ( $n$ ) = 36 diperoleh nilai  $F_{tabel}$  adalah 2.901.

Tabel 9. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.652	3	.217	92.990	.000 <sup>b</sup>
	Residual	.075	32	.002		
	Total	.726	35			

a. Dependent Variable: Working Capital

b. Predictors: (Constant), Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover

Dari hasil uji F pada Tabel 9 diperoleh nilai signifikan (Sig.)  $0.000 < 0.005$  dan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) dan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) secara simultan atau bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*).

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*), Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*), dan Perputaran Kas (*Cash Turnover*) terhadap variabel terikat Modal Kerja (*Working Capital*). Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 10.

Tabel 10. Koefisien Determinan

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.947 <sup>a</sup>	.897	.887	.04833

a. Dependent Variable: Working Capital

b. Predictors: (Constant), Cash Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover

Nilai R sebesar 0.947 menjelaskan hubungan antara variabel independen Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran terhadap variabel dependen Modal Kerja sebesar 94.7 % yang artinya memiliki hubungan sangat kuat. Standard Error of the

Estimate (SEE) adalah 0.04833, semakin kecil nilai SEE maka akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi variabel dependen.

Nilai  $R^2$  (R Square) adalah 0.897 menjelaskan 89.7 % dari variabel dependen Modal Kerja dapat dijelaskan oleh variabel independen Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Perputaran Kas. Sedangkan sisanya 10.3 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel-variabel (faktor atau rasio-rasio keuangan) lain yang tidak termasuk dalam model pada penelitian ini.

### Pembahasan

Pembahasan dari hasil penelitian ini ditujukan untuk menerangkan dan menginterpretasikan hasil penelitian dengan tujuan penelitian yang telah ditentukan. Dari hasil pengujian yang diperoleh, penelitian ini diterangkan sebagai berikut :

#### 1. Hipotesis Pertama

Berdasarkan hasil uji t (uji pengaruh parsial) dengan nilai signifikan (Sig.)  $0.015 < 0.005$  dan nilai  $t_{hitung} 2.580 > t_{tabel} 2.042$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Modal Kerja dimana Nilai B adalah 0.61 menunjukkan bahwa setiap kenaikan perputaran piutang 1 satuan maka rasio Modal Kerja akan bertambah sebesar 0.61.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Palupi et al., 2021; Pangaribuan et al., 2023).

#### 2. Hipotesis Kedua

Berdasarkan hasil uji t (uji pengaruh parsial), dengan nilai signifikan (Sig.)  $0.000 < 0.005$  dan nilai  $t_{hitung} 15.582 > t_{tabel} 2.042$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  ditolak. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*) berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Modal Kerja, dimana Nilai B adalah 0.41 menunjukkan bahwa setiap kenaikan Perputaran Persediaan 1 satuan maka rasio Modal Kerja akan bertambah sebesar 0.41.

Hasil ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Han, 2021; Palupi et al., 2021).

### 3. Hipotesis Ketiga

Berdasarkan hasil uji t (uji pengaruh parsial) dengan nilai signifikan (Sig.)  $0.602 > 0.005$  dan nilai  $t_{hitung} 0.527 < t_{tabel} 2.042$  maka dapat dinyatakan  $H_0$  diterima dan tolak  $H_a$ . Perputaran Kas (*Cash Turnover*) tidak berpengaruh signifikan terhadap Perputaran Modal Kerja. Tidak berpengaruhnya Perputaran Kas terhadap Perputaran Modal kerja dapat disebabkan 2 (dua) hal yaitu mayoritas penjualan dengan metode pembayaran kredit dimana pembayaran tidak diterima langsung pada saat terjadinya transaksi penjualan serta Perusahaan menetapkan jumlah kas yang sekecil mungkin setiap tahunnya

### 4. Hipotesis Keempat

Berdasarkan hasil uji F (uji pengaruh secara simultan) dengan nilai signifikan (Sig.)  $0.000 < 0.005$  dan nilai  $F_{hitung} 92.990 > F_{tabel} 2.901$  maka dapat dinyatakan  $H_a$  diterima dan tolak  $H_0$ . Variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Perputaran Modal Kerja.

## D. PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan pengujian hipotesis beserta hasil pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa variabel Perputaran Piutang (*Receivable Turnover Ratio*) pada PT. Epiroc Southern Asia Periode 2017-2019 memiliki pengaruh signifikan terhadap Modal Kerja dimana dengan meningkatnya Rasio Perputaran Piutang secara langsung meningkatkan Rasio Perputaran Modal Kerja.

Variabel Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover Ratio*) pada PT. Epiroc Southern Asia Periode 2017-2019 memiliki pengaruh signifikan terhadap Modal Kerja dimana setiap kenaikan Rasio Perputaran Persediaan berkontribusi menaikkan Rasio

Perputaran Modal Kerja.

Variabel Perputaran Kas (*Cash Turnover Ratio*) pada PT. Epiroc Southern Asia Periode 2017-2019 tidak berpengaruh signifikan terhadap Modal Kerja dimana kenaikan dan penurunan Rasio Perputaran Kas tidak signifikan mempengaruhi Perputaran Modal Kerja.

Variabel Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan dan Perputaran Kas secara simultan bersama-sama berpengaruh terhadap Perputaran Modal Kerja dimana kenaikan dan penurunan Piutang, Persediaan dan Kas secara langsung mempengaruhi Perputaran Modal Kerja.

Bagi peneliti selanjutnya dapat mengembangkan variabel-variabel lain yang relevan yang tidak ada dalam penelitian ini sehingga memberikan hasil analisa yang lebih akurat dan analisis yang lebih variatif sesuai dengan analisis yang dibutuhkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alnaim, M., & Kouaib, A. (2023). Inventory Turnover and Firm Profitability: A Saudi Arabian Investigation. *Processes*, 11(3), 716. <https://doi.org/10.3390/pr11030716>
- Chauhan, G. S. (2023). Working capital allocations and productivity: empirical issues and role of asset utilization. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 72(2), 388–409. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2020-0515>
- Gunawan, D., & Pujiarti. (2023). The Effect of Receivable Turnover, Current Ratio, and Debt to Asset Ratio to Return on Asset in Subsector Companies Retails Registered at the Indonesia Stock Exchange Period 2018-2022. *ECo-Fin: Economy and Financial*, 5(3), 269–277. <https://doi.org/10.32877/ef.v5i3.960>
- Han, R. (2021). Empirical Study on Influence Factors of Working Capital and Turnover Ratios. *SSRN Electronic Journal*, April,

- 1–18.  
<https://doi.org/10.2139/ssrn.3833039>
- Huang, X., Xu, L., Liu, J., & Huang, Y. (2022). Enhancing Economic Sustainability with Credit Payment Services in a Dual-Channel Supply Chain. *Sustainability*, *14*(1), 8295. <https://doi.org/10.3390/su14148295>
- Kristofik, P., Horak, J., & Suler, P. (2019). Provision of Trade Credits in Relation to Corporate Payment Ability: a Case Study of The Visegrad Four. *Ekonomicko-Manazerske Spektrum*, *13*(1), 96–108. <https://doi.org/10.26552/ems.2019.1.96-108>
- Nguyen, A. H., & Pham, Huong Thanh Nguyen, H. T. (2020). Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability: Empirical Evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, *7*(3), 115–125. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no3.115>
- Palupi, K., Adam, M., Yuliani, Y., & Widiyanti, M. (2021). Pengaruh Perputaran Persediaan Dan Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Dan Profitabilitas Berdasarkan Siklus Hidup Perusahaan. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, *5*(1), 12–24. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v5i1.9118>
- Pangaribuan, D. P., Pohan, S., & Panggabean, Y. T. U. (2023). Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Modal Kerja Pada UD. Manalu. *Jurnal Manajemen Dan Akuntansi Medan*, *5*(1), 43–55. <https://doi.org/10.47709/jumansi.v5i1.2206>
- Park, E. (Olivia), & Kim, W.-H. (2021). The effect of inventory turnover on financial performance in the US restaurant industry: The moderating role of exposure to commodity price risk. *Tourism Economics*, *27*(7), 1417–1429. <https://doi.org/10.1177/1354816620923860>
- Raharjo, D. S., & Limakrisna, N. (2023). LQ45 Company Profitability on the IDX for the 2021 Period Through the Effect of the Current Ratio and Receivable Turnover. *International Journal of Professional Business Review*, *8*(7), e02931(1-24). <https://doi.org/10.26668/businessreview/2023.v8i7.2931>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Triono, J. (2020). Manajemen Pasokan dan Pengadaan Elektronik: Menciptakan Nilai Tambah Dalam Rantai Pasokan. *PAPATUNG: Jurnal Ilmu Administrasi Publik, Pemerintahan Dan Politik*, *3*(1), 212–227. <https://doi.org/10.54783/japp.v3i1.58>
- Umar, I. A., Hussaini, I., & Halad, A. Y. (2023). Working Capital Management and Firm Profitability: An Empirical Review. *Management Journal for Advanced Research*, *3*(3), 10–18. <https://doi.org/10.54741/mjar.3.3.2>
- Wulandari, E., Syahrani, A., Afrida, N. P., Rani, L. S., & Pambekti, G. T. (2022). The Effect of Turnover on Profitability in Manufacturing Companies Listed in Indonesia Stock Exchange. *JAFIN: Journal of Accounting and Finance*, *1*(1), 32–49. <https://doi.org/10.31942/jafin.v1i1.7006>

## **MALEMPU NA MAPACCING SEBAGAI NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM MENJAGA KUALITAS AUDIT**

**Harun Alrasyid<sup>1)</sup>, Sultan<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin

<sup>2)</sup>Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo

Correspondence author: H.Alrasyid, alrasyidharun801@gmail.com, Makassar, Indonesia

### **Abstract**

*Malempu Na Mapaccing* is divided into two words: *malempu* means honesty, while *mapaccing* means cleanliness. *Malempu na mapaccing* is one of the local wisdom values found in Luwu Regency, South Sulawesi, serving as a fortress in life and becoming an interconnected philosophy because *mapaccing* is an emanation that manifests in *malempu*. This research aims to understand how applying the local wisdom values of *Malempu Na Mapaccing* affects audit quality. This research uses a qualitative method with an ethnographic approach. The informants in this study are five individuals consisting of two young auditors, two mid-level auditors working at the Luwu Regency Inspectorate, and one secretary of the Luwu Sultanate Palace. The data collection methods were interviews, observations, and documentation. Based on the research conducted, it can be concluded that the Auditors at the Luwu District Inspectorate Office consider *Malempu na Mapaccing* to be a cultural value that is very much in line with ethical behaviour and should be applied in every institution, especially government institutions. The Inspector and his staff, in carrying out their activities and responsibilities, constantly instil the values of *malempu na mapaccing*, which are the behaviours of honesty and cleanliness in managing financial reports, because the amount of money being managed is a lot and will have fatal consequences if there are mistakes in managing it. Applying this local wisdom can produce clean and fraud-free information (of high quality) that can be accountable to God and the Government.

**Keywords:** *malempu na mapaccing*, local wisdom, behaviours, audit quality, luwu

### **Abstrak**

*Malempu na mapaccing* terbagi menjadi dua kata yaitu *malempu* berarti kejujuran, sedangkan *mapaccing* berarti kebersihan. *Malempu na mapaccing* merupakan salah satu nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Kabupaten Luwu Sulawesi Selatan, menjadi benteng dalam kehidupan dan menjadi falsafah yang saling berkaitan karena *mapaccing* merupakan pancaran yang menjelma dalam *malempu*. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana penerapan nilai kearifan lokal *Malempu Na Mapaccing* terhadap kualitas audit. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan etnografi. Informan dalam penelitian ini yaitu lima orang yang terdiri dari dua orang auditor muda dan dua orang auditor madya yang bekerja di Inspektorat Kabupaten Luwu serta satu orang sekretariat Istana Kedatuan Luwu. Metode pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa Auditor di Kantor Inspektorat Kabupaten Luwu menganggap bahwa

*malem pu na mapaccing* merupakan suatu nilai dari budaya yang sangat sesuai dengan perilaku etis dan harus diaplikasikan dalam setiap instansi terutama instansi pemerintahan. Inspektur dan jajarannya dalam melakukan aktivitas dan tanggung jawabnya selalu menanamkan nilai-nilai *malem pu na mapaccing* yaitu perilaku kejujuran dan kebersihan dalam mengelola laporan keuangan, karena uang yang dikelola tersebut jumlahnya tidak sedikit dan akan berakibat fatal jika terjadi kesalahan dalam mengelolanya. Penerapan kearifan lokal ini dapat menghasilkan informasi yang bersih dan terbebas dari kecurangan (berkualitas) yang dapat dipertanggung jawabkan pada Tuhan maupun Pemerintah.

**Kata Kunci** : *malem pu na mapaccing*, kearifan lokal, perilaku, kualitas audit, luwu

## A. PENDAHULUAN

Etika adalah salah satu yang menarik banyak orang atau kelompok dalam masyarakat, perhatian tingkat tinggi ini terlihat tentang makna perilaku yang tidak etis dalam masyarakat dan beberapa catatan penting tentang perilaku tidak etis (Morales-Sánchez et al., 2020). Perilaku moral adalah tulang punggungnya praktik akuntansi yang harus di perhatikan akuntan dengan serius, seiring berjalanya waktu etika saat ini menjadi fokus yang penting dan menarik. Etika selalu terkait dengan perilaku etis dan perilaku tidak etis. Di Indonesia, banyak perilaku yang tidak etis terjadi akhir-akhir ini yang menjadi kasus pelanggaran yang di lakukan oleh seorang akuntan (Rentua et al., 2022).

Saat ini, di Indonesia telah diatur oleh kode etik tentang perilaku anggota ikatan akuntan Indonesia (IAI) yang secara keseluruhan pembagiannya yaitu kode etik akuntan dan kode etik akuntan kompoten. Kode etik akuntan merupakan aturan kode etik seluruh anggota IAI secara umum, sedangkan kode etik akuntan kompoten sebagai kode etik yang mengatur masing-masing kompoten yang terdapat didalam ikatan akuntan Indonesia sebagai anggota akuntan prinsip etika akuntan harus ditaati (Nugraha, 2021).

Penelitian yang dilakukan oleh (Rentua et al., 2022) mengemukakan tentang perspektif budaya tentang masih banyak akuntan yang berperilaku tidak etis. Oleh karena itu, budaya merupakan nilai suatu bangsa yang wajib dimiliki semua warga negara. Negara yang

mempunyai nilai budaya sendiri dan mengaplikasikan dalam diri semua warganya maka negara dianggap sesuai dan dapat menjadi pondasi agar tidak melakukan perilaku tidak etis. Warisan budaya yang dilestarikan dan dapat mempengaruhi seseorang menjalankan kehidupannya termasuk dalam kehidupan profesi.

Kebudayaan tradisional pada suatu tempat memiliki hubungan dengan kearifan lokal karena dalam kearifan lokal masih banyak mengandung aturan dan menjadi suatu pandangan masyarakat dalam melakukan pijakan dalam menentukan suatu tindakan masyarakat sehari-hari seperti perilaku masyarakat. Kearifan lokal merupakan kebudayaan yang patut dijaga karena diajarkan secara turun menurun. Kebudayaan dalam suatu wilayah tentunya memiliki kebudayaan masing-masing yang menjadi ciri khasnya dan mengandung kearifan lokal di dalamnya (Latuconsina & Kamala Soleman, 2019).

Di Indonesia, dalam masyarakat warisan budaya terasa masih sangat kental. Indonesia merupakan salah satu Negara yang kaya akan kearifan lokal. Warisan budaya di Indonesia sangat melimpah dan tertuang dalam berbagai bentuk seperti *tangible* (artefak) maupun *intangible* (tradisi) yang terungkap dalam masyarakat adat (Indrawati & Sari, 2024). Peneliti dan akademisi banyak yang apresiasi tentang keberadaan masyarakat adat di nusantara, tidak hanya dijadikan sebagai *horitage tourism* (komoditi materi), tetapi juga yang terpenting adalah mengenal nilai-nilai positif yang menjadi warisan budaya

guna dijadikan pedoman dalam menemukan jati diri bangsa (Prabowo et al., 2023). Misalnya salah satu nilai-nilai kearifan lokal yang ada di Sulawesi selatan terdapat di Kabupaten Luwu.

Kabupaten Luwu merupakan salah satu wilayah tempat berdirinya masyarakat adat. Wilayah yang terletak di Sulawesi Selatan telah dijadikan sebagai tempat penelitian bagi akademisi profesional dan amatir yang tertarik dengan pola hidup masyarakat adat (Thayyib, 2021). Masyarakat Luwu merupakan salah satu bagian dari suku bugis, memiliki tradisi dan budaya "*malempu na mapaccing*" yang masih dipelihara. Eksistensi tradisi masyarakat Luwu ditengah globalisasi, menarik untuk dilihat dari sudut pandang kualitas audit (SyafriDayani et al., 2020).

*Malempu na mapaccing* terbagi menjadi dua kata yaitu *malempu* berarti kejujuran, sedangkan *mapaccing* berarti kebersihan. *malempu na mapaccing* menjadi benteng dalam kehidupan dan menjadi falsafah yang saling berkaitan karena *mapaccing* merupakan pancaran yang menjelma dalam *malempu* (SyafriDayani, 2018). Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang implementasi nilai kearifan lokal *Malempu Na Mapaccing* terhadap kualitas audit.

## B. METODE PENELITIAN

Peneliti ini merupakan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif etnografi. Etnografi bertujuan untuk mendapatkan deskripsi serta analisis mendalam tentang kebudayaan yang menggunakan pendekatan empiris dan teoritis. Penelitian etnografi merupakan penelitian lapangan yang intensif (Mahendra et al., 2024). Paradigma interpretatif merupakan upaya yang didasarkan pada perspektif orang yang mencari penjelasan tentang peristiwa-peristiwa sosial atau budaya. Interpretatif melihat fakta sebagai sesuatu yang unik dan memiliki konteks dan makna yang khusus

sebagai esensi dalam memahami makna sosial. Interpretatif melihat fakta sebagai hal yang cair (tidak kaku) yang melekat pada sistem makna dalam pendekatan *interpretative* (Hasdi et al., 2023).

Situs penelitian adalah suatu tempat yang dimana peneliti menangkap keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti yang bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Kantor Inspektorat Luwu sebagai lokasi penelitian ini. Sedangkan informan penelitian adalah orang-orang yang dimanfaatkan dan dijadikan sebagai sumber informasi yang dibutuhkan dalam penelitian yang dilakukan. Oleh karena itu dalam penelitian ini, yang digunakan sebagai informan adalah 2 orang auditor muda, 2 orang auditor madya yang bekerja di kantor Inspektotar luwu serta sekretariat istana kedatuan luwu.

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. Dalam Penelitian ini ada beberapa teknik yang digunakan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil wawancara dengan Bapak Andi Palanggi selaku Inspektur di Kantor Inspektorat Luwu yang membahas tentang penerapan budaya *malempu na mappacing* terhadap kualitas audit di Kantor Inspektorat Luwu sebagai berikut:

"ya, diterapkan di kantor karna sudah ada surat edaran yang mengatakan tidak memeperbolehkan perbuatan menyimpang yang menyalahi aturan, tapi kembali ke masing-masing individu apakah seorang auditor menerapkan dalam dirinya sendiri"

Penjelasan dari hasil wawancara diatas yaitu budaya *malempu na mappacing* harus diterapkan khususnya di kantor inspektorat ini. Bahkan inspektur mengeluarkan surat edaran yang mengatakan tidak di

perbolehkannya melakukan perbuatan yang menyalahi aturan yang ditetapkan. Ini berarti aturan tersebut telah sejalan dengan salah satu budaya Luwu yaitu *malempu na mapaccing*. Akan tetapi budaya ini bisa dijalankan jika masing-masing individu memiliki kesadaran akan pentingnya budaya *malempu na mapaccing* ini. Oleh karena itu salah satu auditor mengatakan:

“yauh jelas harus di terapkan itu,intinya di sini apapun yang kita lakukan atau apapun yang sudah di tetapkan aturan itu kembali kepada diri kita sendiri”

Jadi dalam melakukan tugas audit, auditor harus memperkuat iman agar auditor dalam mengaudit dapat terhindar dari perilaku yang tidak etis. Perilaku tidak etis itu berupa tindakan kecurangan dilakukan oleh diri kita sendiri. Oleh karena itu, iman yang kuat dapat meminimalisir serta mencegah terjadinya Tindakan kecurangan. Dengan mengaplikasikan Budaya “*Malempu na Mapaccing*” pencegahan tersebut bisa diterapkan karena merupakan warisan leluhur dan menjadi Budaya luwu serta sangat dijunjung tinggi oleh masyarakat luwu. Budaya harus diterapkan kehidupan masyarakat luwu serta dalam suatu instansi agar pengelolaan dapat terarah dan terhindar dari perilaku tidak etis.

Adapun bentuk penerapan yang bersih di jelaskan oleh bapak Mukhlis selaku auditor madya di kantor Inspektorat Luwu sebagai berikut:

“karena dalam melakukan pemeriksaan itu harus di landasi kejujuran agar tidak terjadi KKN”

Penjelasan dari hasil wawancara bersama bapak Mukhlis di atas mengatakan dengan menerapkan budaya *malempu na mapaccing* ini kita harus di landasi dengan kejujuran, ini artinya kita harus menghindari perbuatan yang menyalahi aturan kantor agar tidak terjadi KKN (korupsi, kolusi dan nepotisme).

Adapun hasil wawancara dengan ibu Normayanti selaku Auditor Muda Kantor Inspektorat Luwu mengatakan bahwa:

“Berpengaruh karena dimana dalam melakukan suatu pemeriksaan dan tanpa dilandasi dengan aturan-aturan

yang berlaku dan kejujuran maka seorang auditor sangat mempengaruhi kualitas audit dan laporan audit”

Dari hasil wawancara diatas dengan ibu Normayana mengatakan bahwa dalam melakukan pemeriksaan harus mengikuti aturan agar menghasilkan kualitas audit yang memenuhi standar.

Selanjutnya wawancara terhadap budayawan yang diwakili oleh Andi nila sebagai sekretariat Istana Kedatuan Luwu mengatakan bahwa:

“Budaya *malempu na mapaccing* itu terbagi menjadi dua kata yaitu *malempu* dan *mapaccing*, *melempu* itu berarti kejujuran dan *mapaccing* itu bersih atau suci, jadi kejujuran dan kebersihan atau suci itu benteng dalam kehidupan karna kebersihan pancaran hati yang menjelma dalam kejujuran.jadi segala sesuatu perbuatan itu harus di landasi dengan kejujuran dan kebersihan agar tidak terjadi penyimpangan”.

Ungkapan tersebut menjelaskan bahwa budaya *malempu na mapaccing* itu adalah benteng dalam diri agar tidak melakukan perbuatan yang menyalahi aturan. Budaya ini bisa diterapkan di manapun dan kapanpun dan siapapun itu. Dengan menerapkan budaya ini kita bisa melakukan tugas auditor sehingga menghasilkan kualitas audit yang memenuhi standar.

*Malempu na Mapaccing* dapat mencerminkan suatu nilai budaya yang mempengaruhi diri seseorang. Selain itu budaya ini dapat disimbolkan melalui bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi, serta perilaku seseorang saat berinteraksi dengan para pekerja dalam suatu organisasi. Nilai kejujuran dan kebersihan sejalan dengan teori interaksi simbolik yang muncul berdasarkan simbol-simbol yang mereka berikan yang kemudian orang lain memaknai simbol. Teori Interaksi Simbolis mempertimbangkan mengenai norma serta budaya yang menjadi perilaku seseorang. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh para auditor selalu berusaha memberikan yang terbaik kepada masyarakat dengan mengelola laporan keuangan sebaik mungkin sesuai dengan aturan yang berlaku dan sesuai dengan yang diperintahkan oleh Allah SWT. Sebagaimana dalam *Lontarak* mengungkapkan bahwa seorang pemimpin

dalam mewujudkan pemerintahan yang baik haruslah jujur terhadap *dewata seuwae* dan sesama manusia, takut kepada *dewata seuwae* dan tidak pilih kasih serta menghormati masyarakat, mampu menjamin kesejahteraan masyarakat, berani dan tegas serta tidak getar hatinya mendapat berita baik ataupun buruk. Selanjutnya seorang pemimpin harus jujur dalam segala keputusan yang diambil.

Penerapan budaya "*Malempu na Mapaccing*" terhadap kualitas audit dapat memberi kemaslahatan dalam suatu entitas atau organisasi. Kemaslahatan yang dapat ditimbulkan, ketika sesama karyawan dalam suatu entitas tidak akan ada lagi saling tuduh, saling curiga serta saling membohongi sehingga tidak mengakibatkan pertengkaran yang bisa mengakibatkan kerusakan hubungan sesama manusia. Pengaplikasian nilai *malempu na mapaccing* dalam mengelola laporan keuangan dapat menghasilkan informasi yang berkualitas, dimana informasi tersebut dikelola dengan hati yang bersih dan integritas yang tinggi. Adapun tahapan dalam pemeriksaan laporan keuangan yang dilakukan oleh auditor yaitu penerimaan perikatan audit, perencanaan proses audit, pelaksanaan pengujian audit dan pelaporan audit.

Adapun hasil wawancara dengan bapak Andi palanggi mengenai penerapan *malempu na mapaccing* dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan yaitu

"ya,dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan sangat di perlukan agar mematuhi ketentuan yang berlaku dan sesuai dengan fakta".

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan bahawa bapak andi palanggi sangat mematuhi aturan yang berlaku sehingga mendapatkan informasi yang berkualitas dan sesuai fakta. Jadi berarti bapak Andi Palanggi sangat menerapkan budaya *malempu na mapaccing* di dalam dirinya.

Jadi dapat disimpulkan dari wawancara dengan auditor dan sekretariat Istana Kedatuan Luwu adalah peneliti mengetahui jika kantor inpektorat sangat menerapkan nilai-nilai kearifan lokal Luwu khususnya

*malempu na mapaccing* dalam melakukan tugas dan kewajibannya. Inspektur dan jajarannya dalam melakukan aktivitas dan tanggung jawabnya selalu menanamkan nilai-nilai kearifan lokal Luwu *malempu na mapaccing* dalam dirinya yaitu perilaku kejujuran dan kebersihan dalam mengelola laporan keuangan, dimana uang yang dikelola tersebut bukanlah jumlah yang sedikit dan akan berakibat fatal jika terjadi kesalahan dalam mengelolanya, sehingga tersebut dapat menghasilkan informasi yang bersih dan terbebas dari kecurangan (berkualitas) yang dapat dipertanggung jawabkan pada Allah, Pemerintah maupun Budaya sendiri.

#### D. PENUTUP

*Malempu na mapaccing* terdiri dari dua kata yaitu *malempu* berarti kejujuran, sedangkan *mapaccing* berarti kebersihan. *malempu na mapaccing* menjadi benteng dalam kehidupan dan menjadi falsafah yang saling berkaitan karena *mapaccing* merupakan pancaran yang menjelma dalam *malempu*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa Auditor di Kantor Inspektorat Luwu menganggap bahwa "*Malempu na Mapaccing*" merupakan suatu nilai dari budaya lokal yang sangat sesuai dengan perilaku etis dan harus diaplikasikan dalam setiap instansi terutama instansi pemerintahan. Nilai budaya "*malempu na mapaccing*" yang telah pahami serta harus ditanamkan dalam diri masing-masing agar dapat mengontrol setiap tindakan yang dilakukan seorang auditor dalam mengelola laporan keuangan sehingga informasi yang dihasilkan berkualitas. Selain itu bentuk laporan dihasilkan dapat dipertanggung jawabkan di kepada pemerintah dan Allah SWT. Teori simbolis diwujudkan secara tersirat melalui simbol dalam melakukan komunikasi dan interaksi antar sesama.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Hasdi, H., Antong, A., & Usman, H. (2023). Budaya Siri' Na Pacce Dalam Pengelolaan Dana Desa Untuk Mencegah Penerapan Fraud (Kecurangan). *Jesya*, 6(2), 1716–1729. <https://doi.org/10.36778/jesya.v6i2.1167>
- Indrawati, M., & Sari, Y. I. (2024). Memahami Warisan Budaya dan Identitas Lokal di Indonesia. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 18(1), 77–85. <https://doi.org/10.21067/jppi.v18i1.9902>
- Latuconsina, Y. M., & Kamala Soleman, K. K. S. (2019). Identifikasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Pencegah Tindakan Fraud Dalam Pengelolaan Keuangan Desa Di Kecamatan Leihitu. *Jurnal Maneksi*, 8(2), 235–242. <https://doi.org/10.31959/jm.v8i2.371>
- Mahendra, A., Ilhami, M. W., Nurfajriani, W. V., Afgani, M. W., & Sirodj, R. A. (2024). Ethnographic Methods in Qualitative Research. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(17), 159–170. <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/7894>
- Morales-Sánchez, R., Orta-Pérez, M., & Rodríguez-Serrano, M. Á. (2020). The Benefits of Auditors' Sustained Ethical Behavior: Increased Trust and Reduced Costs. *Journal of Business Ethics*, 166, 441–459. <https://doi.org/10.1007/s10551-019-04298-2>
- Nugraha, R. (2021). Menggagas Penerapan Kode Etik Akuntan Publik Dalam Budaya Bugis. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(2), 413–430. <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2021.12.2.24>
- Prabowo, M. A., Hanifah, M. N., Abduh, M., Kalsum, U., & Jefriyanto. (2023). Internalisasi Nilai Kearifan Lokal Budaya Jawa dalam Kode Etik Akuntan. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(2), 89–108. <https://doi.org/10.24036/wra.v11i2.124175>
- Rentua, M., Alam, S., Ikhtiari, K., & Ramdani, M. R. (2022). Persepsi Etika Auditor Dengan Memformulasi Nilai Kearifan Lokal Bugis Makassar Pada Salah Satu Kantor Akuntan Publik. *Paradoks: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 5(1), 25–39. <https://doi.org/10.57178/paradoks.v5i1.283>
- Syafridayani. (2018). *Kajian Falsafah Budaya Bugis "Malempu Na Mapaccing" Dalam Mengelola Keuangan Desa Untuk Menekan Praktik Kecurangan (Fraud) Studi pada Kantor Desa Pattiro Bajo Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Syafridayani, S., Junaid, A., Nasaruddin, F., Ratna, S. A., & Manggu, S. (2020). Point of View Research Accounting and Auditing Exploring Local Wisdom and Islamic Values in Regional Tax Practices. *Point of View Research Accounting and Auditing*, 1(3), 110–121.
- Thayyib, M. (2021). The Ecological Insight of the Bunga' Lalang Rice Farming Tradition in Luwu Society, South Sulawesi, Indonesia. *Journal of Ethnology and Folkloristics*, 15(1), 140–153. <https://ojs.utlib.ee/index.php/JEF/article/view/18837>

## **PENGARUH *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR)* TERHADAP *RETURN ON EQUITY (ROE)* PADA PT. BANK CENTRAL ASIA TBK PERIODE 2019–2023**

**Windy Aprilia<sup>1)</sup>, Tatyana<sup>2)</sup>, Ayu Fitri Rosianie<sup>3)</sup>, Mega Amalia<sup>4)</sup>**

<sup>1,3</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

<sup>2,4</sup>Prodi Bisnis Digital, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, ITB Swadharma

Correspondence author: Tatyana, tatyana@swadharma.ac.id, Jakarta, Indonesia

### **Abstract**

This study aims to determine the effect of realizing Corporate Social Responsibility (CSR) funds on Return On Equity (ROE) at PT Bank Central Asia Tbk (BCA). The research uses a quantitative method with an associative research type. The data used are secondary in the form of financial statements and sustainability reports for 2019-2023 obtained from the Bank BCA website. The data analysis method uses a simple linear regression model with the SPSS program for data processing. The research results show that the CSR variable has a positive and significant effect on ROE and simultaneously contributes 77.8% to influencing ROE. Meanwhile, the remaining 22.2% is influenced by other factors outside the model being studied.

**Keywords:** corporate social responsibility, return on equity, Bank Central Asia

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh realisasi dana *Corporate Social Responsibility (CSR)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). Penelitian menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan dan laporan keberlanjutan periode tahun 2019-2023 yang diperoleh dari website PT. Bank BCA Tbk. Metode analisis data menggunakan model regresi linear sederhana dengan menggunakan program SPSS untuk pengolahan datanya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CSR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE dan secara simultan memberikan pengaruh sebesar 77,8% dalam mempengaruhi ROE. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 22,2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model yang diteliti.

**Kata Kunci :** *corporate social responsibility, return on equity, Bank Central Asia*

### **A. PENDAHULUAN**

Tingkat persaingan bisnis saat ini kian hari semakin ketat, setiap perusahaan berupaya keras untuk memenangkan pasar dengan strategi-strategi yang inovatif. Salah satunya adalah perbankan dimana citra

perusahaan mempunyai peran sangat penting. Citra perusahaan inilah yang kemudian dijadikan alasan mengapa suatu bank perlu melakukan program *Corporate Social Responsibility (CSR)* atau tanggung jawab sosialnya dengan sebaik mungkin (Nopriyanto, 2024).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah suatu bentuk pertanggungjawaban yang dilakukan oleh suatu perusahaan kepada semua pihak yang ada di dalamnya dengan melaksanakan sebuah program yang mempunyai manfaat (Sisca et al., 2022). Dengan mempraktikkan CSR, perusahaan dapat menyadari jenis dampak yang mereka timbulkan pada semua aspek masyarakat, termasuk ekonomi, sosial, dan lingkungan. Bentuk tanggung jawab yang harus ada di dalam CSR adalah kegiatan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar serta menjaga lingkungan, seperti memberikan beasiswa untuk anak tidak mampu di daerah tersebut dan memberikan dana untuk pemeliharaan fasilitas umum (Sutriani et al., 2023). Selain itu, CSR juga dapat berbentuk sumbangan untuk membangun desa atau fasilitas masyarakat yang bersifat sosial dan berguna untuk masyarakat banyak, khususnya masyarakat yang berada di sekitar perusahaan tersebut. Secara sederhana, *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah kegiatan perusahaan yang memiliki tanggung jawab secara sosial kepada masyarakat sekitar dan masyarakat secara luas hingga pemangku kepentingan (Herman, 2019).

Tentu di dalam program *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini juga mempunyai manfaat bagi perusahaan, bagi masyarakat umum dan juga bagi lingkungan. Manfaat CSR bagi perusahaan dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Manfaat Pelaksanaan Program CSR Bagi Perusahaan

Manfaat Pelaksanaan Program CSR Bagi Perusahaan	%
Memelihara dan meningkatkan citra perusahaan	37,38%
Hubungan yang baik dengan masyarakat	16,82%
Mendukung operasional perusahaan	10,82%
Sarana aktualisasi perusahaan dan karyawan	8,88%

Manfaat Pelaksanaan Program CSR Bagi Perusahaan	%
Memperoleh bahan baku dan alat-alat untuk produksi perusahaan	7,48%
Mengurangi gangguan masyarakat pada operasionalisasi perusahaan	5,61%
Lainnya	13,50%

Sumber: e-Buku Model *Corporate Social Responsibility* (CSR) (Wati, 2019)

Sedangkan manfaat CSR bagi masyarakat umum adalah untuk memberikan masyarakat peluang terkait pekerjaan baik penciptaan, kesempatan dan pelatihan, memberikan masyarakat dalam mendapatkan dana investasi terhadap komunitas dan pembangunan infrastruktur, serta memberikan dan meningkatkan kemampuan individual pekerja terkait kompetensi teknis. Sementara itu untuk manfaat CSR bagi pihak lain diantaranya pemegang saham, pemerintah, dan juga konsumen atau nasabah pada bank. Manfaat yang akan didapatkan oleh para pemegang saham antara lain yaitu perusahaan akan mendapatkan citra yang baik, sehingga dapat menambah kemungkinan adanya investor tambahan. Sedangkan untuk nasabah, mereka akan semakin percaya kepada perusahaan tersebut. Dan manfaat untuk pemerintah adalah mereka akan merasa terbantu dengan adanya program CSR, mulai dari pembangunan di bidang ekonomi, sosial, dan juga lingkungan (Harni, 2018).

Teori *Corporate Social Responsibility* (CSR) dinamakan teori *triple bottom line*. Menurut (Puteri et al., 2017) ini adalah teori yang memberi pandangan bahwa jika sebuah perusahaan ingin mempertahankan kelangsungan hidupnya, maka perusahaan tersebut harus memperhatikan “3P” sebagai pilar CSR, yaitu untuk mencari laba (*profit*), untuk mensejahterakan orang (*people*) dan untuk menjamin keberlanjutan kehidupan (*planet*).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) dilaksanakan dengan tujuan, salah satunya untuk meningkatkan citra perusahaan dimata masyarakat, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan profitabilitas. Biasanya, perusahaan yang labanya meningkat dianggap sebagai perusahaan yang baik. Salah satu tantangan yang kerap kali menjadi permasalahan bagi bank yaitu tingkat profitabilitas suatu bank yang menurun sehingga menyebabkan kinerja keuangan dan performa bank tersebut menurun (Soares & Yunanto, 2018). Menurunnya performa dan kinerja sebuah bank, akan mempengaruhi tingkat loyalitas masyarakat karena banyaknya masyarakat yang berasumsi bahwa bank yang memiliki tingkat profitabilitas kecil akan memiliki kinerja yang buruk dalam mengelola keuangannya begitu juga sebaliknya. Tolok ukur kesehatan bank akan terlihat jelas dari kinerja suatu bank terutama dilihat dari rasio profitabilitas yang ada (Krismonika et al., 2021).

Rasio profitabilitas adalah suatu model analisis yang berupa perbandingan data keuangan sehingga informasi keuangan tersebut menjadi lebih berarti. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan alat evaluasi kinerja manajemen perusahaan. Rasio ini digunakan sebagai alat pengukur atas kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Rasio profitabilitas ini memberikan pemahaman kepada penggunanya terkait seberapa baik sebuah perusahaan dapat memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan profit dan meningkatkan kesejahteraan pemegang sahamnya (Melania & Tjahjono, 2022).

Terdapat beberapa indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas pada perbankan (Darmawan, 2020) diantaranya adalah: (1) Gross Profit Margin/GPM; (2) Operating Profit Margin/OPM; (3) Net Interest Margin/NIM; (4) Net Profit Margin/NPM; (4) Return On Assets/ROA; (5) Return On Equity/ROE; (6) Earning Power of Total Investment (EPTI).

Dalam penelitian ini hanya digunakan satu indikator pengukuran profitabilitas yaitu *Return On Equity (ROE)*, karena ini merupakan alat penilaian profitabilitas terbaik dalam penilaian tingkat kesehatan bank yang

digunakan oleh Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas perbankan (Kasmir, 2018). *Return On Equity (ROE)* digunakan untuk mengukur sejauh mana efisiensi perusahaan dalam mengelola laba dari modal yang diinvestasikannya, rasio ini menunjukkan perbandingan laba bersih dengan total ekuitas.

Dengan perusahaan melakukan program CSR, secara tidak langsung hal tersebut menjadi salah satu kegiatan promosi yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat dan para investor. Perusahaan akan menarik hati masyarakat sebagai bentuk tanggungjawab terhadap lingkungan. Selain itu, aktivitas CSR perusahaan dapat diakui sebagai suatu investasi jangka panjang perusahaan di dalam mengembangkan produk perbankan. Semakin produk laku dipasaran maka laba perusahaan akan semakin meningkat.

Masalah tanggung jawab sosial perusahaan kepada lingkungan sosial semakin banyak disoroti, maka dalam penelitian ini objek yang menjadi fokus penelitian adalah PT. Bank Central Asia Tbk (BCA). PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) ialah sebuah entitas perbankan di Indonesia yang beroperasi di bawah kepemilikan entitas swasta Salim Group. Bank BCA beroperasi pertama kali di wilayah Asemka, Jakarta (BCA, 2023b).

PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) aktif berkontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat maupun perbaikan kondisi lingkungan hidup melalui program kegiatan “Bakti BCA” sebagai bentuk tanggung jawab sosial perusahaan atau *Corporate Social Responsibility (CSR)*. yang dibuktikan oleh perolehan lima penghargaan yang berhasil diraih oleh BCA pada tahun 2021 diantaranya *Top Company's Excellence in Building CSR Brand Equity* pada *CSR Brand Equity Awards 2021* yang diselenggarakan oleh *The Inconomics*, *The Best of The Year CSR of The Year*, Kategori *Finance Company* dan *1<sup>st</sup> Best of The Best CSR of The Year*, Kategori *Bank Buku IV*, dan *The Best Indonesia CSR Senior Leader 2021* Ibu Inge Setiawati yang diselenggarakan oleh

*Economic Review* pada acara *Indonesia CSR Award IV 2021, Top CSR Awards 2021 #star5* dan *Top CSR Awards 2021* Kategori khusus untuk Program CSR Penanganan Pandemi COVID-19, serta *Top Leader on CSR Commitment 2021* Bapak Jahja Setiaatmadja pada acara *TOP CSR Awards 2021* yang diselenggarakan oleh *Majalah TopBusiness* (BCA, 2023a).

Dengan menjalankan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) menunjukkan bahwa BCA tidak hanya fokus pada keuntungan finansial, tetapi juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungan. Karena CSR mempunyai peran penting dalam strategi bisnis BCA, tidak hanya untuk kepentingan sosial dan lingkungan tetapi juga untuk memastikan keberlanjutan dan pertumbuhan jangka panjang perusahaan serta membantu perusahaan mempertahankan tingkat profitabilitas perusahaan.

Dari uraian diatas dapat memberikan bukti bahwa terdapat suatu hubungan antara program kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan strategi perusahaan dalam meningkatkan profitabilitas bagi perusahaan. Hal ini sudah banyak diuji melalui penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Erari & Nurjanah, 2021; Fadhilah et al., 2022; Pratiwi et al., 2020; Rampengan et al., 2024) yang menyatakan bahwa CSR tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas perusahaan, namun penelitian yang dilakukan oleh (Makmun, 2019; Wulandari, 2020; Zuhriah & Maharani, 2022) mendapatkan hasil sebaliknya yaitu CSR ternyata memiliki pengaruh yang signifikan bahkan dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan.

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengetahui secara lebih mendalam apakah dana yang dikeluarkan perusahaan untuk program *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh terhadap *Return On Equity* (ROE) selama periode 2019-2023.

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih. Dengan penelitian asosiatif ini maka akan dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan dan mengontrol suatu gejala (Sugiyono, 2021). Untuk pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini dilakukan pada PT. Bank Central Asia Tbk (BCA) dengan melihat Laporan Keuangan Tahunan Bank BCA pada periode 2019–2023. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan April 2024 sampai dengan bulan Juni 2024 untuk mendapatkan hasil penelitian.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data sekunder adalah data Laporan Keuangan dan Laporan Keberlanjutan tahunan Bank BCA yang diperoleh melalui publikasi *website* resmi Bank BCA, yaitu [www.bca.co.id](http://www.bca.co.id) untuk periode 2019–2023. Data yang diambil meliputi informasi tentang realisasi dana kegiatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan *Return On Equity* (ROE).

Variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang diukur dengan melihat total realisasi dana kegiatan CSR pada periode 2019–2023. Variabel dependen (Y) yang digunakan adalah *Return On Equity* (ROE) dengan formula (Laba Bersih/Total Ekuitas).

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah metode regresi linear sederhana. Model regresi linear sederhana ini merupakan sebuah metode statistik untuk melakukan identifikasi pengaruh satu variabel bebas (X) terhadap satu variabel terikat (Y). Adapun alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini yaitu software SPSS. Tahap analisis data yang dilakukan pada penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif, Uji Normalitas Data, Uji Analisis Regresi Linear Sederhana, Pengujian Hipotesis dengan Uji Parsial (Uji t),

Uji Simultan (Uji F), dan Uji Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>).

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada Bank BCA yang secara terus menerus telah melaporkan laporan tahunan (*annual report*) pada *website* resmi BCA yang didalamnya terdapat laporan hasil realisasi dana kegiatan *Corporate Social Responsibility (CSR)*, dan juga perhitungan Laba Bersih dan Total Ekuitas yang akan digunakan untuk mengetahui nilai *Return On Equity (ROE)* bank BCA. Untuk mendapatkan sampel yang sesuai dan akurat, maka penelitian ini mengambil sampel berdasarkan laporan keuangan dan laporan keberlanjutan BCA selama periode 2019 hingga 2023.

Berikut data realisasi dana CSR untuk periode 2019–2023.

Tabel 2. Realisasi Dana CSR BCA

Program CSR BCA	Dana CSR yang didistribusikan (dalam miliaran)				
	2019	2020	2021	2022	2023
Solusi Cerdas	50,8 M	46,5 M	48,3 M	59,1 M	57,3 M
Solusi Sinergi	49,1 M	61,9 M	42,9 M	17,3 M	14,5 M
Solusi Bisnis Unggul	2,8 M	1,1 M	3,4 M	2,8 M	9,6 M
Filantropi	20,1 M	7,3 M	4,6 M	13,6 M	13,1 M
Infrastruktur	-	-	37,0 M	50,3 M	58,7 M
TOTAL DANA	122,8M	116,8M	136,2M	143,1M	153,2M

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Dan adapun hasil perhitungan *Return On Equity (ROE)* yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROE = \text{Laba Bersih} / \text{Total Ekuitas} \times 100\%$$

Tabel 3. Hasil Perhitungan ROE BCA

Tahun	Lab Bersih	Total Ekuitas	ROE
2019	Rp. 28.569.974	Rp. 174.143.156	16,4%
2020	Rp. 27.147.109	Rp. 184.714.709	14,7%
2021	Rp. 31.440.159	Rp. 202.848.934	15,5%
2022	Rp. 40.755.572	Rp. 221.181.655	18,4%
2023	Rp. 48.658.095	Rp. 242.537.593	20,1%

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tahap analisis pertama yang dilakukan yaitu analisis statistik deskriptif, hasilnya sebagai berikut:

Tabel 4. Uji Analisis Statistik Deskriptif CSR terhadap ROE

	N	Descriptive Statistics			
		Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	5	11680000000	153200000000	134420000000	14804458787.811
ROE	5	14.7	20.1	17.020	2.2061
Valid N (listwise)	5				

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil statistik deskriptif, jumlah sampel (N) dalam penelitian ini adalah 5 sampel. Variabel independent CSR memiliki nilai terkecil (*minimum*) yaitu 116.800.000.000, nilai terbesar (*maximum*) yaitu 153.200.000.000, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 134420000000,00, serta standar deviasi yaitu 14804458787,811, ini menunjukkan seberapa jauh nilai CSR menyebar dari rata-ratanya. (Natanael, 2014) menjelaskan Nilai yang cukup besar menunjukkan variasi yang signifikan dalam jumlah dana CSR yang dikeluarkan setiap tahunnya. Sedangkan data nilai ROE menunjukkan bahwa ROE memiliki nilai terkecil (*minimum*) yaitu 14,7,

nilai terbesar (*maximum*) yaitu 20,1, nilai rata-rata (*mean*) yaitu 17,020, serta standar deviasi yaitu 2,2061, ini menunjukkan seberapa jauh nilai ROE menyebar dari rata-ratanya. Nilai yang lebih kecil menunjukkan bahwa nilai ROE relatif lebih konsisten dari tahun ke tahun.

Dan analisis berikutnya yang dilakukan yaitu Uji Normalitas Data. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Model regresi yang baik hendaknya berdistribusi normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan jika  $Sig. > 0,05$ , maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi normal dan jika  $Sig. < 0,05$ , maka nilai residual terstandarisasi berdistribusi tidak normal (Setiawan, 2015). Berikut hasil uji *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 5. Uji *Kolmogorov-Smirnov* CSR terhadap ROE

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		5
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.04053178
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.298
	Positive	.192
	Negative	-.298
Test Statistic		.298
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.167

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Hasil uji normalitas CSR terhadap ROE dengan melihat nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel uji *Kolmogorov-smirnov* didapati hasil probabilitasnya lebih besar dari taraf signifikansi yang sudah ditunjuk ( $0,167 > 0,05$ ), maka diperoleh keputusan bahwa permodelan regresi ini berdistribusi normal.

Selanjutnya uji analisis yang dilakukan yaitu regresi linear sederhana. Konsep dasar

regresi linear sederhana dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh CSR (X) terhadap ROE (Y). Berikut hasil regresi linear sederhana:

Tabel 6. Hasil Regresi Linear Sederhana CSR terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.643	5.481		-.117	.914
CSR	1.314	.000	.882	3.238	.048

a. Dependent Variable: ROE

Dengan demikian diperoleh persamaan regresi linear sederhananya yaitu:

$$ROE = -0,643 + 1,314 \text{ CSR}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijabarkan bahwa nilai  $\alpha$  konstanta sebesar -0,643 yang menunjukkan nilai  $ROE = 0$ . Sedangkan nilai  $\beta$  atau koefisien regresi CSR sebesar 1,314. Nilai koefisien regresi tersebut bernilai positif, ini menunjukkan bahwa meskipun nilai constant ( $\alpha$ ) negatif, namun pengaruh positif dari variabel bebas (X) dapat mengubah arah regresi menjadi positif (Natanael, 2014). Sehingga dapat disimpulkan bahwa CSR berpengaruh positif terhadap peningkatan ROE. Hal ini menggambarkan bahwa ketika penambahan 1% nilai CSR, maka ROE akan bertambah sebesar 1,314.

Dan selanjutnya tahap akhir dari analisis data pada penelitian ini adalah pengujian hipotesis dengan menghitung Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ ). Uji hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan, yaitu menerima atau menolak hipotesis.

Pengambilan keputusan pada pengujian hipotesis ini yaitu:

1. Jika tingkat signifikansi  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

2. Jika tingkat signifikansi  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Berikut adalah hasil dari Uji Parsial (Uji t):

Tabel 7. Hasil Uji t CSR terhadap ROE

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.643	5.481		-.117	.914
CSR	1.314	.000	.882	3.238	.048

a. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui variabel CSR (X) terhadap ROE (Y) hasil uji t, bahwa variabel CSR memiliki t hitung sebesar  $3,238 > 2,015$  ( $t_{\text{tabel}}$ ) dengan nilai signifikansi (Sig) sebesar  $0,048$ , dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel CSR (X) secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROE (Y).

Selanjutnya untuk hasil uji simultan (Uji F) sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Uji F CSR terhadap ROE

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	15.137	1	15.137	10.486	.048 <sup>b</sup>
	Residual	4.331	3	1.444		
	Total	19.468	4			

a. Dependent Variable: ROE

b. Predictors: (Constant), CSR

Berdasarkan tabel di atas dapat diinterpretasikan bahwa nilai F hitung sebesar  $10,486$  dengan nilai signifikansi sebesar  $0,048$ . Dimana nilai signifikansi ini lebih kecil dari  $0,05$  ( $0,048 < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak. Artinya variabel CSR (X) secara simultan

berpengaruh signifikan terhadap variabel ROE (Y).

Dan tahap terakhir dari pengujian hipotesis ini adalah menghitung uji koefisien determinasi ( $R^2$ ). Yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh program CSR terhadap ROE. Berikut hasil dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ):

Tabel 9. Hasil Uji  $R^2$  CSR terhadap ROE

Model	Model Summary <sup>b</sup>			Std. Error of the Estimate
	R	Adjusted R Square	R Square	
1	.882 <sup>a</sup>	.703	.778	1.2015

a. Predictors: (Constant), CSR

b. Dependent Variable: ROE

Berdasarkan tabel diatas hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar  $0,778$ . Nilai ini mempunyai arti bahwa variabel independen (X) yaitu CSR secara simultan memberikan pengaruh sebesar  $77,8\%$  dalam mempengaruhi variabel dependen (Y) yaitu ROE. Sedangkan sisanya yaitu sebesar  $22,2\%$  dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti.

## D. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan bahwa adanya pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen CSR (X) terhadap variabel dependen ROE (Y), dengan nilai  $t_{\text{hitung}}$   $3,238$  dan signifikansi sebesar  $0,048$ . Dapat dikatakan bahwa *Corporate Social Responsibility (CSR)* berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)* pada Bank BCA Periode 2019–2023. Hal ini disebabkan karena nilai persentase dari ROE yang besar diatas  $10\%$  pada periode tersebut, membuat hasil dari perhitungan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap realisasi total dana CSR. Selain itu variabel CSR secara simultan memberikan pengaruh sebesar  $77,8\%$  dalam mempengaruhi variabel ROE. Sedangkan sisanya sebesar  $22,2\%$

dipengaruhi oleh faktor lain diluar model yang diteliti.

Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian dan tidak terbatas hanya pada Bank BCA saja sehingga diharapkan dapat meningkatkan keakuratan hasil penelitian. Penelitian ini hanya berfokus pada rasio Profitabilitas yang diproksikan pada *Return On Equity* (ROE). Jadi, untuk penelitian selanjutnya diharapkan menambahkan proksi dari rasio profitabilitas lain yang ada pada indikator profitabilitas perbankan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk memperluas penelitian dengan cara memperpanjang periode penelitian dengan menambah tahun pengamatan. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menjelaskan apakah 5 (lima) program kegiatan CSR tersebut cukup atau perlu dikembangkan lagi agar mendapatkan hasil yang lebih maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- BCA. (2023a). *Laporan Keberlanjutan*. <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Keberlanjutan/2024/20240215-laporan-keberlanjutan-2023-bca-id.pdf>
- BCA. (2023b). *Laporan Tahunan 2023*. <https://www.bca.co.id/-/media/Feature/Report/File/S8/Laporan-Tahunan/2024/20240215-buku-bca-ar-2023-ina-website.pdf>
- Darmawan. (2020). *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Erari, A., & Nurjanah, F. (2021). Pengaruh Penerapan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Tercatat Di BEI. *JUMABIS : Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 14–19. <https://doi.org/10.55264/jumabis.v5i1.71>
- Fadhilah, N. H. K., Nurpadilah, N., & Aulia, T. H. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pada PT Bank Central Asia Periode Tahun 2017-2021. *Jurnal Seminar Nasional Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(1), 1–11. <https://prosiding.senakota.nusaputra.ac.id/index.php/prosiding/article/view/71>
- Harni, D. (2018). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan Program Pasar Sejahtera di Daerah Pekalongan terhadap Citra Perusahaan. *Jurnal Wacana Ekonomi*, 17(3), 150–158. <https://doi.org/10.52434/jwe.v17i3.374>
- Herman. (2019). Pelaksanaan Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholders Primer dan Sekunder di Riau (Studi Kasus Pada PT. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau). *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2), 264–277. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v2i2.1362>
- Kasmir. (2018). *Manajemen Perbankan*. Depok : Rajawali Pers.
- Krismonika, A. J., Munandar, A., & Meiriasari, V. (2021). Faktor-Faktor Mempengaruhi Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Sosial, Manajemen, Akuntansi & Bisnis*, 2(2), 56–72. <https://doi.org/10.47747/jismab.v2i2.414>
- Makmun, J. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Terhadap Profitabilitas Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 8(1), 1–16. <https://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/1862>
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Kasus Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *JRABI : Jurnal Riset Akyuntansi Dan*

- Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219.  
<https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Nopriyanto, A. (2024). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 5(2), 1–12.  
<https://doi.org/10.15575/jim.v5i2.37655>
- Pratiwi, A., Nurulrahmatia, N., & Muniarty, P. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 4(1), 95–103.  
<https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.201>
- Puteri, A., Defrizal, & Zaidirina. (2017). Analisis Program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Supreme Energy Rajabasa Terhadap Kesejahteraan dan Lingkungan Masyarakat Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Manajemen Visionist*, 6(1), 1–8.  
<https://doi.org/10.36448/jmv.v6i1.1698>
- Rampengan, E. F. B., Suaryana, I. G. N. A., & Joy, J. (2024). Pengaruh CSR Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan di Bursa Efek Indonesia Periode 2018 - 2022. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(1), 323–335.  
<https://doi.org/10.5281/zenodo.10466212>
- Setiawan, B. (2015). *Teknik Praktis Analisis Data Penelitian Sosial & Bisnis Dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi.
- Sisca, Abdurohim, D., Alfiana, Muniarty, P., Indriana, I., Suprpto, Mardhiah, Putra, A. R., Hartati, A., Pattinama, G. L. L., Fatira, M., & Bagend, C. (2022). *Corporate Social Responsibility Perusahaan*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Soares, P., & Yunanto, M. (2018). The Effect of NPL, CAR, LDR, OER And NIM To Banking Retrun On Asset. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, VI(3), 40–55.  
<https://ijecm.co.uk/wp-content/uploads/2018/03/633.pdf>
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Cetakan Ketiga. Bandung : Alfabeta.
- Sutriani, Likdanawati, AR, K., & Putroe, N. (2023). Manajemen Program Pelayanan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat pada PT Bank Aceh Syariah Lhokseumawe. *Jurnal Visioner & Strategis*, 12(1), 71–76.
- Wati, L. N. (2019). *Model Corporate Social Responsibility (CSR)*. Ponorogo : Myria Publisher.
- Wulandari, S. (2020). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Subsektor Perkebunan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 19(1), 1–14.  
<https://doi.org/10.19184/jeam.v19i1.15436>
- Zuhriah, M., & Maharani, N. K. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility Disclosure Terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan. *Al Qalam: Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan*, 16(2), 703–729.  
<https://doi.org/10.35931/aq.v16i2.934>
-

## ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA KPRI GUKA SMK NEGERI 3 PALEMBANG TAHUN 2021-2023

Tesa Mayjota<sup>1)</sup>, Diana Widhi Rachmawati<sup>2)</sup>

<sup>1,2</sup>Prodi Pendidikan Akuntansi, FKIP Universitas PGRI Palembang

Correspondence author: T.Mayjota, tmayjota@gmail.com, Palembang, Indonesia

### Abstract

The purpose of this research is to determine the financial performance of KPRI GUKA SMK Negeri 3 Palembang during the period of 2021 to 2023 using liquidity, solvency, and profitability ratio analysis. It employs quantitative analysis techniques by classifying, calculating, and comparing ratio analyses based on the financial statements from 2021-2023. Research data were collected through interviews, documentation, and observation. The research results indicate that the liquidity ratio from 2021 to 2023 falls into the poor category due to a CR value above 325%. The solvency ratio based on the total debt-to-equity ratio calculation from 2021 to 2023 shows that the GUKA Cooperative at SMK Negeri 3 Palembang falls into the very good category. The profitability ratio based on the ROA calculation from 2021-2023 falls into the fairly good category, and the ROE value falls into the poor category.

**Keywords:** analysis, financial performance, liquidity, solvability, profitability

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kinerja keuangan KPRI GUKA SMK Negeri 3 Palembang selama periode tahun 2021-2023 menggunakan analisa rasio likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas. Menggunakan teknik analisis kuantitatif dengan mengklasifikasi, menghitung, dan membandingkan analisis rasio berdasarkan laporan keuangan tahun 2021-2023. Data penelitian dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Rasio Likuiditas selama tahun 2021-2023 termasuk dalam kriteria tidak baik karena nilai CR diatas 325%. Sedangkan pada Rasio Solvabilitas berdasarkan perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* dari tahun 2021-2023 didapatkan bahwa Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang termasuk dalam kriteria baik sekali. Sementara itu untuk Rasio Rentabilitas berdasarkan perhitungan ROA tahun 2021-2023 termasuk dalam predikat cukup baik dan untuk nilai ROE termasuk dalam kriteria kurang baik.

**Kata Kunci :** analisis, kinerja keuangan, likuiditas, solvabilitas, rentabilitas

### A. PENDAHULUAN

Terdapat tiga jenis badan usaha yang dibedakan berdasarkan struktur perekonomian Indonesia yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Koperasi, dan Badan Usaha Milik

Swasta (BUMS). Pemerintah berharap BUMN, Koperasi, dan BUMS akan saling mendukung dan terintegrasi dalam sistem perekonomian nasional (Siregar, 2020).

Koperasi adalah organisasi yang melakukan bisnis dan pelayanan yang saling

terkait dan dibutuhkan oleh anggota dan masyarakat. Bisnis yang dimaksud dapat mencakup layanan kebutuhan negara, perkreditan, pemasaran, atau aktivitas lainnya (Huda & Sapar, 2022). Koperasi didefinisikan sebagai sekumpulan orang yang bergabung secara sukarela guna memenuhi kebutuhan dan keinginan ekonomi, sosial, dan budaya mereka melalui bisnis yang dimiliki bersama dan dijalankan secara demokratis (Idris et al., 2024). Berdasarkan Undang-Undang No. 25/1992, koperasi ialah organisasi yang beranggotakan individu atau badan hukum koperasi dan menjalankan bisnisnya berlandaskan prinsip koperasi. Koperasi juga merupakan gerakan ekonomi rakyat yang didasarkan pada kekeluargaan (Shobiha & Wiratna, 2024). Ropke mengatakan dari perspektif organisasi, koperasi adalah suatu bisnis di mana anggota dan pemiliknya adalah pelanggan utama (Hendra et al., 2021).

Kriteria identitas koperasi adalah dasar yang membedakan koperasi dari koperasi lainnya (Fahmi, 2022). Koperasi harus mampu mengatasi kesulitan. Akibatnya, koperasi memerlukan penanganan yang benar-benar efektif dan efisien dalam segala aspek operasinya. Setiap koperasi harus memiliki kemampuan untuk menyalakan lingkungan organisasinya jika mereka ingin bertahan. Koperasi dapat mempertahankan kinerja keuangan yang baik dan sehat dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat (Gobai et al., 2019).

Koperasi berkembang dari bawah ke atas menjadi badan usaha lainnya, seperti Koperasi Unit Desa (KUD), Koperasi KP-RI (KKP-RI), Koperasi Simpan Pinjam (KSP), dan sebagainya dianggap sebagai penopang ekonomi Indonesia (Oktavin et al., 2023). Meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya adalah tujuan utama kegiatan koperasi. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi mengatur berbagai program yang bermanfaat bagi anggotanya, baik konsumen maupun produsen. Koperasi merencanakan beberapa program yang membantu anggotanya guna mencapai tujuan tersebut. Selain itu tujuan

koperasi untuk mendorong pertumbuhan usaha kecil menengah serta menghasilkan keuntungan yang diperlukan untuk mempertahankan eksistensi dan kelancaran organisasi (Pasaribu & Kusmilawaty, 2024).

Berdasarkan penelitian dahulu yang dilakukan oleh (Tolong et al., 2020) dengan tujuan mengetahui kinerja keuangan KSP Suka Damai tahun 2013-2017 dengan menggunakan rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Rentabilitas. Temuan penelitian ini yakni tahun 2013 hingga 2017 secara umum baik yang berarti perkembangan rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas pada KSP Suka Damai tahun 2013 sampai tahun 2017 telah memenuhi kriteria.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah lembaga pendidikan kejuruan yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa menjadi orang yang produktif, mandiri, dan siap bekerja. Selain itu, SMK memberikan mereka pengetahuan dan keterampilan seni yang akan membantu pertumbuhan mereka di masa depan. Dalam Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, mata pelajaran praktek adalah mata pelajaran diklat yang dimaksudkan untuk membekali siswa dengan kemampuan kerja. Siswa akan lebih termotivasi untuk menjadi wirausahawan jika sekolah memiliki koperasi. Hal ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan wirausaha seperti pembukuan, layanan pelanggan, dan aktivitas (Sunandar, 2021)

Rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas merupakan rasio yang dipergunakan dalam menganalisis kinerja keuangan berdasarkan data laporan keuangan. Kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek ditunjukkan oleh rasio likuiditas, rasio solvabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka panjang dan pendek, sedangkan rentabilitas digunakan mengukur kemampuan menghasilkan laba (Ihsan, 2020).

Kinerja keuangan adalah ukuran seberapa baik suatu perusahaan telah mematuhi peraturan pelaksanaan keuangan. Hal ini

ditunjukkan oleh laporan keuangan seperti neraca, laporan laba rugi, sisa hasil usaha, dan laporan arus kas, serta sumber lain yang membantu penilaian (Tyas, 2020).

Dalam laporan keuangan, kinerja keuangan menunjukkan pencapaian keuangan suatu perusahaan (Putri & Munfaqiroh, 2020). Kondisi keuangan suatu organisasi dapat digambarkan dengan kinerja keuangan, yang dapat diukur dengan berbagai cara, seperti realisasi pendapatan belanja yang disusun dengan basis akrual. Pengukuran ini menghasilkan kesimpulan tentang seberapa baik organisasi atau instansi mengelola keuangan mereka (Harahap, 2020).

Analisis rasio keuangan membagi suatu angka dalam laporan keuangan dengan angka lain pada periode tertentu (Lase et al., 2022). Analisis rasio keuangan ialah salah satu alat analisis keuangan yang paling umum dimanfaatkan oleh koperasi dan perusahaan lainnya (Dwiningwarni & Jayanti, 2019).

Rasio likuiditas dihitung dengan membandingkan aktiva lancar perusahaan dengan hutang, yang merupakan kewajiban perusahaan. Hal ini memperlihatkan kapasitas perusahaan dalam menuntaskan kewajiban jangka pendek mereka (Dewi et al., 2019). Rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuannya untuk melunasi utang jangka pendek atau menyediakannya. Untuk melakukan ini dengan membandingkan semua elemen yang ada dalam operasi lancar dengan elemen yang ada dalam utang. Rasio likuiditas dapat dihitung dengan menggunakan persamaan seperti rasio kas, rasio cepat, dan rasio lancar (Hasan, 2021).

Rasio solvabilitas adalah ukuran seberapa banyak utang yang harus dibayar oleh perusahaan untuk memenuhi aset. Kemampuan perusahaan untuk mengatasi masalah, baik jangka pendek maupun jangka panjang, dapat diukur dengan menggunakan rasio solvabilitasnya. (Fanalisa & Juwita, 2022).

Pengukuran kemampuan organisasi dalam menghasilkan laba dikenal sebagai rentabilitas perusahaan. Ini diukur

digambarkan dengan membandingkan modal atau aktivitas yang menghasilkan laba (Nurati et al., 2019). Keseluruhan utang termasuk utang lancar dibandingkan dengan seluruh ekuitas menunjukkan bahwa investor memperoleh keuntungan yang lebih besar, yang akhirnya menghasilkan tingkat keuntungan yang lebih tinggi (Iswati & Salamah, 2024).

## B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 3 Palembang yang beralamatkan di Jl. Srijaya Negara, RW.6, Bukit Lama, Kec. Ilir Bar. I, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128. Penelitian ini dilakukan selama 2 minggu. Objek penelitian ini yaitu KPRI GUKA SMK Negeri 3 Palembang, sedangkan data penelitian ini yaitu Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU) pada laporan keuangan tahun 2021-2023. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus, yang berarti penelitian khusus pada koperasi tertentu. Kesimpulan yang dibuat dari penelitian ini hanya berlaku untuk koperasi yang menjadi objek penelitian.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi, dan observasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam menganalisis data penelitian menggunakan rasio-rasio keuangan dan membandingkan antara hasil perhitungan rasio koperasi dengan standar rasio berdasarkan Matriks penilaian Bank Indonesia sesuai surat edaran BI No. 13/24/DPNP tahun 2011, sebagai berikut :

1. Rasio Likuiditas yang meliputi:  
$$\text{Current Ratio (Rasio Lancar)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1. Penilaian *Current Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	200% - 250%
Baik	175% - < 200% atau > 250% - 275%
Cukup Baik	150% - < 175% atau > 275% - 300%
Kurang Baik	125% - < 150% atau > 300% - 325%

Kriteria	Standar
Tidak Baik	< 125% atau >325%

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

2. Rasio Solvabilitas yang meliputi:  
*Total Debt to Equity Ratio* (Rasio Antara Hutang Dengan Modal Sendiri)  
= Total Hutang / Modal Sendiri x 100%

Tabel 2. Penilaian *Total debt To Equity Ratio*

Kriteria	Standar
Baik Sekali	< 70%
Baik	>70% - 100%
Cukup Baik	>100% - 150%
Kurang Baik	>150% - 200%
Tidak Baik	>200%

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

3. Rasio Rentabilitas meliputi:  
Rentabilitas Ekonomi/*Return On Assets* (ROA) = SHU / Total Aktiva x 100%

Tabel 3. Penilaian Rentabilitas Ekonomi

Kriteria	Standar
Baik Sekali	≥ 10%
Baik	75 - < 10%
Cukup Baik	3% - < 7 %
Kurang Baik	1% - < 3%
Tidak Baik	< 1%

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

Rentabilitas Modal Sendiri / *Return On Equity* (ROE) = SHU / Modal Sendiri x 100%

Tabel 4. Penilaian Rentabilitas Modal Sendiri

Kriteria	Standar
Baik Sekali	≥ 21%
Baik	15 - < 21%
Cukup Baik	9% - < 15%
Kurang Baik	3% - < 9%
Tidak Baik	< 3%

Sumber : (Bank Indonesia, 2011)

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama tiga tahun terakhir, dari tahun 2021 hingga 2023, jumlah anggota KPRI GUKA SMK Negeri 3 Palembang meningkat, dari awalnya 85 orang pada tahun 2021

meningkat menjadi 86 orang sampai dengan tahun 2023.

Pemodalan koperasi sebagian besar dana yang diterima koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) GUKA SMK Negeri 3 Palembang masih berasal dari dana intern, yang terdiri dari Simpanan Pokok, Simpanan Wajib, Tabungan, dan Simpanan Sukarela. Sedangkan untuk pembagian Sisa Hasil Usaha, sesuai dengan Undang-Undang RI Nomor 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian, sisa hasil usaha (SHU) KPRI GUKA SMK Negeri 3 Palembang didistribusikan ke semua anggota koperasi.

Data yang dianalisis berasal dari laporan keuangan koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang yakni Neraca dan Sisa Hasil Usaha (SHU). Kinerja keuangan koperasi diukur melalui analisis rasio keuangan, yang mencakup rentabilitas, solvabilitas dan rasio likuiditas.

### Rasio Likuiditas / *Current Ratio*

Tabel 5 menunjukkan hasil perhitungan *Current Ratio* koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang tahun 2021-2023.

Tabel 5. Perhitungan *Current Ratio* Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Tahun	Aktiva lancar	Hutang Lancar	Current Ratio
2021	461.140.790	123.021.723	375%
2022	567.933.843	125.588.060	452%
2023	554.397.043	136.392.080	406%

Berdasarkan pada tabel 5 dapat dilihat bahwa selama periode yang diteliti, Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang memiliki *current ratio* yang jika ditinjau dari kriteria pada tabel 1 termasuk dalam predikat tidak baik. Hal ini menunjukkan bahwa Koperasi tidak mampu dalam mengelola aktiva lancarnya sehingga banyak aktiva lancar perusahaan yang kurang produktif dan koperasi sangat bergantung pada kelancaran pengumpulan piutang untuk dapat menjamin hutang lancarnya.

### Rasio Solvabilitas

Tabel 6 menunjukkan perhitungan *Total Debt to Equity ratio* (TDER) untuk Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang tahun 2021-2023.

Tabel 6. Perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* (TDER) Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Tahun	Total Hutang	Modal Sendiri	TDER
2021	123.021.723	520.289.042	0,236%
2022	125.588.060	582.359.818	0,215%
2023	136.392.080	673.450.407	0,202%

Berdasarkan tabel 6 dapat diketahui bahwa selama periode yang diteliti, koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang memiliki *Total Debt to Equity Ratio* sebesar 6,90%, artinya setiap Rp 6,90 dibawah 70%. Jika dibandingkan dengan tabel 2 maka TDER Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang termasuk dalam kriteria baik sekali, yang berarti bahwa modal yang ditanamkan mampu memberikan kontribusi yang cukup terhadap total hutang.

### Rasio Rentabilitas

Rasio rentabilitas menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan dalam jangka waktu tertentu dan rasio yang menunjukkan kemampuan koperasi untuk menghasilkan keuntungan dengan semua kekuatan yang dimilikinya.

#### a. *Return On Assets* (ROA)

Tabel 7 menunjukkan perhitungan ROA Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang tahun 2021-2023.

Tabel 7. Perhitungan *Return On Assets* (ROA) Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Tahun	SHU	Total Aktiva	ROA
2021	15.308.647	660.806.362	2,3%
2022	20.117.595	730.939.415	2,75%
2023	24.826.375	715.462.615	3,47

Berdasarkan pada tabel 7 dapat diketahui Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang

memiliki ROA yang menunjukkan tren meningkat. Meskipun nilai atau jumlah Sisa Hasil Usaha setiap tahun terus meningkat dan jumlah aktiva dihasilkan ikut meningkat. Hal ini berarti koperasi cukup mampu mengelola aktiva lancarnya sehingga banyak aktiva lancar koperasi yang cukup produktif. Jika ditinjau dari kriteria pada tabel 3 maka termasuk dalam predikat cukup baik.

#### b. *Return On Equity* (ROE)

Tabel 8 menunjukkan perhitungan ROE Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang tahun 2021-2023.

Tabel 8. Perhitungan *Return On Equity* (ROE) Tahun 2021-2023 (dalam rupiah)

Tahun	SHU	Modal Sendiri	ROE
2021	15.308.647	520.289.042	2,94%
2022	20.117.595	582.359.818	3,45%
2023	24.826.375	673.450.407	3,68%

Berdasarkan tabel 8 diatas, dapat diketahui Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang memiliki nilai ROE dengan tren meningkat tiap tahunnya. Nilai atau jumlah Sisa Hasil Usaha setiap tahun terus meningkat akan tetapi jumlah modal sendiri dihasilkan ikut meningkat. Jika dibandingkan dengan tabel 4, maka termasuk dalam kriteria kurang baik, yang berarti koperasi kurang efisien dalam manajemen modal kerja.

## D. PENUTUP

Berdasarkan analisis rasio yang digunakan didapatkan bahwa pada Rasio Likuiditas selama tahun 2021-2023 termasuk dalam kriteria tidak baik karena nilai CR diatas 325%, hal ini menunjukkan bahwa Koperasi belum mampu dalam mengelola aktiva lancarnya. Sedangkan pada Rasio Solvabilitas berdasarkan perhitungan *Total Debt to Equity Ratio* dari tahun 2021-2023 didapatkan bahwa Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang termasuk dalam kriteria baik sekali, yang berarti bahwa modal yang ditanamkan mampu memberikan kontribusi

yang cukup terhadap total hutang. Sementara itu untuk Rasio Rentabilitas berdasarkan perhitungan ROA tahun 2021-2023 termasuk dalam predikat cukup baik. Hal ini berarti koperasi cukup mampu mengelola aktiva lancarnya sehingga banyak aktiva lancar yang dimiliki cukup produktif. Untuk nilai ROE termasuk dalam kriteria kurang baik, yang berarti koperasi kurang efisien dalam manajemen modal kerja.

Rekomendasi yang diberikan oleh peneliti yaitu agar Koperasi GUKA SMK Negeri 3 Palembang melakukan analisis perhitungan laporan keuangan ini secara rutin agar dapat berguna untuk menilai kinerja keuangan koperasi di masa mendatang. Untuk penelitian selanjutnya, agar dapat menambahkan variabel *quick ratio* dan *cash ratio* dalam perhitungan rasio likuiditas, dan variabel *Total Debt to Total Assets Ratio* untuk rasio solvabilitas. Serta menggunakan matrik peringkat dari Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia No.06/Per./M.KUKM/V/2006 tentang pedoman penilaian koperasi berprestasi atau koperasi awards.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. (2011). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP Perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum*.
- Dewi, N. L. P. A., Endiana, I. D. M., & Arizona, I. P. E. (2019). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan Rasio Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 1(1), 322–333. <https://e-journal.unmas.ac.id/index.php/kharisma/article/view/537>
- Dwiningwarni, S. S., & Jayanti, R. D. (2019). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Koperasi Serba Usaha. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 2(2), 125–142. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v2i2.1659>
- Fahmi, I. (2022). Sosialisasi Jati Diri dan Pendirian Koperasi Bagi Ikatan Alumni Biologi Universitas Andalas, Padang, Sumatera Barat. *E-Coops-Day: Jurnal Ilmiah Abdimas*, 3(2), 187–194. <https://doi.org/10.32670/ecoopsday.v3i2.2415>
- Fanalisa, F., & Juwita, H. A. J. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas, Solvabilitas, Dan Profitabilitas Untuk Menilai Kinerja Keuangan. *Jurnal Management Risiko Dan Keuangan*, 1(4), 223–243. <https://doi.org/10.21776/jmrk.2022.01.4.01>
- Gobai, A., Tumbel, T. M., & Keles, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Unit Desa Langgeng Desa Inauga Kecamatan Mimika Baru Kabupaten Mimika. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 8(1), 107–114. <https://doi.org/10.35797/jab.v8.i1.107-114>
- Harahap, H. F. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Tapanuli Tengah. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 4(1), 34–38. <https://doi.org/10.33087/ekonomis.v4i1.87>
- Hasan, H. (2021). Analisis Rasio Likuiditas, Aktivitas dan Profitabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Kibi Garden Pare's. *Jurnal Ilmiah Manajemen & Kewirausahaan*, 8(1), 57–69. <https://journal.stieamsir.ac.id/index.php/man/article/view/50>
- Hendra, Arfandi, Sudarso, A., Candra, V., Handiman, U. T., Simarmata, H. M. P., Butarbutar, M., Sudarmanto, E., & Sugiarto, M. (2021). *Manajemen Koperasi*. Medan : Yayasan Kita Menulis.
- Huda, I. U., & Sapar, J. F. (2022). Analisis Kepuasan Anggota Koperasi Terhadap

- Kualitas Pelayanan Pada Koperasi Credit Union Sumber Sejahtera Kalimantan Selatan. *Eqien: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(3), 581–604. <https://doi.org/10.34308/eqien.v11i03.1096>
- Idris, H., Jannah, Q. N., & Zahroh, A. (2024). Pengembangan Manajemen Koperasi dalam Pemberdayaan Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Istiqomah Lumajang. *Risalatuna: Journal of Pesantren Studies*, 4(1), 13–29. <https://doi.org/10.54471/rjps.v4i1.2931>
- Ihsan, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) Gunung Rinjani Lombok Timur - NTB. *Aliansi: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Syariah*, 3(1), 1–17. <https://doi.org/10.54712/aliansi.v3i1.171>
- Iswati, S., & Salamah. (2024). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio Solvabilitas, dan Rasio Rentabilitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada PT. Dua Putra Perkasa Pratama. *Remittance: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Perbankan*, 5(1), 54–61. <https://doi.org/10.56486/remittance.vol5no1.500>
- Lase, L. P. D., Telaumbanua, A., & Harefa, A. R. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan Rasio Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi, Manajemen Dan Ekonomi*, 1(2), 254–260. <https://doi.org/10.56248/jamane.v1i2.37>
- Nurati, A., Burhanudin, & Damayanti, R. (2019). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan PT Mustika Ratu Tbk. Berdasarkan Analisis Rasio Likuiditas, Solvabilitas, Dan Rentabilitas. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 3(1), 108–118. <https://doi.org/10.29040/jie.v3i01.466>
- Oktavin, S., Dince, M. N., & Goo, E. E. K. (2023). Analisis Rasio Profitabilitas Dan Rasio Aktivitas Sebagai Penilaian Kinerja Keuangan Pada Kantor Pusat Ksp Kopdit Pintu Air Rotat. Prodi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nusa Nipa Maumere NTT.
- Pasaribu, R. I., & Kusmilawaty. (2024). Analisis Peran Koperasi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Anggotanya (Studi Kasus Pada Koperasi Pegawai Negeri Pemerintah Kota Medan). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 2(2), 359–368. <https://doi.org/10.55606/jumia.v2i2.2940>
- Putri, B. G., & Munfaqiroh, S. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Mengukur Kinerja Keuangan. *INSPIRASI: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 17(1), 214–226. <https://doi.org/10.29100/insp.v17i1.1563>
- Shobiha, T. D., & Wiratna, W. (2024). Kajian Penyusunan Laporan Keuangan pada Koperasi Karyawan Mandiri Perum Damri Surabaya. *Abdimas-FE45: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61–75. <https://doi.org/10.30640/abdimas45.v3i2.3117>
- Siregar, H. A. (2020). The Legal Role in Developing Indonesian Cooperative Business in National Economy Through Partnership in Facing Global Era for Improving Community Welfare. *Proceedings of the International Conference on Community Development (ICCD 2020)*, 275–278. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201017.060>
- Sunandar, D. M. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Rentabilitas Pada Koperasi Sekolah Menengah Kejuruan 6 Bandung Tahun 2015-2016. *Jurnal Indonesia Membangun*, 20(2), 44–53. <https://jurnal.inaba.ac.id/index.php/JIM/article/view/374>
- Tolong, A., As, H., & Rahayu, S. (2020). Analisis Kinerja Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Pada Koperasi Suka Damai. *Jambura Economic Education Journal*, 2(1), 25–33.

<https://doi.org/10.37479/jeej.v2i1.4455>

Tyas, Y. I. W. (2020). Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada Elzatta Probolinggo. *Ecobuss : Jurnal Ilmiah Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 28–39. <https://ejournal.upm.ac.id/index.php/ecobuss/article/view/566>



*Alamat Redaksi*

**Kampus 2 Institut Teknologi dan Bisnis Swadharma  
Jl. Pd. Cabe Raya No.36, Pamulang, Kota Tangerang Selatan  
Email : [jurnal.remittance@swadharma.ac.id](mailto:jurnal.remittance@swadharma.ac.id)**

